

ANNUAL REPORT 2013
CITI INDONESIA

BERANI BERMIMPI

Dedikasi kami mendukung penuh setiap aspirasi Anda



Realizing our dreams and achieving our future goals have always been our proudest achievements. Whilst providing the best products and services and assisting our customers to meet their financial goals is our privilege.

With this spirit, Citibank Indonesia continues to innovate and provide the best solutions to fulfill your financial needs and future plans. We will be at your service to enhance your financial capability and act proactively as a trusted strategic partner to our nation's economic growth.

Dare to Dream

Berani Bermimpi

Pencapaian yang membanggakan adalah pada saat kita mampu membawa cita-cita dan rencana masa depan menjadi nyata. Memberikan produk dan layanan terbaik dalam membantu merealisasikan rencana dan cita-cita masa depan Anda adalah pencapaian paling berharga bagi kami.

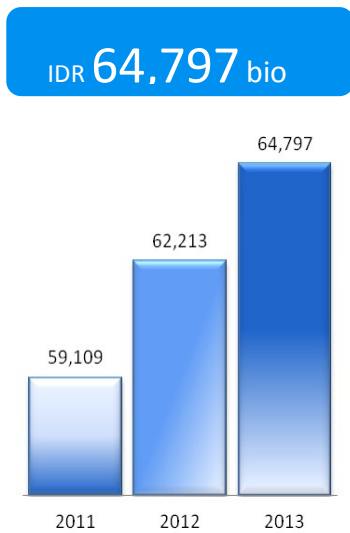
Dengan semangat tersebut, Citibank Indonesia tidak pernah berhenti berinovasi dalam memenuhi kebutuhan dan rencana financial Anda. Kami selalu hadir untuk menjadi bagian penting atas peningkatan financial seluruh nasabah dan berperan aktif sebagai mitra strategis pertumbuhan ekonomi bangsa.

Table of Contents

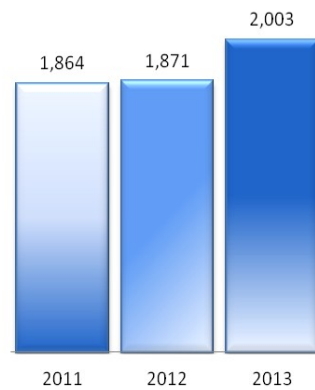
Daftar Isi

2013 Financial Highlight	4	<i>2013 Kinerja Keuangan</i>
Citi Snapshot	5	<i>Sekilas Citi</i>
Mission, Vision, and History	7	<i>Misi, Visi, dan Sejarah</i>
CCO Letter	9	<i>Kata Sambutan dari Citi Country Officer</i>
Awards	12	<i>Penghargaan</i>
General Information	13	<i>Informasi Umum</i>
Ownership & Management Team	14	<i>Kepemilikan dan Team Manajemen</i>
Strategic Review	21	<i>Tinjauan Strategis</i>
Macroeconomic Outlook	22	<i>Perkembangan Ekonomi Makro</i>
Financial Summary	24	<i>Ringkasan Keuangan</i>
Business & Innovation	38	<i>Bisnis dan Inovasi</i>
Institutional Clients Group	39	<i>Institutional Clients Group</i>
Global Consumer Banking	44	<i>Global Consumer Banking</i>
Event Highlights	58	<i>Peristiwa Penting</i>
Functional Review	66	<i>Tinjauan Fungsional</i>
Risk Management	67	<i>Manajemen Risiko</i>
Corporate Governance	85	<i>Tata Kelola Perusahaan</i>
Human Resources	83	<i>Sumber Daya Manusia</i>
Information Technology	87	<i>Teknologi Informasi</i>
Community Program	91	<i>Program Kemasyarakatan</i>
Branch Information	101	<i>Informasi Kantor Cabang</i>
Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management	105	<i>Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko</i>
Financial Statement 2013	133	<i>Laporan Keuangan 2013</i>

Asset
Aset

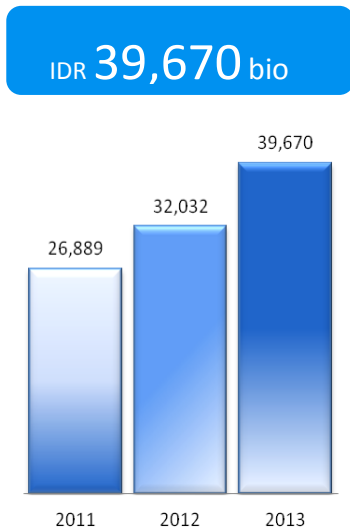


IDR 2,003 bio

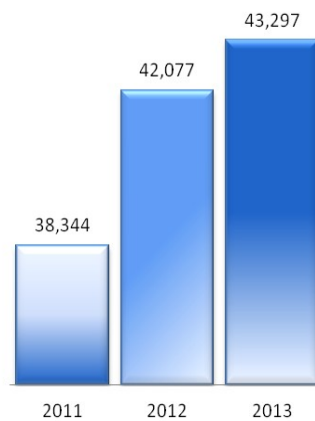


Net Income
Laba Bersih

Loan
Kredit

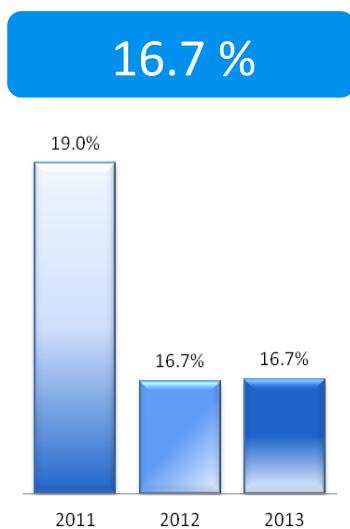


IDR 43,297 bio

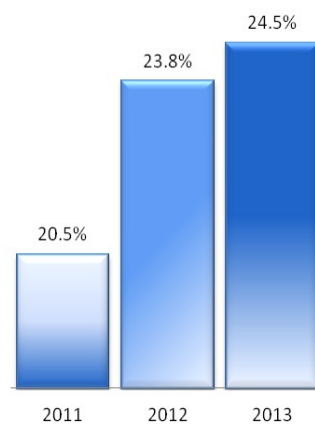


Deposit
Simpanan

Return on Equity
Imbal Hasil Ekuitas



24.5 %



Capital Adequacy Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

A Snapshot of Citi Indonesia

Citi Indonesia was established in 1968, providing a full range of banking services. Citi's initial operation was located in Hotel Indonesia with 15 staff members. It later moved its operations to PP building at Jalan M. H. Thamrin 57 and remained there until 1970. One year later, Citi moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and relocated to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 until 2001. Citi Indonesia's current headquarter is located at Citibank Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Dated June 14, 1968, Citi Indonesia was established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Since then, the Bank has set up branches in major cities across Indonesia. The first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Dr. Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by our Denpasar branch in May 2004 on Jalan Teuku Umar 208-210. In recent years, Citi has opened several cash offices in the capital city of Jakarta.

Citi Indonesia didirikan pada tahun 1968, dengan menyediakan kegiatan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan. Citi kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M.H. Thamrin 57 sampai dengan tahun 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M.H. Thamrin 55 dan pada tahun 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 pada tahun 1986 sampai 2001. Kantor pusat Citi Indonesia saat ini terletak di Citibank Tower pada Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Pada 14 Juni 1968, Citi Indonesia ("Bank") berdiri di bawah Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan bagian dari Citibank, N. A. New York (Kantor Pusat). Citi memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N.A.) melalui Surat Bank Indonesia No. 0/376/UPPB/PBD pada 1 Juli 1976.

Sejak saat itu, Bank telah mendirikan beberapa kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia. Kantor cabang yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi kantor cabang Pondok Indah. Citi kemudian membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 pada tahun 1986 yang kemudian berubah menjadi kantor cabang pada tahun 2009. Kantor cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada bulan Desember 1989. Kantor cabang Bandung dibuka pada bulan Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor cabang Medan dibuka pada bulan Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor cabang Semarang dibuka pada Bulan November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, diikuti dengan kantor cabang Denpasar yang dibuka pada bulan Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Pada beberapa tahun terakhir, Citi telah membuka beberapa kantor kas di ibukota Jakarta.





CITIBANK

Citi's global mission is to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions and nations. With 200 years of experience meeting the world's toughest challenges and seizing its greatest opportunities, we strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. An institution connecting over 1,000 cities, 160 countries and millions of people, **We are your global bank; We are Citi**

MISSION

Misi global Citi adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah dalam melayani individu, masyarakat, lembaga dan negara. Dengan 200 tahun pengalaman menghadapi tantangan terberat di dunia dan memanfaatkan peluang yang tersedia, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah kami dengan solusi finansial yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga yang menghubungkan lebih dari 1.000 kota, 160 negara dan jutaan orang, **Kami adalah bank global Anda, Kami adalah Citi.**

Common Purpose

Satu Tujuan

One Team, with one goal: serving our clients & stackholders

Satu Tim, dengan satu tujuan: melayani nasabah & pemangku kepentingan

Responsible Finance

Keuangan yang Bertanggung Jawab

Conduct that is transparent, prudent and dependable

Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan

Ingenuity

Enhancing our clients lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products

Ingenuity

Meningkatkan kehidupan nasabah kami melalui inovasi yang memanfaatkan kedalaman dan luasnya informasi kami, jaringan global dan produk-produk kelas dunia

Leadership

Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage

Kepemimpinan

Staff berbakat dengan pelatihan unggul yang berkembang dalam lingkungan meritokrasi yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian

CITIBANK

VISION

Citi's vision in Indonesia is to be the **Most Admired Bank** and **Corporate Citizen** in the country by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi **Bank yang Paling Dikagumi** dan menjadi **Corporate Citizen** di negara ini dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

TEN CORE VALUES

10 NILAI-NILAI INTI

1 Serve our Clients with Excellence

1 Memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah kami

2 Be a Team Player

2 Menjadi anggota tim yang baik

3 Be a Brand Ambassador

3 Menjadi duta bagi Citi

4 Act in the Best Interest of our Clients & Communities

4 Bertindak guna memberikan yang terbaik bagi Nasabah & Masyarakat

5 Act with Integrity

5 Bertindak dengan Integritas

6 Be Accountable and Dependable

6 Dapat diandalkan

7 Demonstrate a Passion for Winning

7 Menunjukkan semangat untuk menang

8 Be Bold and Curious

8 Ingin tahu dan siap menerima tantangan baru

9 Embrace Growth and Learning Opportunities

9 Keinginan untuk belajar dan berkembang

10 Think and act like an Owner

10 Berpikir dan bertindak sebagai pemilik



HISTORICAL FOOTPRINT

PERJALANAN SEJARAH

1980
 First bank to introduce electronic banking
 Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking*

1998
 Citibank Peka (CSR) program launched
 Program Citibank Peka (CSR) didirikan

1999
 Launched One Bill, a smart billing service platform
 Peluncuran *One Bill*, inovasi smart billing service

2012
 Launched Ready Credit: innovative personal loan
 Memperkenalkan *Ready Credit*: fasilitas kredit yang penuh inovasi

1993
 24 hours a day, 7 days a week Customer service via CitiPhone
 24 jam per hari, 7 hari per minggu Customer service lewat CitiPhone

2010
 Launched equity brokerage operation
 Memulai pengoperasian *equity brokerage*

2002
 Introduced Easy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking
 Memperkenalkan *Easy Pay Plan (EPP)* dan *CitiDirect Online Banking*

2011
 Launched CitiMobile
 Peluncuran *CitiMobile*

2013
 Relaunched Citi Credit Card Indonesia
 Meluncurkan Ulang Kartu Kredit Citi di Indonesia

1968
 Established as full branch under First National City Bank in Jakarta
 Berdiri pertama kali sebagai cabang dibawah *First National City Bank* di Jakarta

1986
 First foreign bank to introduce ATM Machine
 Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM

2005
 Launched the first cash back credit card in Indonesia
 Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia

2011
 Launched CitiMobile
 Peluncuran *CitiMobile*

1968
 Established as full branch under First National City Bank in Jakarta
 Berdiri pertama kali sebagai cabang dibawah *First National City Bank* di Jakarta

1986
 First foreign bank to introduce ATM Machine
 Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM

2005
 Launched the first cash back credit card in Indonesia
 Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia

2013
 Relaunched Citi Credit Card Indonesia
 Meluncurkan Ulang Kartu Kredit Citi di Indonesia

Letter from Citi Country Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer



Dear Readers:

In 2013 Indonesia's economy still grew by a respectable 5.8%, which was the second highest in the world. This came despite numerous challenges in the macroeconomic operating environment. The global economy still experienced lackluster growth and global capital flows saw a strategic shift from emerging markets to developed countries, which in turn affected Indonesia's capital markets, foreign exchange and interest rates. Indonesia was also challenged domestically by rising inflation, following a rise in subsidized fuel prices in the middle of the year.

Despite the challenges we had in 2013, Citi Indonesia remains committed in pioneering efforts, innovating products and initiating unique services that anticipated yet catered the needs of our customers. Our net income showed positive and highest growth among other foreign banks in the country. Our commitment as the strategic partner for the economic growth also remains strong and it was significantly translated in the growth

Para Pembaca yang Terhormat:

Di tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bisa mencapai 5.8%, tertinggi kedua di dunia. Hal ini berlangsung meskipun kondisi makroekonomi mengalami berbagai tantangan. Pertumbuhan ekonomi dunia masih tergolong lemah dan arus modal global mengalami migrasi strategis dari negara-negara berkembang menuju negara-negara maju. Kondisi ini sangat mempengaruhi pasar modal, nilai tukar serta suku bunga di Indonesia. Di luar itu, tingkat inflasi di dalam negeri pun meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar minyak di pertengahan tahun.

Walaupun mengalami banyak tantangan di tahun 2013, Citi Indonesia tetap memiliki komitmen yang kuat dalam menjadi pionir di setiap langkah bisnis, berinovasi dalam produk, dan menginisiasi layanan unik yang mampu mengantisipasi kebutuhan nasabah. Laba bersih kami menunjukkan pertumbuhan yang paling pesat dibandingkan dengan bank asing lainnya di Indonesia. Komitmen kami

of our loans portfolio last year.

Citi Indonesia's business dynamics are consistently ahead of the game. Last year, we launched value proposition based credit cards that not only answered the consumers' needs and interests but also successfully set the trend on how credit card businesses are led today. We are so proud of such achievements that our institutional business has also thrived with numbers of major recognition. 2013 was the year where for 12 consecutive years, we managed to keep our position as the Best Bank according to The Asset Asian Awards by The Asset Magazine and we were also awarded as the Best Debt House by the same publication. We received the Best Commercial Bank from Finance Asia in the same year. We are also named The Best Consumer Internet Bank Indonesia in the Global Finance World Best Internet bank award.

Your Strategic Partner for Progress

Financial Education and Micro-entrepreneurship are the main theme of our Citizenship programs in the country. As one of the leading financial institutions, Citi Indonesia is very focused in delivering impactful financial inclusion and financial education activities. Currently, we work with seven leading Non-Government Organizations that support almost every level of communities in several provinces in Indonesia. Our development programs have been running for around ten years now and they have resulted in many beneficial accomplishments that have helped to increase the skill and knowledge of our communities. Sustainability is the underline of our Citizenship existence and we continue to bring more effective and targeted curriculum as well as implementation.

Stronger team for Stronger Result!

As we continue to build strong business and meet the targets, Citi Indonesia has been very consistent in upholding a strong business control, superior financial performance and customer excellence with the highest integrity. We have placed the necessary ingredients to

sebagai mitra strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat dan terlukis secara signifikan dalam pertumbuhan kredit kami tahun lalu.

Dinamika bisnis Citi Indonesia secara konsisten terus berada di posisi terdepan. Tahun lalu, kami meluncurkan kartu kredit berbasis *value proposition* yang tidak hanya menjawab kebutuhan dan minat nasabah namun kami juga berhasil dalam mengarahkan tren bisnis kartu kredit saat ini. Kami sangat bangga dengan segala pencapaian yang telah kami raih hingga dimana bisnis institusi kami juga menerima penghargaan penting. Tahun 2013 merupakan kali kedua belas, kami berhasil mempertahankan posisi sebagai *Best Bank* berdasarkan penghargaan *The Asset Asian Awards* dari *The Asset Magazine* dan kami juga menerima penghargaan sebagai *The Best Debt House* dari publikasi yang sama. Kami menerima penghargaan *Best Commercial Bank* dari *Finance Asia* di tahun yang sama pula. Majalah *Global Finance* memberikan penghargaan sebagai *Internet Banking* terbaik bagi konsumen pada acara penghargaan *Global Finance World Best Internet Bank*.

Mitra Strategis untuk Kemajuan

Pendidikan Keuangan dan Kewirausahaan Mikro merupakan tema utama dari program Tanggung Jawab Sosial kami di Indonesia. Sebagai salah satu institusi keuangan terdepan, Citi Indonesia sangat fokus dalam menghantarkan program inklusi keuangan dan pendidikan keuangan yang menghasilkan dampak positif. Saat ini, kami bekerja sama dengan tujuh Lembaga Swadaya Masyarakat yang mendukung hampir seluruh lapisan masyarakat di beberapa propinsi di Indonesia. Program pengembangan masyarakat kami, hingga saat ini telah berjalan selama hampir sepuluh tahun dan telah mencetak banyak manfaat yang membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Kesenambungan menjadi inti dari keberadaan program Tanggung Jawab Sosial kami dan kami terus berupaya untuk memberikan kurikulum dan implementasi program yang semakin efektif dan terfokus.

Tim yang kuat untuk Hasil yang memuaskan!

Dalam usaha memperkuat bisnis dan mencapai target, Citi Indonesia sangat konsisten dalam menegakkan kontrol bisnis yang kuat, kinerja keuangan yang unggul serta layanan nasabah yang sempurna dilandasi dengan integritas tertinggi. Kami

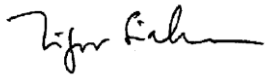
construct and set a strong foundation for the future. Therefore, 2014 is the year for us to take our presence to the next level.

Our customers, partners, and stakeholders will experience more of our well-rounded services tailored with innovative solutions and personal feel. We are here to be part of your journey to success

telah memasukkan unsur-unsur penting dalam membangun pondasi yang kuat guna kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu 2014 adalah tahun bagi kami untuk membawa prestasi kami ke tingkat selanjutnya.

Para nasabah, mitra dan pihak terkait akan mendapatkan pengalaman yang lebih atas layanan komprehensif kami yang dirancang secara spesifik dengan solusi inovatif dan sentuhan atensi khusus. Kami disini untuk menjadi bagian dari perjalanan anda menuju sukses.

Thank you,



Tigor M. Siahaan
Citi Country Officer

Credentials and Awards

Kredensial dan Penghargaan



Global Custodian

Global Custodian Survey Award 2012

- Leading clients – for major important global clients
- Cross border/Non-affiliated clients – for cross border / foreign clients
- Domestic clients – for local clients



Best Investment Bank



Best Bank for Highest Sales Volume Award 2011



Compliance Reporting on Wealth Report State Implementation



Best Financial Performance



Indonesia Brand Champion Award 2013

Indonesia Bank Loyalty Award 2013

Indonesia Service to Care Award 2013



Best Foreign Commercial Bank



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Best Primary Dealer 2012



Banking Efficiency Award 2012

Best Foreign Bank 2013



2nd Winner Best Performance Bank 2013-Foreign Bank Category



BANK INDONESIA

FX Monitoring Report Award

Proceed from Export Report Award



Best Debt House 2013

Best Bank – 12 consecutive years



Consumer Banking & Indonesia Young Consumer Banking Award



Best Overall FX Services 2013



Best Consumer Internet Bank in Indonesia 2013

General Information

Informasi Umum

Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.



Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services including Corporate Banking and Consumer Banking. We are the leading foreign bank in the country with assets of approximately IDR 65 Trillion, 4,057 employees, 9 auxiliary branches, 11 cash offices, and 101 ATMs across 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan).

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Corporate Banking* dan *Consumer Banking*. Kami adalah bank asing terdepan dengan aktiva sebesar IDR 65 triliun, 4.057 pegawai, 9 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, dan 101 ATM yang tersebar di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Medan).



Ownership and Management

Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup, Inc. – New York, USA.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup, Inc. – New York, USA.

The bank is currently managed by the following Senior Management Team:

Saat ini, bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

Country Head & Citi Country Officer

Tigor M. Siahaan

Country Head & Citi Country Officer

Tigor M. Siahaan

Country Business Manager – Global Consumer Group

Lauren Sulistiawati

Country Business Manager – Global Consumer Group

Lauren Sulistiawati

Chief Financial Officer

Shirish Trivedi

Direktur Keuangan

Shirish Trivedi

Country Human Resources Officer

Pambudi H. T. Soenarsihanto

Country Human Resources Officer

Pambudi H. T. Soenarsihanto

Head of Global Markets

Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Head of Global Markets

Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Compliance Director

Yessika Effendi

Direktur Kepatuhan

Yessika Effendi

Senior Country Operations Officer

Siddarth Sabherwal

Senior Country Operations Officer

Siddarth Sabherwal



Senior Management Profile

Profil Pimpinan



Tigor M. Siahaan

Country Head and Citi Country Officer

Mr. Siahaan was named the Country Head and Citi Country Officer in June 2011. Prior to this position, Mr. Siahaan held a range of senior leadership roles in Citibank Indonesia namely Country Head for Institutional Clients Group since February 2008, Head of Corporate and Investment Banking and Country Risk Manager. Mr. Siahaan was also a Vice President in Citigroup's Institutional Recovery Management Group in the Head Office, New York, in the year 2000–2003.

Mr. Siahaan graduated from the University of Virginia, Charlottesville with a degree in Finance and Accounting and joined Citi Indonesia in 1995 as a Management Associate. He attended BPSE (Breakthrough Program for Senior Executives) at IMD (Lausanne, Switzerland 2007), currently Mr. Siahaan serves as the Vice Chairman of Foreign Bank Association Indonesia and an active Mentor at Endeavor Indonesia, he is also member of Supervisory Board of ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) and an active Executive Committee member of YPO Indonesia. He was awarded Asian Promising Young Banker by The Asian Banker in 2011.

Bapak Siahaan diangkat sebagai *Country Head* dan *Chief Country Officer* pada bulan Juni tahun 2011. Sebelum menjabat sebagai *Chief Country Officer*, beliau memegang berbagai peran kepemimpinan senior Citi Indonesia seperti *Country Head* untuk *Institutional Clients Group* sejak February 2008, *Head of Corporate and Investment Banking*, serta *Country Risk Manager*. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2003, Beliau menjabat sebagai *Vice President* dari Citigroup's *Institutional Recovery Management Group* di kantor pusat Citibank di New York.

Bapak Siahaan mendapatkan gelar sarjana untuk bidang keuangan dan akuntansi dari *University of Virginia*, Charlottesville. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1995 sebagai *Management Associate* dan telah mengikuti *BPSE (Breakthrough Program for Senior Executives)* di *IMD (Lausanne, Switzerland)* pada tahun 2007. Saat ini Bapak Siahaan menjabat sebagai Wakil Ketua dari Asosiasi Bank Asing Indonesia dan aktif sebagai mentor *Endeavor Indonesia*, beliau juga merupakan anggota tim pengawas dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dan anggota *Executive Committee* dari YPO Indonesia. Pada tahun 2011, beliau mendapatkan penghargaan *Asian Promising Young Banker* dari *The Asian Banker*.



Lauren Sulistiawati

Country Business Manager – Global Consumer Group

Ms. Sulistiawati was appointed as the Country Business Manager for Global Consumer Group in February 2014. She has an extensive experience in the banking industry, with more than 25 years holding diverse strategic positions as Financial Controller, Chief Financial Officer, Head of Retail Banking, Director of Consumer Banking and Network, Director of Retail Banking.

Ms. Sulistiawati graduated, magna cum-laude from San Francisco State University with Bachelor of Science double majoring in Accounting and Finance in 1984.

Ibu Sulistiawati ditunjuk sebagai *Consumer Business Manager* untuk *Global Consumer Bank* pada bulan Februari tahun 2014. Beliau memiliki pengalaman yang luar biasa dalam bidang perbankan, dengan lebih dari 25 tahun memegang berbagai posisi penting sebagai *Financial Controller, Chief of Financial Controller, Head of Retail Banking, Director of Consumer Banking and Network, dan Director of Retail Banking*.

Ibu Sulistiawati lulus dari San Fransisco State *University* dengan predikat *magna cum-laude*, dimana beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* dengan *major Accounting dan Finance* pada tahun 1984.

Shirish Trivedi

Chief Financial Officer

Mr. Trivedi has been the Country Chief Financial Officer since 2008. He started his career with Citi New York before taking an assignment at Citi Puerto Rico in 1974. Since then, he held a number of senior management positions at Citi New York as well as the roles of the CFO for Citi Bahrain, CFO for Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf/Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey/Israel.

Mr. Trivedi graduated from the University of Baroda, India in 1969 and earned his Master of Engineering Administration from the University of Utah, Salt Lake City, USA in 1971.

Bapak Trivedi telah menjabat sebagai *Country Chief Financial Officer* sejak tahun 2008. Beliau memulai karirnya dengan Citi New York sebelum melanjutkan tugas di Citi Puerto Rico pada tahun 1974. Setelah itu, beliau menjabat berbagai posisi manajemen senior di Citi New York dan menjadi CFO untuk Citi Bahrain, CFO untuk Divisi Timur Tengah, Kepala Staff dan *Regional CFO* dan Kepala Departemen Sumber Daya Manusia untuk area Gulf/Levant, serta *Cluster Chief Finance Officer* untuk Turkey/Israel.

Shirish lulus dari *University of Baroda, India* pada tahun 1969 dan mendapatkan gelar *Master of Engineering Administration* pada tahun 1971 dari *University of Utah, Salt Lake City, USA*.



Yessika Effendi

Compliance Director

Ms. Effendi was appointed Compliance Director in October 2010. She has an extensive experience in Operations and Technology under her belt where she was the Global Transaction Services Operations Head from 2008 and Cash and Trade Operations Head from 2006. Ms. Effendi was on a two-year assignment in 2001 to Citigroup Regional Trade Processing Centre for Asia Pacific in Malaysia as Document Checking and Export Booking Unit Head.

Ms. Effendi was on a scholarship grant from the Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) to University of Adelaide where she earned her Bachelor of Science degree majoring in Statistics and Computer Science in 1997. She joined Citi Indonesia in 1997 as a Management Associate.

Ibu Effendi ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan pada bulan Oktober tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang Operations and Technology sebagai *Global Transaction Services Operations Head* pada tahun 2008, dan *Cash and Trade Operations Head* pada tahun 2006. Ibu Effendi ditugaskan selama 2 tahun di *Citigroup Regional Trade Processing Centre* untuk Asia Pacific di Malaysia sebagai *Document Checking and Export Booking Unit Head* di tahun 2001.

Ibu Effendi mendapatkan beasiswa dari *Australian Development Cooperation Scholarship* (ADCOS) untuk meraih gelar sarjana di Adelaide University. Pada tahun 1997, Beliau lulus dengan gelar *Bachelor of Science* jurusan Statistika dan Ilmu Komputer. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1997 sebagai *Management Associate*.



Pambudi H. T. Soenarsihanto

Country Human Resources Officer

Mr. Pambudi Soenarsihanto was appointed as the Country Human Resources Officer of Citibank Indonesia in December 2013. He has more than 20 years of working experience holding various positions in telecommunication industry and consulting firm across Asia Pacific. Mr. Pambudi Soenarsihanto spent the 11 years doing strategic HR and leading projects in areas of Global Transformation, Culture Change, Talent Management and Acquisition and Leadership Development.

Mr. Pambudi Soenarsihanto graduated from Universite de Nantes, France for both Bachelor of Computer Science and Master of Computer Science. He earned his Master of Business Administration in 2005 from Helsinki School of Economics, Finland.

Bapak Pambudi Soenarsihanto ditunjuk sebagai *Country Human Resources Officer* Citi Indonesia pada Desember 2013. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman bekerja, dengan memegang berbagai posisi penting di bidang telekomunikasi industri dan perusahaan *consulting* di Asia Pasifik. Dalam karirnya 11 tahun terakhir ini, Bapak Pambudi Soenarsihanto telah memiliki pengalaman dalam mengerjakan strategi sumber daya manusia dan memimpin proyek di bidang *Global Transformation, Culture Change, Talent Management and Acquisition* dan *Leadership Development*.

Bapak Pambudi Soenarsihanto lulus dari *Universite de Nantes*, Perancis, di mana beliau memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dan *Master of Business Administration* pada tahun 2005 dari *Helsinki School of Economics*, Finland.



Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Head of Global Markets

Mr. Maza has accumulated more than 14 years of experience in various fields including Corporate Bank and Public Sector as an Analyst and FX Transactor. He spent 6 years in Mexico before moving to Citibank Singapore in 2005 to hold Regional position in Global Markets. Mr. Maza was appointed as Head of Global Markets of Citibank Indonesia in October 2013.

Mr. Maza graduated from Anahuac University, Mexico City with a Bachelor degree in Actuarial Science in 1999. He received a full scholarship from Citibank in 2002 for his Master of Science in Financial Mathematics at The University of Chicago.

Bapak Maza memiliki total pengalaman lebih dari 14 tahun di berbagai bidang seperti *Corporate Bank* dan *Public Sector* sebagai *Analyst* dan *FX Transactor*. Beliau menghabiskan 6 tahun di Mexico sebelum pindah ke Citibank Singapore pada tahun 2005 untuk memegang posisi regional di *Global Markets*. Bapak Maza ditunjuk sebagai *Head of Global Markets* di Citibank Indonesia pada Oktober 2013.

Bapak Maza lulus dari Anahuac University, Mexico dengan gelar *Bachelor in Actuarial Science* pada tahun 1999. Beliau mendapatkan beasiswa penuh dari Citibank pada tahun 2002 untuk melanjutkan pendidikan dan menerima gelar *Master of Science in Financial Mathematics* dari University of Chicago.

Siddharth Sabherwal

Senior Country Operations Officer

Mr. Sabherwal was appointed as Citi Indonesia's Senior Country Operations Officer in May 2011 where he is responsible for enabling operational and technology excellence across the company and building capabilities for the company's future growth.

Mr. Sabherwal joined Citi India in 1996 and since then had held a number of leadership roles in operations and business over the course of his career. His 18 years of experiences comprise of geographical set up and positions in the field of corporate and retail clients in various units/products including Center of Excellence, Citi Transaction Services, Securities and Fund Services, etc.

Mr. Sabherwal holds a bachelor's degree in Commerce and a certified Chartered Accountant from EY India.

Bapak Sabherwal ditunjuk sebagai *Senior Country Operations Officer* di Citi Indonesia pada Mei 2011 di mana dia bertanggung jawab untuk menjalankan *Operational* dan *Technology Excellence* secara keseluruhan di perusahaan dan membangun kemampuan perusahaan demi pertumbuhan di masa depan.

Bapak Sabherwal bergabung dengan Citi India pada tahun 1996 dan telah memegang berbagai posisi penting dalam divisi Operasional bisnis selama karirnya. Pengalaman beliau selama 18 tahun meliputi pengalaman bekerja dalam berbagai tempat dan posisi di bidang nasabah korporasi dan ritel dan di posisi yang berbeda-beda termasuk di pusat sentralisasi operasi (*Center of Excellence*), *Citi Transaction Services*, *Securities and Fund Services* dan lain lain.

Bapak Sabherwal memiliki gelar *Bachelor of Commerce* dan memegang sertifikat *Chartered Accountant* dari EY India.



Citi Indonesia Management Team



From Left to Right:

- | | | | | | | | | | | | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------|------------------------------------|--|-------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|------------------------|--------------------------------------|------------------------|
| Daniel Wijono | Munadi Umar | Siddharth Sabherwal | Marita Alisjahbana | Riko Adyithia Tasmaya | Lauren Sulistiawati | Tigor M. Siahaan | Shirish Trivedi | Pambudi Haju | Yessika Effendi | Gioshia Ralie | Sergio Maza |
| Head of Securities, Funds and Services | Head of Global Subsidiaries Group | Senior Country Operations Officer | Country Risk Manager | Head of Treasury & Trade Solutions | Country Business Manager for Global Consumer Group | Country Head & Citi Country Officer | Country Chief Financial Officer | Country Human Resources Officer | Compliance Director | Head of Corporate Investment Banking | Head of Global Markets |



Strategic Review

Tinjauan Strategis

In 2013, global economic growth was relatively flat compared to the previous year. Growth in emerging market economies slowed, led by China, although on the other hand some developed countries such as Japan gathered steam. Meanwhile changes in the outlook for growth and monetary policy in the US significantly changed the course of global capital flows in the second half of the year; i.e. away from emerging markets and into developed markets.

Indonesia's macro fundamentals saw deterioration in the first half of the year, and then gradually improved towards year end. But unlike in previous episodes of turbulence, the financial sector remained resilient. This allowed for a soft landing of the economy. Economic growth slowed down to 5.8% during the year, from 6.1% in 2012. However despite slowing, Indonesia's growth rate was still second highest in the world, after China.

Challenges to the economy emerged following the drop in export commodity prices in 2012. As exports weakened, the quarterly deficit in the trade balance of merchandise, services, income and transfers (i.e. the "current account") reached an all-time high of USD 10 billion in the second quarter, equivalent of 4.4% of gross domestic product (GDP).

Given these developments, policymakers needed to take immediate steps to stabilize the economy. Monetary policy had to be tightened by raising the benchmark policy interest rate by 1.75% to 7.5%. The exchange rate was allowed to depreciate significantly towards a new equilibrium (reaching IDR 12,170/USD at the end of the year, from IDR 9,638/USD in the year before). Furthermore Bank Indonesia also tightened macroprudential regulations on property credit in order to cool down the fast rising property market. All these adjustments were aimed to avert a sharper correction happening in the future, one which risks triggering a crisis situation followed by prolonged economic recession.

Separately fuel prices were raised on average by 33% in June 2013 after lengthy preparations and discussions with parliament. This was aimed to reduce Indonesia's oil trade deficit as well as to prevent the consolidated government budget deficit from breaching 3% of GDP (i.e. the threshold set by law). As a result of the fuel price hikes, inflation increased to 8.4% at the end of the year, up from 4.3% in the year before.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi global kurang lebih masih sama dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan di Negara-negara berkembang melambat terutama di Tiongkok. Namun momentum pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju seperti Jepang meningkat. Bersamaan dengan itu, perubahan prospek pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter di Amerika Serikat mengubah arah arus modal internasional, yakni keluar dari Negara-negara berkembang dan menuju Negara-negara maju.

Fundamental makroekonomi Indonesia melemah di semester pertama, kemudian membaik menjelang akhir tahun. Namun berbeda dengan gejala-gejala sebelumnya, kondisi sektor keuangan relatif kuat. Hal ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami kontraksi yang terlampau tajam. Pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5.8% pada tahun 2013, dari 6.1% pada tahun 2012. Namun demikian angka pertumbuhan tersebut masih menempati posisi kedua tertinggi di dunia, setelah Tiongkok.

Tantangan bagi perekonomian sebenarnya mulai muncul di tahun 2012, seiring dengan anjloknya harga-harga komoditas ekspor. Akibat penurunan nilai ekspor, defisit neraca perdagangan barang, jasa, pendapatan dan transfer (atau neraca transaksi berjalan) Indonesia membengkak menjadi USD 10 milyar di kuartal kedua, atau setara dengan 4.4% produk domestik bruto (PDB).

Dengan perkembangan ini, bank sentral dan pemerintah bertindak cepat menstabilkan perekonomian. Kebijakan moneter diperketat dengan menaikkan suku bunga Bank Indonesia sebesar 1,75% menjadi 7,5%. Nilai tukar rupiah dibiarkan melemah ke arah ekuilibrium barunya yang mencapai IDR 12.170/USD di akhir tahun (dari IDR 9.638/USD setahun sebelumnya). Selain itu, Bank Indonesia juga memperketat kebijakan makroprudensial menyangkut pinjaman ke sektor properti, untuk mendinginkan kenaikan harga rumah yang terlalu cepat. Semua kebijakan ini dimaksudkan untuk menghindari koreksi yang lebih tajam di masa depan yang bisa memicu situasi krisis dan resesi berkepanjangan.

Di luar itu, harga bahan bakar minyak (BBM) juga dinaikkan secara rata-rata sekitar 33% pada bulan Juni 2013 setelah persiapan yang matang dan diskusi dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Kenaikan ini ditujukan untuk mengurangi defisit neraca perdagangan minyak Indonesia serta mencegah naiknya defisit anggaran dan belanja Negara melebihi 3% dari PDB (sebagaimana dibatasi oleh Undang Undang Keuangan Negara). Akibat dari kenaikan harga BBM, tingkat inflasi

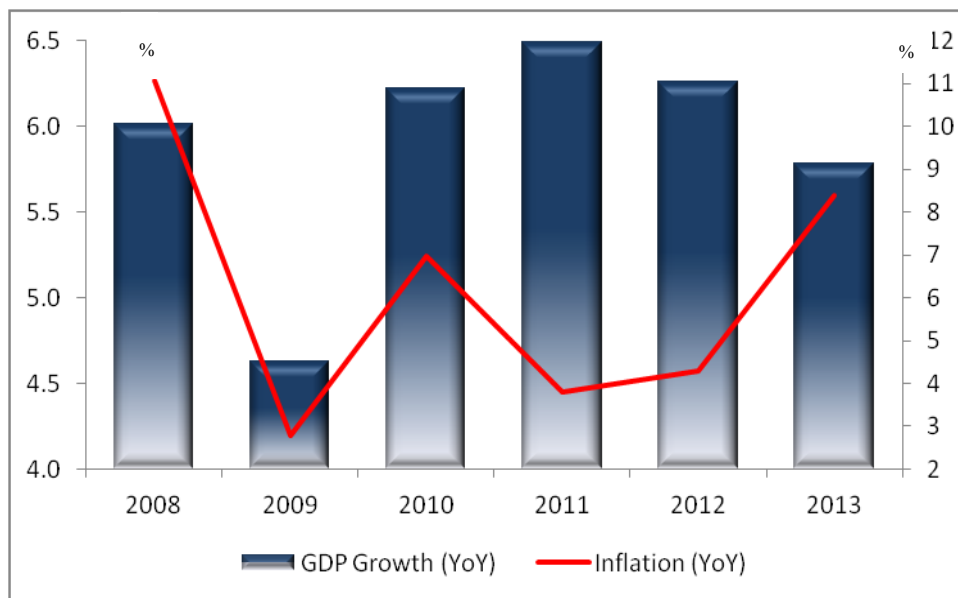
naik menjadi 8.4% di akhir tahun, dari 4.3% di tahun sebelumnya.

The weakening of domestic demand also led to a decline in demand for bank credit. Along with the reduced need for imported machinery investment, foreign currency credit growth dropped to 6% YoY by year end, from 11% YoY in 2012. Growth of credit denominated in local currency also came down to 19% YoY by year end, from 24% in 2012. Apart from being due to higher interest rates and currency depreciation, the decline in credit growth also happened amid tightening liquidity in the banking sector. The average loan to deposit ratio in 2013 reached a post-crisis high of 92%, at par with the regulatory threshold. However in spite of these challenges, the banking sector was still well capitalized and did not see any substantial deterioration in asset quality. At the end of the year non-performing loans remain anchored at 1.8% of total loans.

Melemahnya permintaan domestik juga mengakibatkan penurunan permintaan untuk kredit perbankan. Seiring dengan penurunan kebutuhan mesin-mesin impor, pertumbuhan tahunan kredit valas turun menjadi 6%, dari 11% di tahun 2012. Pertumbuhan kredit rupiah pun melambat jadi 19%, dari 24% di tahun sebelumnya. Selain karena naiknya suku bunga dan pelemahan nilai tukar, penurunan tingkat pertumbuhan kredit juga terjadi di tengah mengetatnya likuiditas perbankan. Rata-rata rasio kredit terhadap dana pihak ketiga perbankan (LDR), mencapai tingkat tertinggi paska krisis-1998, yakni 92% atau setara dengan batas maksimal yang disarankan oleh peraturan Bank Indonesia. Namun walaupun dihadapkan dengan berbagai tantangan, sektor perbankan masih memiliki permodalan yang memadai dan kualitas asetnya masih terjaga. Di akhir tahun rasio kredit macet perbankan masih sebesar 1.8% dari total kredit

Indonesia GDP growth and inflation rate

Pendapatan Domestik Bruto Indonesia (sumbu kiri) dan tingkat inflasi harga konsumen



Source: BPS, Citi Research
 Sumber: BPS, Citi Research

Financial Summary

Ringkasan Keuangan

Citi Indonesia continued to show strong consistent financial business performance in 2013 across all core business despite the challenging environment due to the economic growth slow down.

We closed the year of 2013 with reported Net Income of IDR 2,003 billion or 7% increase from 2012 result. Citi asset grew by 4% compared to 2012, reaching IDR 64,797 billion. Return on Equity (ROE) remained strong at 16.7% and Return on Asset (ROA) was at 4.3%, higher than the industry average of 3.1%.

Our Loan to Deposit Ratio (LDR) was higher than last year, improving from 71.4% to 83.4% driven by stronger corporate credit growth. Capital Adequacy Ratio (CAR) was at 24.5%, which was well above the minimum requirement from Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia).

Citibank financial statements for the year ended 31 December 2013 and 2012 were audited by Public Accounting firm Siddharta & Widjaja (member of KPMG International) with unqualified opinion.

Citi Indonesia terus menunjukkan konsistensi kinerja keuangan dan bisnis yang kokoh pada tahun 2013 di seluruh bisnis inti walaupun berada di tengah-tengah kondisi yang menantang karena menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Kami menutup tahun 2013 dengan Laba Bersih sebesar IDR 2.003 milyar atau meningkat sebesar 7% dari tahun 2012. Aset Citi tumbuh sebesar 4% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai sebesar IDR 64.797 milyar. *Return on Equity* (ROE) tetap menunjukkan angka yang kokoh di 16,7% dan *Return on Asset* (ROA) berada di 4,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 3,1%.

Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) naik dari 71,4% di tahun sebelumnya menjadi 83,4% yang didukung oleh pertumbuhan kredit korporasi. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 24,5%, jauh di atas persyaratan minimum dari Bank Indonesia.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta & Widjaja (anggota KPMG Internasional) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

in billion IDR

dalam IDR milyar

Income Statement	2013	2012	2011	2010	2009	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	2,748	2,930	2,968	3,214	3,366	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,098	3,023	3,070	2,893	2,593	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	5,846	5,953	6,038	6,107	5,959	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	2,688	2,504	2,494	2,881	2,996	Laba Operasional
Income before Tax	2,688	2,505	2,494	2,882	2,996	Laba sebelum Pajak
Net Income	2,003	1,871	1,864	2,156	2,085	Laba Bersih
Statement of Financial Position	2013	2012	2011	2010	2009	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	64,797	62,213	59,109	55,810	50,087	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	63,341	60,755	57,949	54,577	50,120	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	39,670	32,032	26,889	27,469	24,871	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	43,297	42,077	38,344	37,523	32,564	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	8,024	7,493	7,219	6,657	6,156	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	12,411	10,755	10,028	8,927	8,355	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Regulatory Capital	12,881	11,201	10,331	9,209	8,697	Jumlah Modal Bank

*before allowance for Impairment Losses

*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan

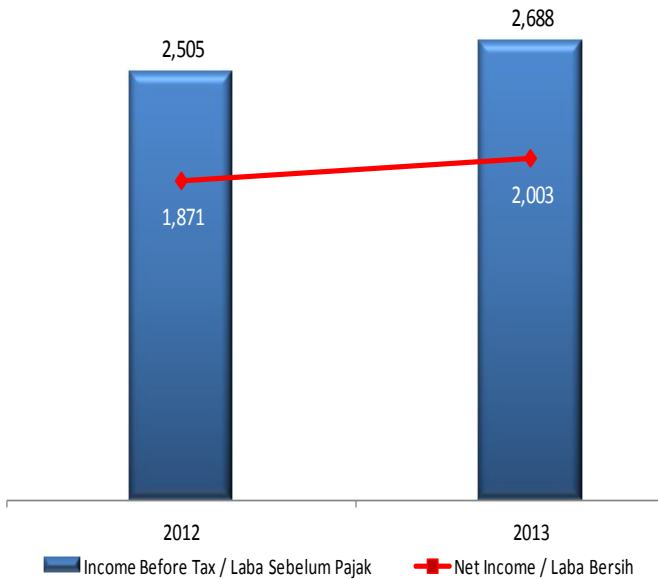
Financial Ratios	2013	2012	2011	2010	2009	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						I Likuiditas
Loan to Deposit Ratio	83.4%	71.4%	66.7%	69.2%	73.6%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
II Rentability						II Rentabilitas
Net Interest Margin	3.8%	3.9%	4.1%	4.8%	6.7%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	4.3%	4.1%	4.3%	5.3%	5.7%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	16.7%	16.7%	19.0%	23.5%	25.3%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	85.8%	73.8%	71.0%	71.3%	65.2%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						III Aset Produktif
Non Performing Loan - gross	1.8%	0.8%	1.4%	2.8%	10.2%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	1.5%	0.3%	0.6%	2.0%	1.5%	edit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	0.8%	0.4%	0.5%	1.2%	4.9%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets **	1.1%	0.5%	0.7%	1.4%	NA	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets**	0.8%	1.0%	1.2%	2.6%	NA	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						IV Kepatuhan
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	8.2%	8.7%	9.7%	8.2%	5.1%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency**	8.5%	9.0%	8.9%	1.0%	NA	GWM Valuta Asing
Net Open Position	8.3%	6.7%	4.4%	14.9%	7.5%	Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						V Permodalan
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	30.4%	30.3%	25.2%	26.8%	30.5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio** (with credit, market, and operational risk)	24.5%	23.8%	20.5%	22.7%	NA	**Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan
Other Information						Informasi Lain
Cost of Fund (in billion IDR)	766	652	939	957	1,187	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

**implemented since 2010

**mulai diberlakukan sejak tahun 2010

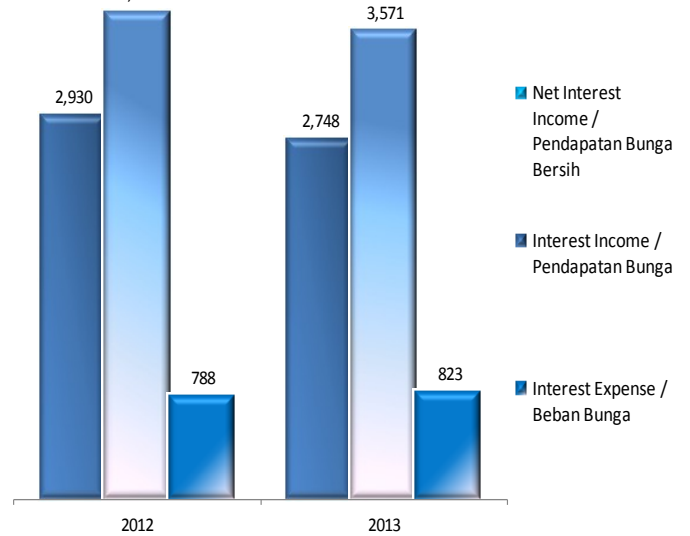
Income before Tax and Net Income (in Billion IDR)

Laba sebelum Pajak dan Laba Bersih (IDR Milyar)



Net Interest Income, Interest Income and Interest Expense (in Billion IDR)

Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Bunga, dan beban Bunga (IDR Milyar)



Net Income

Citi Indonesia recorded better financial performance with Net Income grew by 7% to IDR 2,003 billion compared to 2012. While the overall revenue remained stable in 2013 our operating efficiency has increased significantly, resulting in lower Operating Expenses.

Lab Bersih

Citi Indonesia mencatat peningkatan kinerja keuangan dengan laba bersih tumbuh sebesar 7% menjadi IDR 2.003 milyar dibandingkan tahun 2012. Sementara pendapatan secara keseluruhan tetap stabil di tahun 2013, efisiensi operasional kami meningkat secara signifikan, yang berdampak pada Beban Operasional yang lebih rendah.

Net Interest Income

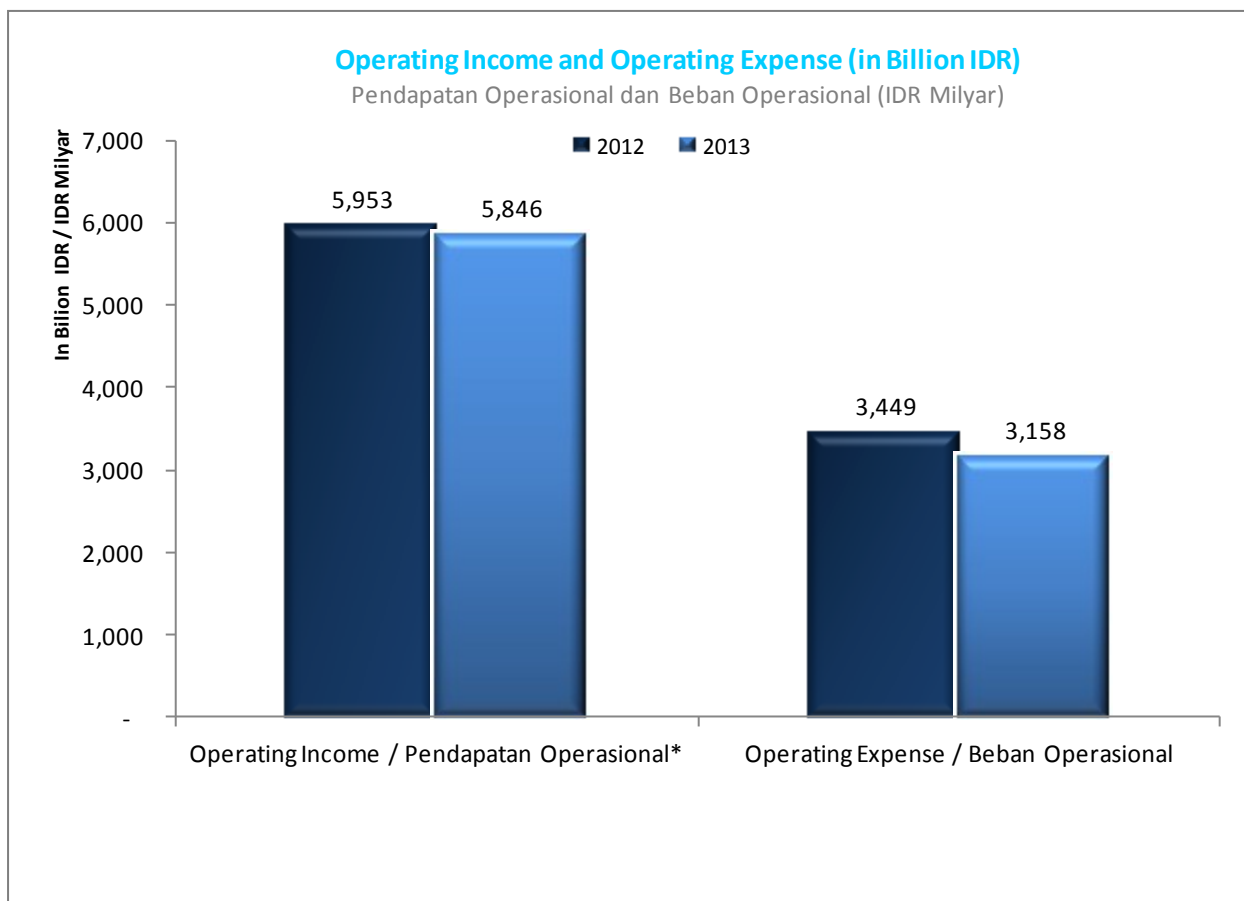
Our Net Interest Income in 2013 was at IDR 2,748 billion, decrease by IDR 182 billion or 6.2% compared to previous year. The decrease was primarily due to lower interest revenues as an impact from credit card interest rates cap based on new Bank Indonesia regulation in 2013.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih kami pada tahun 2013 adalah IDR 2.748 milyar turun sebesar IDR 182 milyar atau 6,2% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan pendapatan dari bunga pinjaman kartu kredit, akibat dari penetapan batas atas suku bunga kartu kredit, berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku di tahun 2013.

This was followed with the increase in Interest Expense by 4.4% compared to 2012 due to the competition for liquidity within the banking sector to attract and retain customer deposit.

Hal ini diikuti oleh kenaikan Beban Bunga sebesar 4,4% dibandingkan dengan tahun 2012 dikarenakan persaingan akan likuiditas di sektor perbankan untuk menarik dan mempertahankan Dana Pihak Ketiga.



*Operating Income consists of Net Interest Income, Net Fees and Commission Income, and Other Operating Income

*Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih, dan Pendapatan Operasional Lainnya

Operating Income

Operating Income decreased by 1.8% to IDR 5,846 billion compared to 2012. The decrease was mainly attributable to lower Net Interest Income.

Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi IDR 5.846 milyar dibandingkan tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Pendapatan Bunga Bersih.

Operating Expenses

Operating Expenses decreased by 8.4% from IDR 3,449 billion in 2012 to IDR 3,158 billion in 2013. This was mainly attributable to lower Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and General and Administrative Expenses.

Beban Operasional

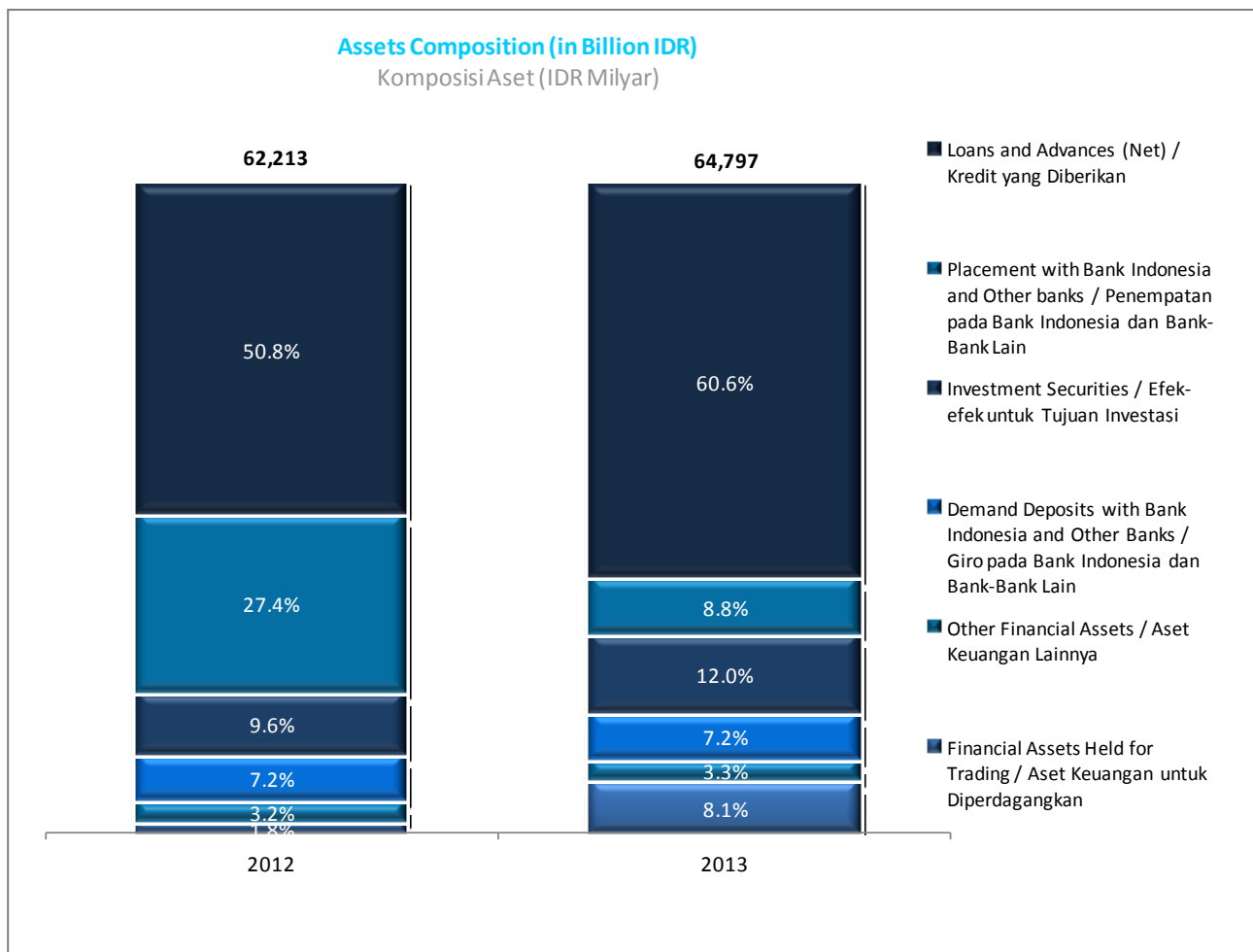
Beban Operasional mengalami penurunan sebesar 8,4% dari IDR 3.449 milyar pada 2012 menjadi IDR 3.158 milyar pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Beban Umum dan Administrasi.

Assets

Aset

Total Assets continued to reflect strong financial growth. Total assets grew by 4% from IDR 62,213 billion in 2012 to IDR 64,797 billion in 2013. The growth was mainly driven by 24% increase in Loans and Advances, 380% increase in Financial Assets Held for Trading, and 30% increase in Investment Securities. The growth was offset by the decrease of IDR 11,325 billion in Placement with Bank Indonesia and Other Banks from IDR 17,036 billion in 2012 to IDR 5,711 billion in 2013.

Jumlah Aset terus mencerminkan pertumbuhan yang kokoh. Total aset tumbuh sebesar 4% dari IDR 62.213 milyar pada 2012 menjadi IDR 64.797 milyar pada 2013. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh kenaikan sebesar 24% pada Kredit yang Diberikan, kenaikan sebesar 380% pada Aset Keuangan untuk Diperdagangkan, dan kenaikan sebesar 30% pada Efek-Efek untuk Tujuan Investasi. Pertumbuhan ini diimbangi dengan penurunan di Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain sebesar IDR 11.325 milyar dari IDR 17.036 milyar di tahun 2012 menjadi IDR 5.711 milyar di tahun 2013.



*Loans and Advances are after Allowance for Impairment Losses

*Kredit yang diberikan sesudah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

In 2013, Total Loan and Advances after Allowances for Impairment Losses were reported at IDR 39,258 billion, an increase of 24% compared to 2012. The growth was primarily driven by the increase in Corporate Loans.

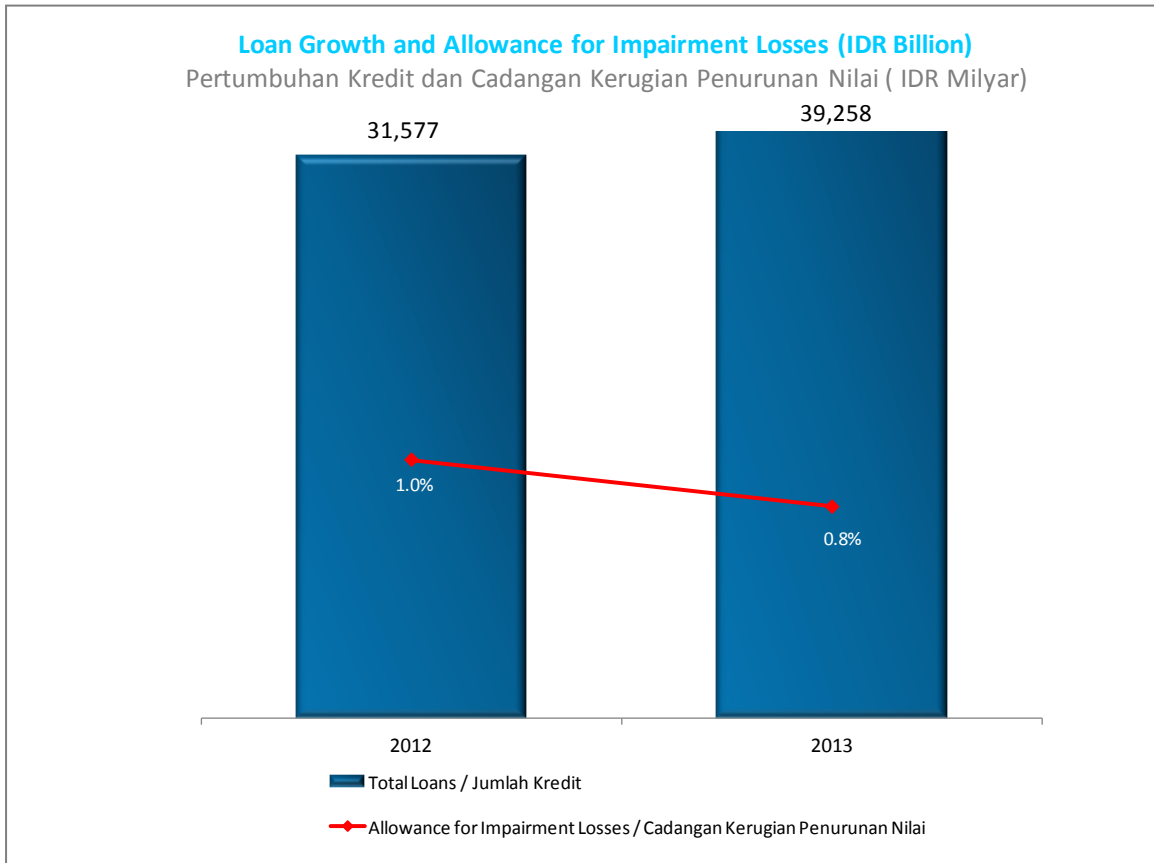
Pada tahun 2013, total Kredit yang diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dilaporkan sebesar IDR 39.258 milyar, meningkat 24% dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan ini terutama didukung oleh kenaikan pada Kredit yang diberikan pada Korporasi.

Citi had maintained adequate Allowance for Impairment Losses on loans and advances at IDR 412 billion in 2013 and IDR 455 billion in 2012, respectively.

Citi tetap mempertahankan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit yang diberikan sebesar masing-masing IDR 412 milyar pada tahun 2013 dan IDR 455 milyar pada tahun 2012.

We maintained Net NPL below 5% in 2013 and continued adopting prudent banking practices.

Kami mempertahankan *Net NPL* di bawah 5% pada tahun 2013 dan terus berpedoman pada prinsip kehati-hatian.



Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Citi’s Placements with Bank Indonesia and Other Banks (including placements to related parties) totaled IDR 5,711 billion in 2013, a 66% decrease compared to the placement made in 2012.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain (termasuk penempatan kepada pihak terkait) adalah sebesar IDR 5.711 milyar pada tahun 2013, menurun 66% dibandingkan dengan penempatan pada tahun 2012.

Financial Assets Held for Trading, and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading increased from IDR 1,095 billion to IDR 5,264 billion in 2013, which supported by the increase of Trading Securities from IDR 680 billion in 2012 to IDR 3,641 billion in 2013 and Derivative Instruments from IDR 415 billion in 2012 to IDR 1,623 billion in 2013.

Investment Securities also increased from IDR 5,966 billion in 2012 to IDR 7,776 billion in 2013. This increase was mainly due to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's minimum Capital Requirement, starting on 30 June 2013, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2013, Citi investment securities to fulfill CEMA requirement was IDR 4,453 billion.

Total Customer Deposits

In 2013, one of Citi's strategies was to focus on customer deposits in order to maintain liquidity. Total customer deposits increased by 2.9% from IDR 42,077 billion to IDR 43,297 billion in 2013. The increase was mainly attributable to an increase in corporate current account products.

Total Deposits from Other Banks declined by 6.5% to IDR 9,758 billion, driven by decrease in Demand Deposits from Other Banks and Interbank Call Money.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan, dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

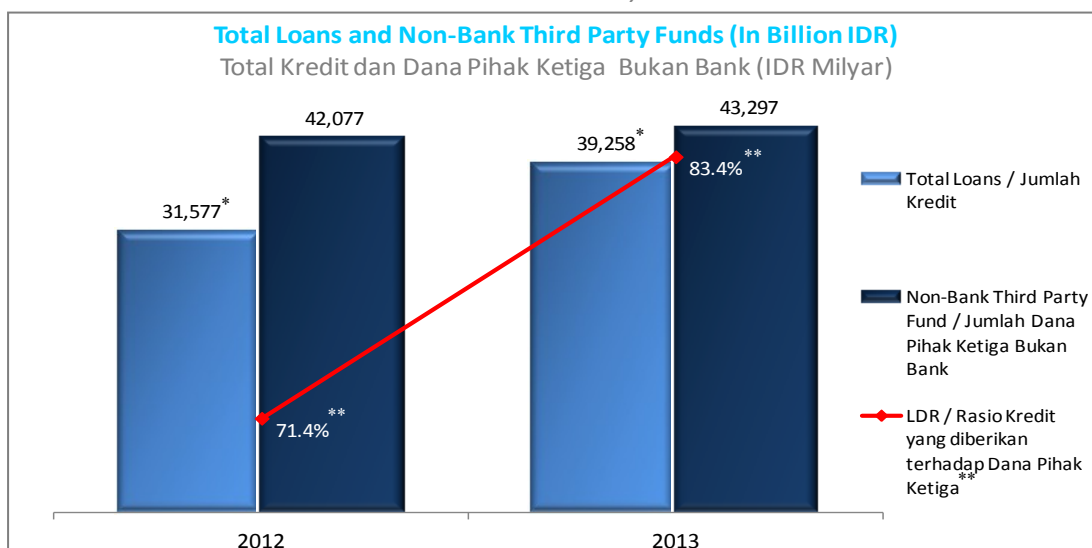
Aset Keuangan untuk Diperdagangkan meningkat dari IDR 1.095 milyar menjadi IDR 5.264 milyar pada tahun 2013, yang didukung oleh peningkatan Efek-Efek untuk Tujuan Diperdagangkan dari IDR 680 milyar di tahun 2012 menjadi IDR 3.641 milyar di 2013 dan Instrumen Derivatif dari IDR 415 milyar di tahun 2012 menjadi IDR 1.623 milyar di 2013.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi meningkat dari IDR 5.966 milyar pada tahun 2012 menjadi IDR 7.776 milyar di tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh implementasi Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi yang Citi miliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah sebesar IDR 4.453 milyar.

Total Dana Pihak Ketiga

Di 2013, salah satu strategi Citi adalah dengan menempatkan fokus pada simpanan nasabah untuk menjaga likuiditas. Jumlah dana pihak ketiga nasabah meningkat sebesar 2,9% dari IDR 42.077 milyar menjadi IDR 43.297 milyar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama didukung oleh kenaikan pada produk giro korporasi.

Jumlah Simpanan dari Bank-Bank Lain menurun sebesar 6,5% menjadi IDR 9.758 milyar, disebabkan oleh penurunan Giro dari Bank-Bank Lain dan *Call Money* Antar Bank.



*Total Loans are after Allowance for impairment Losses

*Jumlah Kredit adalah sesudah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

**LDR calculation method followed Bank Indonesia regulation

**Perhitungan LDR mengikuti peraturan Bank Indonesia

Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased by 7% to IDR 8,024 billion. This increase was primarily due to profits that are retained for business expansion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) grew stronger by 0.7% compared to the previous year as it increased from 23.8% to 24.5%. This ratio remained well above the minimum requirement from Bank Indonesia.

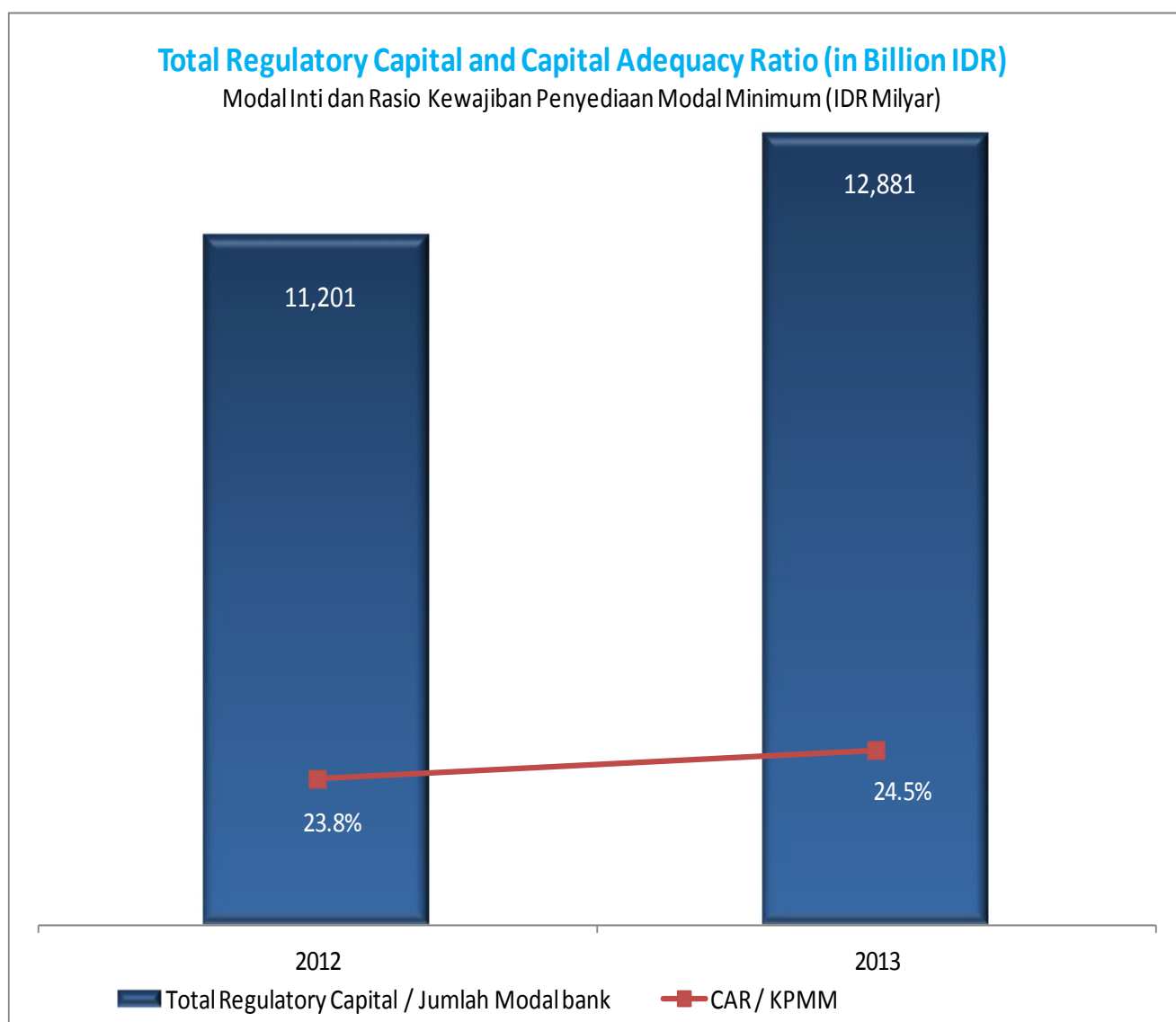
Total Bank Regulatory Capital had been increasing steadily in the last five years. In 2013, the number rose to IDR 12,881 billion from IDR 11,201 billion in 2012, an increase of 15%. This was in line with the Bank's commitment to maintain a strong capital position.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar 7% menjadi IDR 8.024 milyar. Peningkatan ini terutama didukung oleh sebagian laba yang ditahan untuk ekspansi bisnis.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh sebesar 0,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meningkat dari 23,8% menjadi 24,5%. Rasio ini jauh di atas persyaratan minimum dari Bank Indonesia.

Total modal Bank yang diwajibkan regulator telah meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2013, jumlah tersebut meningkat menjadi IDR 12.881 milyar dari IDR 11.201 milyar pada tahun 2012, peningkatan sebesar 15%. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk mempertahankan posisi modal yang kuat.



Citi maintains a strong capital level to meet the minimum regulatory capital and to support its various business activities. Our capital structure consists of two major components, namely Net Inter Office Funding (NIOF) and Unremitted Profit. Our declared NIOF as of December 2013 was IDR 6,085 billion.

Citi tetap mempertahankan tingkat permodalan yang kuat untuk memenuhi peraturan permodalan minimum dan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Struktur permodalan kami terdiri dari dua komponen utama yaitu Dana Usaha dan Laba Ditahan. Total Dana Usaha kami per Desember 2013 adalah sejumlah IDR 6.085 milyar.

Transparency Aspect according to Quarterly Published Financial Report (December 2013)

Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan (Desember 2013)

Citi had performed transparent conduct in accordance to the prevailing regulations and disclosed its financial information for 2013 in its quarterly publication. The financial information in this report is in accordance with the regulation from Bank Indonesia on transparency and publication of Bank's financial report and Circulation Letter from Bank Indonesia to commercial banks on quarterly and monthly published financial report and other specific reports.

Citi telah melaksanakan aktivitas secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta telah mempublikasikan informasi keuangan tahun 2013 pada Publikasi Triwulanan. Informasi keuangan dalam laporan tersebut disajikan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

The full set of report is accessible through www.Citibank.co.id website

Keseluruhan laporan dapat dilihat dan diakses melalui website www.Citibank.co.id

Spot and Derivatives Transaction Report				Laporan Transaksi Spot dan Derivatif			
31 December 2013 (in million IDR)				31 Desember 2013 (dalam jutaan Rupiah)			
Spot and Derivative Transaction Report 31 Desember 2013				Laporan Transaksi Spot dan Derivatif 31 Desember 2013			
(in million IDR)				(dalam jutaan rupiah)			
No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nilai <i>Notional</i> Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables & Liabilities		
			Trading Trading	Hedging Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liability	
A. Related to Foreign Exchange				Terkait dengan Nilai Tukar			
1	Spot	807,159	807,159	-	2,909	3,391	Spot
2	Forward	10,335,326	10,335,326	-	261,215	214,531	Forward
3	Option						Option
	a. Sell	2,545	2,545	-	-	1	Jual a.
	b. Buy	2,545	2,545	-	1	-	Beli b.
4	Future	-	-	-	-	-	Future
5	Swap	26,159,277	26,159,277	-	963,139	192,062	Swap
6	Others	-	-	-	-	21,822	Lainnya
B. Related to Interest Rate				Terkait dengan Suku Bunga			
1	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
3	Future	-	-	-	-	-	Future
4	Swap	711,089	711,089	-	2,273	4,903	Swap
5	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others		4,962,322	4,962,322	-	80,503	871,049	Lainnya
TOTAL		42,980,263	42,980,263	-	1,310,040	1,307,759	JUMLAH

Quality of Productive Assets Report and
Other Information

31 December 2013 and 2012 (in million IDR)

Laporan Kualitas Aset Produktif dan
Informasi Lainnya

31 Desember 2013 and 2012 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2013						31 Desember 2012						POS-POS
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	
I. AFFILIATED PARTIES													PIHAK TERKAIT	
1.	Placement with other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	5,068,901	-	-	-	-	5,068,901	6,195,341	-	-	-	6,195,341	Valuta Asing b.	
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	58	-	-	-	-	58	1,017	-	-	-	1,017	Valuta Asing b.	
3.	Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	1,427	-	-	-	1,427	Valuta Asing b.	
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit	
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	b. Non SME Debtors	30,509	524	-	-	-	31,033	22,441	305	-	-	22,746	Bukan debitur UMKM b.	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c.	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	d. Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit Properti d.	
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	
10.	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	
	a. Rupiah	5,472	55	-	-	-	5,527	7,403	37	-	-	7,440	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
11.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	
II. NON AFFILIATED PARTIES													PIHAK TIDAK TERKAIT	
1.	Placement with other Banks	229,993	-	-	-	-	229,993	1,112,567	-	-	-	-	1,112,567	Penempatan pada bank lain
	a. Rupiah	95,664	-	-	-	-	95,664	3,550,279	-	-	-	-	3,550,279	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	1,300,268	170	7,271	-	-	1,307,709	17,406	10,450	1,368	-	-	150,617	Valuta Asing b.
2.	Spot & derivative receivables	2,273	-	-	-	-	2,273	17,406	-	-	-	-	17,406	Tagihan spot dan derivatif
	a. Rupiah	1,300,268	170	7,271	-	-	1,307,709	138,799	-	-	-	-	150,617	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
3.	Securities	8,054,658	-	-	-	-	8,054,658	5,448,312	-	-	-	-	5,448,312	Surat berharga
	a. Rupiah	4,529,087	-	-	-	-	4,529,087	1,927,554	-	-	-	-	20,325	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
6.	Acceptance receivables	230,050	-	-	-	-	230,050	113,977	8,127	-	-	-	122,104	Tagihan Akseptasi
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.
	i. Rupiah	88,763	2,120	99	-	51	91,033	86,356	7,671	1,976	-	-	96,003	Rupiah i.
	ii. Foreign Currencies	57,064	-	-	-	-	57,064	43,392	-	-	-	-	43,392	Valuta Asing ii.
	b. Non SME Debtors	17,457,105	3,529,160	92,224	66,884	41,897	21,187,270	17,729,736	2,603,855	66,017	72,035	39,976	20,511,619	Bukan debitur UMKM b.
	i. Rupiah	16,019,830	367,969	433,861	-	6,765	16,828,425	9,981,422	332,692	-	-	47,590	10,361,704	Rupiah i.
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
	c. Loans Restructuring	15,936	9,203	1,352	167	667	27,325	9,408	14,031	5,419	357	1,055	30,270	Kredit yang direstrukturisasi c.
	i. Rupiah	135,726	3	-	-	-	135,729	82,502	155	24	-	-	82,681	Rupiah i.
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
	d. Property Loans	1,500	-	-	-	-	1,500	1,500	-	-	-	-	1,500	Kredit Properti d.
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi
	a. Rupiah	17,172,865	965,633	5,481	1,291	12,500	18,157,770	17,726,632	954,223	2,129	875	15,026	18,698,885	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	4,855,103	937,730	196	-	-	5,793,029	4,482,198	391,366	-	-	-	4,873,564	Valuta Asing b.
11.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih
III. OTHER INFORMATION													INFORMASI LAIN	
1.	Total Asset guaranteed:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Aset Bank yang dijaminan
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pada Bank Indonesia a.
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pada Pihak Lain b.
2.	Allowance for impairment of financial assets to total productive assets	-	-	-	-	-	510,585	-	-	-	-	-	545,119	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif
3.	Total Allowances to productive assets	-	-	-	-	-	1,068,104	-	-	-	-	-	934,031	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif
4.	SME Loans to total loans	-	-	-	-	-	0.41%	-	-	-	-	-	0.46%	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit
5.	Micro Loans to total loans	-	-	-	-	-	0.02%	-	-	-	-	-	0.14%	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit
6.	Number of SME debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.06%	-	-	-	-	-	0.21%	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur
7.	Number of micro debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.05%	-	-	-	-	-	0.19%	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur
8.	Other	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Lainnya
	a. Two step loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penerusan kredit a.
	b. Financing Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah b.
	c. Productive Assets written - off	-	-	-	-	-	482,203	-	-	-	-	-	710,867	Aset produktif yang dihapus buku c.
	d. Recovery of productive assets previously written - off	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih d.
	e. Productive assets permanently written - off	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus tagih e.

Allowance for Loss Reserves

31 December 2013 and 2012

Cadangan Penyisihan Kerugian

Desember 2013 dan 2012

(in million IDR)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2013				31 Desember 2012				POS-POS
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk		
		Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	
1.	Placement with Other Banks	-	-	3,257	-	-	-	67,068	-	Penempatan pada Bank-Bank Lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	5,005	1,099	-	-	1,572	717	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	-	1,926	11,824	-	-	871	42,211	20,325	Surat berharga
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)
6.	Acceptance receivables	-	1,437	2,138	-	-	437	1,098	406	Tagihan akseptasi
7.	Loans	3,089	406,849	317,542	355,700	44,674	409,387	248,151	280,500	Kredit
8.	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary Capital Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Off Balance sheet transactions	-	-	32,714	241,526	-	-	35,954	146,264	Transaksi Rekening Administratif

Citi is committed to continue expanding its business in Indonesia and to provide financial solutions for our clients in any market conditions. We are committed to be a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country economic growth by providing comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure us to bring the best practices from around the world to Indonesia. We are committed to grow local talent through best-in-class professional training and job mobility.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continue to build up our customer base with current accounts, savings, call deposits, and time deposits as the primary source of funds, since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate for potential adverse impact from the possibility of global economy downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and upgrade technology/telecommunications in line with the business strategy, while keeping our strict adherence to the government rules and regulations.

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citi determines lending rates to customers and current re-engineering activities.

Citi memiliki komitmen untuk terus memperluas bisnisnya di Indonesia dan menyediakan layanan finansial kepada para nasabah dalam berbagai kondisi bisnis. Kami akan tetap berupaya menjadi perusahaan dengan reputasi yang baik di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk perbankan yang komprehensif untuk korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dalam menjalankan hal tersebut, kami akan terus mendukung bisnis usaha di Indonesia untuk berkembang dan mendukung konsumen dalam meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan bahwa kami dapat memberikan praktik terbaik kepada Indonesia dari seluruh dunia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, call deposit, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, karena dengan mengandalkan hal ini menjamin kami agar dapat memelihara dan mempertahankan posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan-tujuan kami sesuai dengan kesempatan-kesempatan dan risiko-risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang-peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana-rencana baru sesuai dengan perubahan-perubahan tersebut. Kami telah membentuk kriteria-kriteria *early warning triggers*, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia/secara global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian *stress tests* dan rencana alternatif untuk menjamin kelangsungan usaha, efisiensi proses serta peningkatan teknologi atau telekomunikasi sejalan dengan strategi bisnis, dengan tetap mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

Selama ini, Citi adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan aktivitas-aktivitas *re-engineering* kami.

In determining lending rates for our clients, Citi considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, other qualitative factors. Hence, Citi uses market reference rates such as BI rates, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

Citi is committed to maintain prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above the minimum required by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit below the maximum level.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citi mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang sesuai dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan credit rating nasabah, potensi *cross-selling* serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citi tidak menggunakan biaya *overhead* dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti BI *rate*, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga referensi yang berlaku di pasar mengalami penurunan maka suku bunga efektif pinjaman kami juga akan menurun.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip awal kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak untuk mendukung usaha Bank Indonesia dalam memastikan pencapaian standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas level minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Netto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan.



Business and Innovation

Bisnis dan Inovasi



Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution.

Produk kami yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya terbaiknya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah. Melalui empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang terbaik di dunia.

“To continue to grow & strengthen our core products to create value added benefits for our customers.”

ICG Strategy

“Untuk terus mengembangkan dan memperkuat produk-produk inti kami untuk menciptakan keuntungan bernilai tambah bagi Nasabah kami.”

Strategi ICG

Institutional Client Group (ICG)

Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- **Markets and Securities Services** consisting of Global Markets and Securities Services.
- **Banking Services** consisting of Cash, Trade, Corporate Portfolio Management and Advisory.

Citi *Institutional Client Group* (ICG) menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh untuk beragam nasabah korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- **Markets and Securities Services** yang terdiri dari *Global Markets* dan *Securities Services*.
- **Banking Services** yang terdiri dari *Cash*, *Trade*, *Corporate Portfolio Management* dan *Advisory*.



ICG Product and Services Innovation

ICG Inovasi Produk dan Servis

Payment Analytics

The Citi Payment Analytics solution gives clients visibility and a consolidated view of all their payment data via interactive dashboards and customizable drill-down reports through Citi online banking platform, Citidirect BE. It allows clients to easily understand their payment trends, identify opportunities to improve operational efficiency and optimize cash management decision making.

Receivables Vision

Receivables Vision increases visibility and streamlines accounts receivable processes to optimize cash management and unlock trapped liquidity. Through Citidirect BE, this solution offers interactive and customizable drill-down reports to allow clients to easily understand their receivables trends at account level summaries or detail view of receivable transactions type depending on client's needs.

CitiDirect BE Mobile

The Citidirect BE platform enriches online banking experience through an integrated mobile solution, offering a secure, convenient, easy-to-use mobile interface that meets the growing demand for mobile flexibility. With Citidirect BE mobile, customer can receive real-time SMS alerts and payment notifications, perform account balance and initiate payments as well as authorize and release payments.

TreasuryVision

TreasuryVision is a unique web-based service that increases visibility and control so that treasury organizations can view their overall positions, forecasts and more effectively manage global liquidity and risk across the enterprise.

Payment Analytics

Citi *Payment Analytics* memberikan visibilitas dari keseluruhan data pembayaran nasabah melalui *dashboard* yang interaktif dan laporan yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah melalui layanan *online banking Citidirect BE*. Solusi ini memudahkan nasabah untuk memantau tren pembayaran dan memberikan peluang bagi nasabah untuk menemukan cara meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan.

Receivables Vision

Receivables Vision memberikan visibilitas atas proses data akun penerimaan untuk membantu nasabah dalam mengoptimalkan manajemen keuangan dan meningkatkan efisiensi likuiditas. Melalui *online banking Citidirect BE*, solusi ini memberikan laporan interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan membantu nasabah untuk memantau tren akun penerimaan atau rincian tipe transaksi penerimaan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

CitiDirect BE Mobile

Layanan *online banking Citidirect BE* diperkaya dengan adanya solusi yang terintegrasi dengan perangkat *mobile*. Layanan ini memberikan keamanan, kemudahan dan kenyamanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan tanpa batasan lokasi. Dengan *Citidirect BE mobile*, nasabah dapat menerima notifikasi transaksi melalui SMS, melihat posisi saldo kas nasabah, melakukan inisiasi dan otorisasi transaksi pembayaran.

TreasuryVision

TreasuryVision adalah layanan berbasis *web* untuk meningkatkan visibilitas dan kontrol sehingga tim *treasury* dari nasabah korporasi dapat memantau posisi secara keseluruhan, melakukan prakiraan dan mengelola likuiditas global dan risiko perusahaan secara lebih efektif.

Trade Advisor

Trade Advisor has enhanced Citi's ability to meet the trade needs of correspondents. Through Trade Advisor service that can be accessed via Citidirect BE, an interested party can see the dates that Citi advised an LC, confirmed it, advised a subsequent amendment, received documents and/or paid a drawing.

CitiDirect BE Recurring Payments

Through the convenient of Citidirect BE, Recurring Payments offers a simple solution to mitigate risk and enhance efficiency in client's repeat payments process. It enables clients to enter a standing instruction one time to schedule recurring payments that are paid at regular intervals (e.g. 1st of every month). Clients no longer need to submit standing instructions for recurring payments through manual processes.

Citi Manager

In today's fast-paced environment, having to manage a commercial card account can be time-consuming. The CitiManager® portal consolidates access to Citi's full suite of online tools to save valuable time. It gives single sign on to all core functionalities in corporate card management. This solution provides simplified access, powerful functionality and interactive data of commercial cards transactions, which help clients to improve efficiency to manage the commercial card.

Republic of Indonesia Global Sukuk

On September 10, 2013, Citi successfully priced a USD 1.5 billion 5.5-year global sukuk offering for the Republic of Indonesia. It was the largest ever single tranche sukuk offering from an Asian (excluding Middle East) sovereign and was Indonesia's fourth international sukuk since 2009.

The transaction was well-received by investors, accumulating to a USD 5.7 billion orderbook across 300 accounts globally. This was driven by the scarcity value of high quality Emerging Market sovereign issuers, particularly from Asia, and the strong liquidity in the Islamic markets.

Trade Advisor

Trade Advisor meningkatkan kemampuan Citi untuk memenuhi kebutuhan transaksi *Trade* dengan koresponden. Melalui layanan *Trade Advisor* yang dapat diakses melalui *Citidirect BE*, nasabah dapat melihat detail transaksi *Trade* yang mencakup *advis LC*, konfirmasi *LC*, perubahan *LC*, *LC* dokumen yang diterima, dan/atau membayar penarikan dana.

CitiDirect BE Recurring Payments

Melalui kemudahan *online banking Citidirect BE*, fitur *Recurring Payment* menawarkan solusi mudah bagi nasabah untuk memitigasi resiko dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran rutin nasabah. Solusi ini memudahkan nasabah dengan memberikan sekali instruksi untuk menjadwalkan pembayaran yang dibayarkan pada interval reguler. Dengan layanan ini, nasabah tidak perlu lagi mengajukan instruksi untuk pembayaran rutin melalui proses manual.

Citi Manager

Di kehidupan yang serba cepat sekarang ini, mengatur akun *commercial card* dapat menjadi sesuatu yang merepotkan. Layanan portal *CitiManager®* mengkonsolidasikan akses penuh untuk perangkat layanan *online* manajemen *commercial card*. Layanan ini memberikan *single sign on* untuk semua fungsi inti pada manajemen kartu kredit korporasi. Solusi yang disediakan mencakup kemudahan akses, fungsionalitas yang optimal, data interaktif atas transaksi *commercial cards* yang akan membantu nasabah dalam meningkatkan efisiensi dalam manajemen *commercial card*.

Republik Indonesia Global Sukuk

Pada tanggal 10 September 2013, Citi berhasil melakukan penawaran global sukuk sebesar USD 1,5 milyar dengan tenor 5,5 tahun untuk Republik Indonesia. Ini merupakan penawaran sukuk *tranche* tunggal terbesar dari negara di Asia (tidak termasuk Timur Tengah) dan merupakan sukuk internasional Indonesia keempat sejak tahun 2009.

Transaksi ini diterima dengan baik oleh investor, mengumpulkan USD 5,7 milyar *orderbook* dari 300 rekening secara global. Hal ini didorong oleh nilai kelangkaan dari penerbit berkualitas tinggi di antara negara berkembang, khususnya dari Asia, dan likuiditas yang kuat di pasar Islam.

Pertamina Bond

Citi acted as Joint Bookrunner on Pertamina's USD 3.25 billion dual-tranche 10-year and 30-year notes, the largest international bond offering to-date by an Indonesian issuer. The deal amassed a USD 14.4 billion orderbook (4.4x oversubscribed), the largest reported for an Indonesian issue.

The transaction sets the lowest ever corporate bond USD coupons from Indonesia in the 10-year and 30-year maturities. Citi has worked on all of Pertamina's USD deals, helping raise a total of USD 7.25 billion in aggregate.

Tower Bersama Bond

On Monday, March 25, 2013, Tower Bersama successfully priced an inaugural USD 300 million 5NC3 USD senior notes offering. The transaction received an exceptional response from investors, with orderbooks in excess of USD 4.1 billion.

Citi acted as Joint Global Coordinator and Joint Bookrunner for this Indonesia's first ever holding company bond without any operating company guarantees. The transaction was also recorded as the lowest ever yield achieved by an Indonesian corporate issuer.

Bekasi Fajar Block Placement

On January 28, 2013, Citi successfully priced an upsized USD 70 million block of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("BEST") on behalf of its major shareholder, PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD"). The transaction had strong market reception with demand book covered within 30 minutes from launch.

On April 10, 2013, Citi successfully priced another USD 32 million block of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("BEST"). In this transaction, the final book was more than two times covered with little price sensitivity.

Surat Obligasi Pertamina

Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk obligasi Pertamina *dual-tranche* 10 tahun dan 30 tahun senilai USD 3,25 milyar, penawaran obligasi internasional terbesar sampai saat ini oleh penerbit dari Indonesia. Transaksi ini mengumpulkan USD 14,4 milyar *orderbook* (4,4x *oversubscribed*), terbesar yang dilaporkan untuk penawaran dari Indonesia.

Transaksi ini mencatatkan kupon obligasi USD perusahaan terendah yang pernah ada untuk tenor 10 tahun dan 30 tahun. Citi telah mengerjakan seluruh penawaran obligasi USD Pertamina, membantu mengumpulkan dana dengan total sebesar USD 7,25 milyar.

Surat Obligasi Tower Bersama

Pada hari Senin, 25 Maret 2013, Tower Bersama berhasil menawarkan obligasi senior perdana 5NC3 senilai USD 300 juta. Transaksi ini menerima respon yang luar biasa dari investor, dengan *orderbook* lebih dari USD 4,1milyar.

Citi bertindak sebagai *Joint Global Coordinator* dan *Joint Bookrunner* untuk obligasi *holding company* pertama di Indonesia tanpa jaminan dari *operating company*. Transaksi ini juga tercatat sebagai transaksi dengan imbal hasil terendah yang pernah dicapai oleh sebuah perusahaan di Indonesia.

Bekasi Fajar Block Placement

Pada tanggal 28 Januari 2013, Citi berhasil menawarkan transaksi *block* yang di-*upsized* senilai USD 70 juta dari PT Bekasi Fajar *Industrial Estate Tbk* ("BEST") atas nama pemegang saham mayoritas mereka PT Argo Manunggal *Land Development* ("AMLD"). Transaksi ini diterima dengan baik oleh pasar dengan permintaan yang telah mencukupi dalam waktu 30 menit sejak diterbitkan.

Pada tanggal 10 April 2013, Citi berhasil menawarkan transaksi *block* lainnya senilai USD 32 juta untuk PT Bekasi Fajar *Industrial Estate Tbk* ("BEST"). Dalam transaksi ini, pemesanan menutupi lebih dari dua kali lipat kebutuhan dengan sensitivitas harga yang kecil.

Modernland Block Placement

Citi acted as Sole Bookrunner and successfully priced a USD 30 million block of Modernland on behalf of its major shareholder. The transaction was priced on the back of strong momentum in the stock and Indonesia's industrial estate sector.

In this transaction, Citi conducted highly effective and successful marketing support through various marketing events including roadshow, corporate days, and other conferences. Citi also provided strong research support as the only international house to understand the story and cover Modernland.

Indika Bond

Indika successfully raised USD 500 million via 10NC5 senior bond offering, the company's fourth issuance in the international bond markets and Citi's 3rd consecutive mandate. This transaction achieved the lowest funding rate for the company and lowest ever coupon for a high-yield metals and mining issuer in the Asia Pacific region for a 10-year G3 bond issuance.

This transaction also made Indika as the first Indonesian single "B" rated issuer to price a 10-year USD bond offering.

BRI Bond

On March 28, 2013, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) successfully priced USD 500 million 5-year bond. The transaction is BRI's first USD bond issuance in international bond market.

In this transaction, Citi acted as Joint Lead Manager together with Standard Chartered Bank. The transaction received good response from investor and experienced oversubscribed.

Modernland Block Placement

Citi bertindak sebagai *Sole Bookrunner* dan berhasil menawarkan USD 30 juta transaksi *block* Modernland atas nama pemegang saham mayoritas. Transaksi ini dilakukan pada momentum yang kuat di pasar modal dan sektor kawasan industri di Indonesia.

Dalam transaksi ini, Citi berhasil melakukan dukungan pemasaran yang sangat efektif melalui berbagai acara termasuk *roadshow*, *corporate days*, dan konferensi lainnya. Citi juga menyediakan dukungan riset yang kuat sebagai satu-satunya institusi internasional yang mengerti cerita Modernland dan meliput Modernland.

Surat Obligasi Indika

Indika berhasil menghimpun dana melalui penawaran obligasi senior 10NC5 senilai USD 500 juta, yang merupakan penerbitan obligasi keempat mereka di pasar obligasi internasional dan sekaligus mandat ketiga Citi berturut-turut. Transaksi ini meraih tingkat pembiayaan terendah bagi Indika dan kupon terendah untuk perusahaan pertambangan dan *high-yield* di wilayah Asia Pacific untuk obligasi G3 dengan tenor 10 tahun.

Transaksi ini juga menjadikan Indika sebagai perusahaan Indonesia pertama dengan *rating single "B"* yang menawarkan obligasi USD dengan tenor 10 tahun.

BRI Bond

Pada tanggal 28 Maret 2013, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) berhasil menerbitkan obligasi senilai USD 500 juta dengan tenor 5 tahun. Transaksi ini merupakan penerbitan obligasi USD perdana BRI di pasar obligasi internasional.

Dalam transaksi ini, Citi bertindak sebagai *Joint Lead Manager* bersama dengan Standard Chartered Bank. Transaksi ini mendapatkan respon yang positif dari investor dan mendapatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*).

Commercial Bank

Year 2013 had been an extraordinary year for commercial segment where we was able to double our asset, while on the other hand restlessly improving commercial banking platform, which targeted corporations from small to medium size business with annual turnover around USD 50 million to USD 500 million (equivalent to IDR 600 billion to IDR 6,000 billion).

We aim to further penetrate the market by providing cross-business financial product and a full service relationship, which is a smart business solution for medium-sized companies with access to dedicated product specialists and sophisticated operating platforms in export and import, cash management, and treasury that serve the world's largest global companies. Citi commercial banks provide business with its banking needs and administration to help client grew its business by:

- Allowing customer to focus on core business
- Helping customer to widen their market shares
- Improving client efficiency process
- Reducing operational client fees

We are committed to increase client business through innovation, information and global networking as well to maintain quality and provide world class product. Our advancement was shown in the increment of Citibanking portal which had reached 202% to 26,775 users from previous 8,872 users.

Thanks to the fast growing Indonesia economy, Citi Commercial Bank has been able to provide society with pleasant banking solution and providing financing needs to SME covering various sector including infrastructure, consumer, technology and commodity. In line with the economy, Citi asset in commercial sector has grown almost 50% compare to asset by the end of the previous year.

Commercial Bank

Tahun 2013 merupakan tahun yang membanggakan bagi *commercial bank* di mana kami berhasil melipat gandakan aset di lini bisnis tersebut dan terus mengembangkan *platform commercial banking*, dengan target perusahaan berskala kecil sampai menengah dengan nilai penghasilan tahunan berkisar antara USD 50 juta sampai dengan USD 500 juta.

Kami bertujuan untuk semakin memperluas pangsa pasar dengan menyediakan produk finansial dan pelayanan yang menyeluruh, yaitu Solusi Bisnis Pintar kepada perusahaan berskala menengah dengan akses ke spesialis produk kami yang berdedikasi tinggi dan *platform* operasional terkini untuk produk ekspor dan impor, *cash management*, dan *treasury* yang juga digunakan oleh perusahaan perusahaan global terbesar di dunia. Citi *Commercial Bank* menyediakan kebutuhan perbankan dan administrasi untuk membantu Nasabah mengembangkan bisnisnya dengan cara:

- Memungkinkan Nasabah untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan inti bisnis
- Membantu Nasabah mengembangkan pangsa pasar
- Meningkatkan efisiensi proses Nasabah
- Mengurangi biaya operasional Nasabah

Kami berkomitmen untuk meningkatkan usaha Nasabah kami melalui inovasi, informasi dan hubungan global serta menjaga kualitas dan menyediakan produk berkelas dunia. Kemajuan terlihat dari peningkatan pengguna *Citibanking portal* yang mencapai 202% menjadi 26.775 pengguna dari tahun sebelumnya yang hanya 8.872 pengguna.

Berkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat, Citi *Commercial Bank* dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memberikan kemudahan servis bank dan ikut serta dalam memberikan solusi finansial terhadap bisnis kecil menengah dalam berbagai sektor termasuk infrastruktur, konsumen, teknologi dan komoditas. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, asset Citi sektor komersial pun telah berkembang hampir 50% dari jumlah aset akhir tahun sebelumnya.

Global Consumer Banking (GCB)

The Global Consumer Banking business operates 9 Auxiliary branches, 11 cash offices and 101 ATMs in six major Indonesia cities (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation.

Global Consumer Banking (GCB) memiliki 9 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas dan 101 ATM yang tersebar di enam kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan dan mempermudah aktivitas perbankan Nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran Nasabah terbesar di Indonesia.

Our core businesses in Global Consumer Banking (GCB) include credit cards, consumer lending, savings and deposits, investment, insurance, products and treasury products.

Bisnis utama kami di GCB adalah kartu kredit, pinjaman nasabah, tabungan dan deposito, produk-produk investasi, asuransi, serta produk-produk *treasury*.

GCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading banking technology, a strong country presence, as well as a powerful Citi global franchise.

GCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia. Kami bertujuan untuk terus menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah untuk Nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, kehadiran yang luas serta jaringan cabang Citi global yang kuat.



GCB Product and Services Innovation

GCB Inovasi Produk dan Servis

Enhance Internet Banking Security

To increase customer convenience, we enhance internet banking security by replacing secret question with One Time Password (OTP). Customers will receive OTP on their registered mobile phone in Citi system before they can perform online financial activities.

Meningkatkan Keamanan *Internet Banking*

Untuk menambah kenyamanan Nasabah, kami meningkatkan keamanan *internet banking* dengan mengganti pertanyaan rahasia dengan *One Time Password* (OTP) yang terhubung dengan nomor telepon genggam Nasabah yang sudah terdaftar di sistem Citi sebelum mereka dapat melakukan aktifitas keuangan *online*.

Website and Citibank Online Simplification

We simplify layout & navigation of www.citibank.co.id, add two new features (Mega Menu & Cards Comparison Table) and made it responsive across devices to enhance customer's browsing and internet banking experience.

Penyederhanaan *Website* dan *Citibank Online*

Kami melakukan penyederhanaan tampilan dan navigasi dari www.citibank.co.id, menambah dua *feature* baru (*Mega Menu* dan *Cards Comparison Table*) dan membuat *website* dan *online banking* kami untuk dapat diakses melalui berbagai macam tipe *device* agar dapat meningkatkan pengalaman perbankan Nasabah

Real Time Transfer to All Banks in Indonesia

Along with new interconnectivity between Bersama network and Prima network, we expand our payment and transfer capability by adding member bank in Prima network such as BCA, with this, our real time transfer capability has already covered all banks in Indonesia.

Real Time Transfer ke Semua Bank di Indonesia

Sejalan dengan *interconnectivity* yang baru antara jaringan Bersama dan Prima, kami mengembangkan kemampuan pembayaran dan transfer antar bank kami dengan menambahkan bank anggota jaringan Prima seperti BCA sehingga kemampuan *real time transfer* kami telah mencakup seluruh bank di Indonesia.



Credit Cards

Since May 2013, Citibank re-enliven the credit card market by focusing and maintaining market share in the emerging affluent & affluent segments. Realization is achieved by providing credit card products and programs that suit customers' needs.

In November 2013, Citibank re-launched credit card products that provided sustainable benefits through Citi Rewards Card, Citi Cash Back Card and Citi PremierMiles Card. The launch of these products is expected to increase public awareness of the range of Citibank credit cards and the benefits provided.

Citi Rewards Card: A Rewards card providing the best rewards features in the market

The benefits for customer is the accelerated reward points accumulation as described below:

Category	Weekdays	Weekend
Shopping (MCC: Dept Store & Apparel)	2x	3x
Dining	2x	3x
International Spend	3x	

Customers will also have broader options for their reward points:

- Faster Points Rewards Calculations.
- More selection on items that can be redeemed using points.
- More channels to do redemption including international redemptions
- Evergreen points

Kartu Kredit

Sejak May 2013 Citibank kembali meramaikan pasar kartu kredit, dengan memusatkan perhatian dan mempertahankan pangsa pasar di segmen kelas menengah dan menengah atas. Hal ini kami realisasikan dengan cara menyediakan produk dan program kartu kredit yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada November 2013, Citibank mengadakan peluncuran kembali produk kartu kredit yang memberikan manfaat yang berkesinambungan melalui Citi Rewards Card, Citi Cash Back Card dan Citi PremierMiles Card. Peluncuran produk ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai produk-produk kartu kredit Citibank dan manfaat yang diberikan.

Kartu Kredit Citi Rewards: Kartu kredit Rewards menyediakan fitur reward terbaik di pasar

Manfaat yang didapatkan nasabah adalah akumulasi poin *reward* yang lebih cepat dan menguntungkan:

Nasabah juga akan mendapatkan lebih banyak pilihan untuk poin mereka:

- Perhitungan poin *rewards* yang lebih cepat.
- Lebih banyak pilihan barang yang bisa ditukarkan dengan poin.
- Lebih banyak tempat untuk menukarkan poin termasuk penukaran poin di luar negeri.
- Poin berlaku selamanya.





Lebih banyak rewards.
Poin berlaku selamanya.

Kini hadir Kartu Kredit Citibank Rewards.

| www.citibank.co.id/rewards

Syarat dan Ketentuan berlaku

Citi Cash Back Cards: A Cashback Card Giving a Better Return for the Customer

Customer will get Basic Cash Back benefits from 1% to 3% for every transaction throughout the year everywhere in the world using the New Citi Cash Back Card.

Kartu Kredit Citi *Cash Back*: Kartu *Cash Back* memberikan *CashBack* lebih baik untuk Nasabah

Nasabah akan mendapatkan manfaat berupa *Basic Cash Back* sebesar 1% - 3% untuk setiap transaksi sepanjang tahun di manapun di seluruh dunia dengan menggunakan kartu Citi *New Cash Back*.

Total Transaksi / Cycle (Rp)	% Cash Back Received
0 <= 6 Juta	1%
6 <= 12 Juta	2%
> 12 Juta	3%

Cash back bonus will be given to cash back customers from all transactions using Citi Cash Back Card at participating partners or special programs from Citi Cash Back. Cash back amount and the offering period from each partner/programs are different and terms and conditions from Citi partners/programs apply.

Bonus *cash back* diberikan kepada Nasabah berdasarkan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan Citi *Cash Back Card* di partner yang berpartisipasi ataupun dari program-program khusus Citi *Cash Back Card*. Besarnya *cash back* dan periode penawaran dari tiap partner/program berbeda dan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku dari masing-masing partner/program.

Customers will also get more benefits with Citi New Cash Back:

- Bigger cash back value
- Cash back value is easier to calculate

Nasabah juga akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan kartu Citi *New Cash Back*:

- Nilai *cash back* yang lebih besar
- Perhitungan nilai *cash back* yang lebih mudah



**hemat bisa
di mana pun!**

Kartu Kredit Citibank Cash Back.

| Info, hubungi (021) 5290 9797.

Syarat dan Ketentuan berlaku.

Citi PremierMiles Card: A Mileage card that provides the best mileage in the market

The latest Credit Card launched by Citibank, PremierMiles card holders will get mileage as rewards of all their retail transactions. Providing the best mileage (most miles ever) for Local and International retail transactions with the best conversion (total flexibility in redemption) and best travel experience (Complete Travel Experience).

The Benefits of Citi Premier Miles Card are as follows:

- More mileage, more transactions will get additional mileage bonus
- Evergreen Mileage
- Mileage can be redeemed to 6 Frequent Flyer Programs: Kris Flyer, Asia Miles, Royal Orchard Thai, British Airways Miles, Delta Sky Miles and Garuda Indonesia Frequent Flyer
- The 6 Frequent Flyer Programs provides freedom to fly with 50 Airlines option
- Receive Priority Pass to get access to 600 lounges worldwide

Kredit Citi PremierMiles: Kartu Mileage yang memberikan mileage terbaik di pasar


Kartu Kredit terbaru yang diluncurkan oleh Citibank dan memberikan Mileage kepada pemegang kartu kredit Citi PremierMiles sebagai penghargaan untuk semua transaksi retail yang telah dilakukan. Memberikan mileage terbaik (*most miles ever*) untuk setiap pembelanjaan retail dalam dan luar negeri dan dengan konversi terbaik (*total flexibility in redemption*) serta pengalaman travel terbaik (*Complete Travel Experience*).

Adapun keuntungan yang diberikan oleh Kartu Kredit Premier Miles adalah sebagai berikut :

- Lebih banyak Mileage. Semakin banyak pemakaian akan mendapatkan semakin banyak bonus mileage
- Mileage yang berlaku selamanya
- Mileage dapat ditukarkan ke salah satu dari 6 Frequent Flyer Program : Kris Flyer, Asia Miles, Thai Royal Orchard , British Airways Miles, Delta Sky Miles dan Garuda Indonesia Frequent Flyer
- 6 Frequent Flyer Program diatas memberikan kebebasan terbang dengan 50 Maskapai Penerbangan sesuai pilihan
- Mendapatkan Priority Pass untuk akses ke 600 lounge di seluruh dunia

citibank


Just take off.
Citibank PremierMiles Card.



Terms and Conditions applied.

citibank


Earn more miles when you spend.



Terms and Conditions applied.

citibank

Redeem on 50 airlines.



Terms and Conditions applied.

citibank

Introducing



Citibank PremierMiles Card

Terms and Conditions applied.

To increase credit cards usage by Citibank card holders, and also in order to promote three types Citibank proposition credit cards (Cash Back Card, Rewards Card and PremierMiles Card). Citibank also build collaboration with four prominent Malls in Jakarta, such as: Mal Kelapa Gading, Pondok Indah Mall, Central Park and Kuningan City. Citibank card holders can enjoy special and various offers when shopping in those malls by using Citibank Credit Card everyday.

Untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit Citibank oleh para pemegang kartu kredit Citibank dan juga dalam rangka mempromosikan ketiga jenis proposisi kartu kredit Citibank (*Cash Back Card*, *Rewards Card* dan *PremierMiles Card*). Citibank menggandeng empat pusat perbelanjaan terkemuka di Jakarta, yaitu Mal Kelapa Gading, Mal Pondok Indah, Central Park dan Kuningan City. Pemegang kartu dapat menikmati beraneka penawaran spesial setiap hari dengan berbelanja di pusat perbelanjaan tersebut dengan menggunakan kartu kredit Citibank.

Ready Credit

After the success of re-launching Citibank Ready Credit in 2013, Citibank Ready Credit expands the selling coverage through Citibank booths at malls in Jakarta, such as Pondok Indah Mall and Kelapa Gading Mall. Moreover, Citibank also promotes this product through road shows to offices located in district centers, such as Sudirman area, Thamrin area, and all well known company to introduce and offer Citibank Ready Credit loan product to office employees.

Ready Credit

Setelah sukses memasarkan kembali produk pinjaman Citibank *Ready Credit* di tahun 2013, Citibank *Ready Credit* kembali memperluas jaringan penjualannya melalui *booth-booth* Citibank yang tersebar di pusat-pusat perbelanjaan di ibukota seperti Pondok Indah Mal dan Mal Kelapa Gading. Selain itu Citibank juga banyak melakukan *roadshow* ke area-area perkantoran yang berlokasi di pusat-pusat distrik seperti area Sudirman, Thamrin, dan kantor ternama lainnya untuk memperkenalkan dan menawarkan produk pinjaman Citibank *Ready Credit* kepada para karyawan kantor.

Citibank Ready Credit is an unsecured revolving loan/ overdraft loan facility in a form of card that allows you to access extra cash anytime, everywhere, without any fees.

Citibank *Ready Credit* merupakan pinjaman *revolving/overdraft* tanpa agunan dalam bentuk kartu yang memberikan dana siap pakai kapan pun, di mana pun, bebas biaya apapun.

Why choose Citi Ready Credit?

Citibank Ready Credit offers more benefits for its Customers.

Mengapa memilih Citi Ready Credit?

Citibank *Ready Credit* menawarkan berbagai keunggulan lebih bagi para nasabahnya.

Free

The only revolving loans/ overdraft without fee.

- Free annual fee for lifetime
- Free administration fee.
- Free cash withdrawal fee.
- Free fund transfer fee to any bank.
- Free pre-termination fee when pay off installment loan

Bebas Biaya

Satu-satunya pinjaman *revolving/overdraft* yang bebas biaya.

- Bebas iuran tahunan selamanya
- Bebas biaya administrasi
- Bebas biaya penarikan tunai
- Bebas biaya transfer ke Bank manapun
- Bebas biaya pelunasan cicilan tetap sebelum jatuh tempo

Instant Cash

Cash withdrawals at all Citibank ATMs and BCA ATMs, or ATMs with PLUS logo for cash withdrawals abroad. Fund transfer to any bank through Citibank ATMs, Citibank Online or Citiphone Banking 24 hours. Maximum cash withdrawal per day is up to IDR 10 million at Citibank ATMs and IDR 5 million at BCA ATMs.

Flexible

Freedom to choose payment methods, 6% minimum payment or fixed installment up to 36 months, or combination of both. Also, no penalty fees if paid at once. Free to use the funds according to your needs.

Additionally, Citi Ready Credit Customers can enjoy a range of facilities and services offered, such as:

Low Interest

Get special interest rates for fixed installment facility, Ready Credit Installment Plan (RCIP), if Customer agrees to apply when filling in application form.

Affordable Installment

Customer can enjoy special interest rate for fixed installment facility up to 36 months. Citi Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facility, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where Customer can transfer funds to their beneficiary accounts
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal that had been withdrawn

Loan Limit

Unlike ordinary loan, with Citi Ready Credit you can get loan limit that is automatically replenished after payment is received, and you can reuse the Citi Ready Credit to do cash withdrawals.

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai di seluruh ATM Citibank dan ATM BCA atau ATM berlogo PLUS untuk penarikan tunai di luar negeri. Transfer dana ke bank mana pun melalui ATM Citibank, Citibank *Online* atau Citiphone *Banking* 24 jam. Maksimal penarikan tunai dalam satu hari hingga IDR 10 juta di ATM Citibank dan IDR 5 juta di ATM BCA.

Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6% atau Cicilan Tetap hingga 36 bulan atau gabungan keduanya. Serta tidak terkena biaya penalti bila dilunasi sekaligus. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan Anda.

Selain itu nasabah Citi *Ready Credit* dapat menikmati berbagai fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan antara lain:

Bunga Rendah

Dapatkan bunga menarik untuk pengajuan fasilitas *Ready Credit* Cicilan Tetap (RCIP) hanya pada saat pengisian aplikasi.

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas Cicilan Tetap dengan bunga ringan hingga 36 bulan. Citi *Ready Credit* memiliki 2 jenis fasilitas kredit Cicilan Tetap

- *Ready Credit Installment Plan* (RCIP) adalah fasilitas kredit Cicilan Tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening Anda
- *Ready Credit Conversion* (RCC) adalah fasilitas Cicilan Tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citi *Ready Credit* Anda mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima, dan Anda dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Various Payment Channel

Payment can be done through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from your Citibank account.

Electronic Monthly Billing Statement

Customer will receive details of transaction and the amount of Citi Ready Credit bills via e-mail (you can choose to register your billing statement via e-mail).

Pembayaran Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank Anda.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima perincian transaksi dan jumlah tagihan Citi *Ready Credit* melalui *email* (Anda dapat memilih untuk meregistrasikan tagihan Anda melalui *email*)



Studi terbaik tanpa harus menunggu.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan Berlaku.



Citibank Ready Credit.
Dana siap pakai. Kapanpun. Tanpa biaya.

Syarat dan Ketentuan Berlaku.



Renovasi tanpa tunggu bonus.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan Berlaku.



Tekuni hobi tanpa tunggu hadiah.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan Berlaku.

It has always been our real commitment to serve the best interest of our cardholders and to be the leader in inventing innovative products and programs. We have only started "Save with Points" last year and now it is available in more than a thousand of Citibank's Partners and it proves that our customers' loyalty has increased. Not only we have given freedom to our customer to enjoy all year discount on their favorite stores, but our partners can also enjoy the significant sales increase through partnership with us.

Still in line with the program "Save with Points" in selected partners, in April 2013 Citibank launched "Save up to 15% anytime" with Garuda Online special for domestic flights. This program received a huge response from the market, showing that we bring new traffic from our existing cardholders to do more transactions with this partner.

In dealing with new partners, Citibank always strives to give offers that are compatible with our credit card proposition, to make the benefit more valuable to the customers. One of the examples was EazyPay 0% and save with points with Kawan Lama group and save up to 15% with points at Boga Group anytime with easy members access at these partners.

On top of that, Citibank also launched "Watch for free with points at XXI Cinema anytime" that received very warm welcome from the customers.

One of Citibank's valued partners is MAP (Mitra Adiperkasa), who is the leader in Retail Business Indonesia. In 2013, Citibank continue the partnership with MAP through programs with Seibu & Kinokuniya and some reknown international fashion brand such as Marks & Spencer, and Lacoste which are under MAP Fashion Group.

Partnership programs included several merchants' type, such as department stores, fashion and sports. Citi cardholders can get "Save 15% using points" throughout the year and also "Additional Discounts up to 10%" in the participating partners.

Sudah menjadi komitmen kami untuk selalu mengutamakan kepuasan pemegang kartu dan menjadi yang terdepan di bidang inovasi untuk produk dan program kartu kredit. Program "Hemat pakai poin" yang sudah dirintis sejak tahun lalu, dan sekarang telah tersedia di lebih dari 1,000 gerai partner Citibank, terbukti berhasil meningkatkan loyalitas pemegang kartu kredit Citibank. Bukan hanya pemegang kartu Citibank yang puas karena mendapat keleluasaan untuk menikmati diskon sepanjang waktu di *merchant* favorit mereka, pihak partner pun menikmati kenaikan penjualan yang signifikan.

Masih seputar program "Hemat pakai poin" di *merchant* pilihan Citibank, di bulan April 2013 Citibank meluncurkan "Hemat hingga 15% sepanjang tahun" di Garuda *Online* khusus untuk penerbangan domestik. Promosi ini mendapat sambutan luas dari pasar, yang ditunjukkan dengan makin bertambahnya pemegang kartu kredit Citibank yang bertransaksi di partner ini.

Dalam menggandeng partner baru, Citibank selalu berupaya memberikan program-program yang sesuai dengan proposisi kartu Citibank, sehingga manfaat untuk pemegang kartu Citibank bisa dirasakan berkesinambungan. Salah satu contohnya adalah cicilan "EazyPay 0% dan hemat pakai poin di Kawan Lama Group dan hemat 15% pakai poin di Boga Group sepanjang tahun dan kemudahan menjadi anggota di partner tersebut.

Tidak kalah menariknya, Citibank meluncurkan "Nonton Gratis pakai poin di XXI *cinema* sepanjang tahun yang mendapat sambutan sangat baik.

Salah satu partner pilihan Citibank lainnya adalah Mitra Adi Perkasa yang merupakan juara di bisnis retail di Indonesia. Di tahun 2013, Citibank melanjutkan kerjasama program dengan Mitra Adi Perkasa, yaitu dengan menggandeng Seibu & Kinokuniya dan beberapa *international fashion brand* ternama seperti Marks & Spencer, Lacoste yang tergabung dalam MAP *Fashion Group*.

Kerjasama program yang dijalankan mencakup beberapa bidang, seperti *department store*, *fashion* dan *sports*. Pemegang kartu Citi dapat memperoleh "Hemat 15% pakai poin" sepanjang tahun dan juga "Tambahkan Diskon hingga 10%" di partner yang berpartisipasi.

To continuously provide the finest service and offer for the best interest for our cardholders, in 2013, Citibank have partnership with 4 Big and Top Mall, such as Mal Kelapa Gading, Mal Pondok Indah, Central Park & Kuningan City. Cardholder can enjoy various offer everyday if they shop at those partnering Malls using their Citi Credit Card

Untuk semakin dekat melayani pemegang kartu kredit Citibank, di tahun 2013, Citibank menggandeng 4 mal besar, yaitu Mal Kelapa Gading, Mal Pondok Indah, Central Park & Kuningan City. Pemegang kartu dapat menikmati beraneka penawaran spesial setiap hari jika berbelanja di pusat perbelanjaan tersebut menggunakan kartu kredit Citibank.

Portfolio / Regulatory Changes

It is Citi's commitment to always do the best in implementing prudent banking practice in terms of risk management and customer protection. In 2012, Central Bank issued new regulation and circular letter to improve prudent banking practice in terms of risk management for payment activities using card and customer protection.

To implement some of the requirements, Citi needs system enhancement and process improvement that have started and are still ongoing. These system enhancements and process improvement will be continued in 2014. It is one of our main priorities to ensure compliance with all of the requirements.

Portofolio / Perubahan Regulasi

Citi memegang komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dalam menerapkan aspek prinsip kehati-hatian dalam hal manajemen risiko dan perlindungan nasabah. Di tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan dan beberapa Surat Edaran guna meningkatkan penerapan aspek kehati-hatian dalam hal manajemen risiko pemberian kredit dalam penyelenggaraan kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) dan perlindungan nasabah.

Dalam rangka memenuhi beberapa hal dalam peraturan tersebut, Citi melakukan pengembangan sistem dan penyesuaian proses yang telah dimulai dan masih berlangsung hingga saat ini. Pengembangan sistem dan penyesuaian proses ini akan terus dilanjutkan di tahun 2014 dan merupakan salah satu dari prioritas utama kami untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.



citibank **citi**

**Renovasi
tanpa tunggu bonus.**
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan berlaku.



citibank **citi**

**Tekuni hobi
tanpa tunggu hadiah.**
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan berlaku.

Retail Banking

Financial and Planning tools

Citi's goal planner will help customers plan and manage their financial needs. This tool is available on Citi internet banking, which customers can register and utilize.

Citigold

It is Citibank's commitment to always create the best innovations for our customers as well as being more competitive in the market. Therefore Citibank initiated to rejuvenate Citigold's value propositions through 3 pillars of value propositions, which consist of:

1. Wealth Advisory

Citigold's wealth management specialists consist of a dedicated Relationship Manager that is associated with a qualified team of specialists. They will help the customers to achieve their financial needs and aid with building a comprehensive wealth management plan; sharing investment strategies and the best wealth management planning that is supported by global knowledge to achieve their customer's future financial goals. Citibank will help to maximize our customer's wealth potential through our superior services and products that include:

- Savings and deposits with attractive interest rates and various currency options.
- Investment products managed by reliable partners include mutual funds, bonds and insurance.
- Our Gold Standard Portfolio Review is offering holistic review to your wealth management that is customized to foster and expand your portfolio performance.
- Access to global investment research gathered from international investment experts.
- Easy access to up-to-date market movement that is provided regularly.
- Convenient financial and investments planning with Citigold Wealth Planner and Citigold Portfolio Tracker. Through Citigold Wealth Planner, you will understand your current financial situation, as well as establish a customized financial portfolio that is suitable for you. With Citigold

Retail Banking

Financial and Planning tools

Citi's goal planner akan membantu nasabah untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. *Goal Planner* ini tersedia di internet banking Citi, di mana nasabah dapat mendaftar dan menggunakannya.

Citigold

Citibank senantiasa berusaha memberikan inovasi terbaik bagi para nasabahnya selain juga untuk lebih kompetitif di pasar, oleh karenanya Citibank melakukan sejumlah peremajaan terhadap layanan Citigold melalui rangkaian 3 pilar Citigold terbaru yang meliputi:

1. Layanan *Wealth Advisory*

Dimanapun nasabah Citigold berada, mereka akan senantiasa dibantu oleh seorang *Relationship Manager* yang berdedikasi, didampingi dengan para spesialis yang berpengalaman di bidangnya akan melayani kebutuhan perbankan membantu perencanaan finansial nasabah secara komprehensif; berbagi strategi investasi dan perencanaan keuangan terbaik yang didukung wawasan global untuk mencapai tujuan finansial nasabah sesuai profil risikonya. Citibank membantu memaksimalkan strategi investasi dan keuangan nasabah melalui rangkaian pelayanan terbaik dan produk-produk unggulan kami yang meliputi:

- Produk Tabungan dan Deposito dengan suku bunga menarik dan pilihan mata uang.
- Produk Investasi yang dikelola oleh partner yang terpercaya di bidangnya mencakup produk reksadana, obligasi, dan asuransi.
- *Gold Standard Portfolio Review (GSPR)* yang merupakan peninjauan menyeluruh berkala terhadap kinerja portfolio investasi nasabah untuk mencapai hasil maksimum.
- Akses untuk rekomendasi investasi global yang bersumber dari pakar investasi internasional di seluruh dunia.
- Kemudahan akses informasi pergerakan pasar terkini yang diberikan secara rutin.
- Perencanaan keuangan dan investasi Anda lebih nyaman dengan Citigold *Wealth Planner* dan Citigold *Portfolio Tracker*. Melalui Citigold *Wealth Planner*, nasabah akan memahami situasi keuangannya saat ini, serta perencanaan portfolio investasi yang tepat. Dengan Citigold *Portfolio*

Portfolio Tracker, you can track your financial portfolio performance anytime by logging in to our website.

2. Global Banking

Our worldwide banking network ensures our customer will get personalized privileges to extend beyond home, where they can manage their day-to-day banking needs from anywhere, anytime.

- Convenient access to your funds and fund transfers through Citibank ATMs, ATM Bersama, ATM BCA and ATM Plus around the world without fee.
- With Citibank Global Transfer, enjoy free and instant transfer funds from one Citibank account to another Citibank account in other countries around the world.
- Shop at merchants around the world with VISA logo easily using Citigold Debit Card.
- Simply by showing Citigold Debit Card at any Citibank around the world, customer may enjoy exclusive access to Citigold Lounge around the world where they will be able to hold a meeting or just to relax between flights.

3. Rewards & Privileges

Experience our various appreciation program, exquisite lifestyle offers and events tailored for Citigold customer, such as:

- Exclusive invitations for various Citigold Seminar and Appreciation Series events.
- Appreciation programs for customer's birthday, public holidays and many more.
- Free annual fee for life for Citi Ultima Infinite Credit Card.
- Complimentary Priority Pass Card. Enjoy access to more than 600 VIP Airport Lounges around the world for one customer and his/her guest.
- Discounts & exceptional offers from chosen exclusive merchants; dining, fashion, hotel & resort, golf, health & beauty and more.
- Enjoy 1x rewards points for every transaction worth of IDR 2,500 and can be redeemed with many choices of attractive voucher or direct discount at merchants.

Tracker, nasabah dapat memantau kinerja portfolio investasinya setiap saat, cukup dengan *login* ke *website* Citibank.

2. Perbankan Global

Jaringan perbankan kami yang tersebar di seluruh dunia, memastikan nasabah mendapatkan status prioritas dan keistimewaan yang sama dalam memenuhi kebutuhan perbankan, di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka membutuhkannya.

- Nasabah juga dapat melakukan penarikan uang tunai, transfer dana dan cek saldo melalui ATM Citibank, ATM Bersama, ATM BCA, dan ATM PLUS di seluruh dunia tanpa biaya.
- Layanan Citibank Global Transfer yang memudahkan nasabah untuk mentransfer dana seketika dan bebas biaya antar rekening Citibank di seluruh dunia
- Kemudahan berbelanja menggunakan Kartu Debet Citigold di semua *merchant* bertanda VISA di seluruh dunia.
- Hanya dengan menunjukkan Kartu Debet Citigold, nasabah dapat menggunakan akses eksklusif ke Citigold *Lounge* di seluruh dunia, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bertemu dengan rekan bisnis ataupun sekadar tempat beristirahat dan mengisi waktu sebelum jadwal pesawat perjalanan bisnis mereka berikutnya.

3. Rewards & Privileges

Beragam program dan aktifitas *Rewards & Privileges* yang dirancang sesuai dengan gaya hidup nasabah, antara lain:

- Undangan eksklusif untuk nasabah ke rangkaian acara Citigold Seminar dan *Appreciation Series*.
- Program apresiasi pada Hari Ulang Tahun nasabah, Hari Raya dan lainnya.
- Bebas iuran tahunan seumur hidup untuk Kartu Kredit Citi Ultima *Infinite*.
- *Complimentary Priority Pass Card* - Akses ke lebih dari 600 *VIP Airport Lounge* diseluruh dunia bagi Anda dan seorang tamu.
- Diskon & penawaran istimewa dari *merchant* eksklusif pilihan seperti *dining*, *fashion*, hotel & resort, golf, *health & beauty* dan lainnya.
- Nikmati 1X *rewards point* untuk setiap transaksi pembelian senilai Rp2.500,- dan dapat ditukar dengan beragam pilihan hadiah menarik.

Investment - To Grow and To Share

FSI Peka Fund, which was established by First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) and is distributed exclusively by Citibank N.A., Indonesia that also serves as custodian bank, is the pioneer Mutual Fund in Indonesia that promotes social responsibility concept. On March 26 2013, First State IndoEquity Peka Fund (FSI Peka Fund) donates IDR 900 million to Yayasan Kelola and Borner Orangutan Survival Foundation (BOSF) as a form of support to the community and environment. BOSF is considered as a highly dedicated nonprofit organization that brings immediate positive impacts to the conservation of orangutan in Indonesia. Peka Philanthropy Event was held in Four Season Hotel as the ceremonial event to give a donation to Kelola Foundation and BOSF. Talk Show was conducted on this event with Faisal Basri & Erna Witoelar as speakers during the discussions session.

Investasi - Berkembang and Berbagi

FSI Peka *Fund*, yang dibentuk oleh *First State Investments* Indonesia (FSI Indonesia) dan didistribusikan eksklusif hanya oleh Citibank N.A., Indonesia yang juga bertindak sebagai Bank Kustodian, merupakan Reksa Dana pertama yang memiliki konsep turut serta dalam tanggung jawab sosial. Pada tanggal 26 Maret 2013, *First State IndoEquity Peka Fund* (FSI Peka *Fund*) mendonasikan IDR 900 juta kepada Yayasan Kelola dan Borner Orangutan *Survival Foundation* (BOSF) sebagai bentuk dukungan terhadap komunitas dan lingkungan hidup. BOSF merupakan salah satu organisasi non-profit yang berdedikasi tinggi untuk memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap konservasi orangutan di Indonesia. Acara Peka *Philanthropy* ini diadakan di *Four Season* Hotel berupa serah terima secara resmi pemberian dana donasi kepada Yayasan Kelola dan BOSF. Pada acara tersebut disajikan juga talk show bersama Faisal Basri & Erna Witoelar sebagai narasumber dalam sesi diskusi.

BancAssurance

In 2013, Citi's Banc-assurance continue to engage with approved insurance partners to provide customers full range of the best insurance products. Retail Banking channel continues to provide customers the solution for their financial needs on insurance. Insurance products for existing Credit Cardholders are still offered through Telemarketing. Same as Retail banking, solution to customer's financial needs on insurance remains to be our focus.

BancAssurance

Pada tahun 2013, Citi *Banc-assurance* terus bekerja sama dengan mitra asuransi terpilih dalam menyediakan berbagai macam produk asuransi terbaik untuk nasabah. Melalui saluran distribusi *Retail Banking*, kebutuhan perlindungan asuransi nasabah tetap kami utamakan. Produk asuransi untuk pemegang Kartu Kredit Citi ditawarkan melalui jalur *Telemarketing*. Seperti yang dilakukan untuk nasabah *Retail Banking*, solusi untuk kebutuhan perlindungan asuransi nasabah tetap menjadi fokus utama kami.

Citibusiness

Collaborating as part of Citi Retail Banking, CitiBusiness completes the offering to Citi's clients by offering smart business solutions to cater to clients' business banking needs, focusing on small and medium enterprise.

This solutions are packaged into a value proposition strategy which consists of 3 pillars below :

First, professional support of our Relationship Manager who will learn about the company's business model and provide solutions to cater to each company's needs, ranging from basic transaction banking products, liabilities, assets and trade services.

Second, the support of the Foreign Exchange and Investment Specialists who provide market updates on currency market and investment in the world, generally, and Indonesia in particular.

Third, CitiBusiness Banking Portal, aims to improve the efficiency of our clients banking operations through secure on-line banking system.

Citibusiness

Sebagai bagian dari Citi Retail Banking, Citibusiness melengkapi penawaran pada nasabah Citi dengan menawarkan solusi bisnis terpadu untuk memenuhi kebutuhan bisnis perbankan nasabah dengan fokus pada usaha kecil dan menengah.

Solusi ini dikemas menjadi sebuah strategi *value proposition* yang terdiri dari 3 pilar di bawah ini:

Pertama, dukungan profesional dari *Relationship Manager* kami yang akan mempelajari model bisnis perusahaan dan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing perusahaan, mulai dari transaksi perbankan, *liabilities*, *assets* dan *trade*.

Kedua, dukungan dari ahli valas dan investasi yang memberikan pengkinian mengenai pasar mata uang asing dan investasi di dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya.

Ketiga, *Citibusiness Banking Portal*, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perbankan nasabah melalui sistem perbankan *online* yang aman.



Event Highlights

Peristiwa Penting

Citi Indonesia Woman Council
Awarding Indonesian Nurses

Citi Indonesia Woman Council
Berikan Penghargaan Kepada
Perawat



To celebrate International Women’s day 2013, Citi Indonesia and Citi Indonesia Women Council (IWC) give out awards to Nurses who dedicate their life to serve Indonesian people. Appreciation are given to nurses who represent five clinics in Jakarta, in term of additional medical instruments to complete their services, Citi also hand out four scholarships to four talented nursing college students to help them pay out their college tuition.

Also participated in this activity, Indonesian Minister of Health, Mrs. Nasfiah Mboi, all Citi Indonesia’s Management Team and over 500 Citi employees in Jakarta.

IWC was established in July 18th 2012 to support women’s work life balance and achievements both in working environment and family.

Menyambut Hari Perempuan Sedunia 2013, Citi Indonesia melalui Citi Indonesia *Women Council* (IWC) memberikan penghargaan kepada para perawat perempuan yang mendedikasikan diri untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat Indonesia. Apresiasi diberikan kepada perawat yang mewakili lima Puskesmas di Jakarta dalam bentuk bantuan alat-alat medis untuk melengkapi layanan di kelima puskesmas tersebut, Citi juga memberikan beasiswa kepada empat mahasiswi akademi keperawatan yang berprestasi dan membutuhkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan.

Turut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Menteri Kesehatan Republik Indonesia Ibu Nafsiah Mboi, seluruh jajaran manajemen Citi Indonesia serta sekitar 500 karyawan Citi Indonesia yang berada di Jakarta.

IWC didirikan pada 18 Juli 2012 untuk mendukung keseimbangan peran dan prestasi perempuan dalam pekerjaan dan keluarga.

Event Highlights

Peristiwa Penting

Charoen Pokhphand USD 500 Million Syndicated Credit Facility

Fasilitas Kredit Sindikasi Charoen Pokhphand USD 500 Juta



Citi together with nineteen other financial institutions signed a USD 500 million equivalent syndicated credit facility for PT Charoen Pokhphand Indonesia Tbk (CPIN) in which Citi has been mandated to act as the Joint Coordinating Banks, Mandated Lead Arrangers and Bookrunners.

This syndication facility is expected to support Charoen Pokhphand Indonesia's business growth strategy and to strengthen their leading position in the Indonesia's poultry industry.

Bersama dengan sembilan belas lembaga keuangan lainnya, Citi menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi senilai setara USD 500 juta untuk PT Charoen Pokhphand Indonesia Tbk (CPIN) di mana Citi ditunjuk sebagai *Joint Coordinating Banks*, *Mandated Lead Arrangers*, dan *Bookrunners*.

Fasilitas sindikasi ini diharapkan dapat mendukung strategi pertumbuhan bisnis Charoen Pokhphand Indonesia dan memperkuat posisi mereka sebagai pemimpin industri *poultry* di Indonesia.

Event Highlights

Peristiwa Penting

Citi Indonesia's 15th Annual
Japanese Golf Tournament 2013

Turnamen Golf Tahunan ke-15
Citi Indonesia 2013



On November 10, 2013, Citi Indonesia Global Subsidiaries Group (GSG) held its 15th Annual Japanese Golf Tournament at Imperial Golf Club, Lippo Karawaci, Indonesia. This year, the tourney was attended by around 130 participants comprised of CEO/CFO and senior executives of Citi Indonesia's corporate clients. This year, for the first time, Citi also invited several distinguished non-Japanese clients as guests of honor to join the tournament.

The Golf Tournament is to appreciate Citi's continuous relationship with its Japanese clients. CCO Indonesia Tigor M. Siahaan and Head of ASEAN Michael Zink were hosts to the tournament.

Citi Japan's seniors also attended the event: Tim Tynan (Head of Citi TTS and SFS Citi Japan Ltd.), Brandt Portugal (Head of Market Sales Citigroup Market Japan), and Hideki Akitsu (Parent Account Manager, Citi Japan Ltd.).

Pada tanggal 10 November 2013 *Global Subsidiaries Group* (GSG) Citi Indonesia, mengadakan Turnamen Golf Jepang ke-15 di Imperial Klub Golf, Lippo Karawaci, Indonesia. Tahun ini turnamen golf dihadiri oleh 130 peserta yang termasuk dari CEO/CFO dan para eksekutif senior dari nasabah institusi Citi Indonesia. Untuk pertama kalinya, Citi juga mengundang beberapa peserta non-Jepang yang sebagai tamu kehormatan.

Turnamen golf ini bertujuan untuk merayakan hubungan yang terus berkesinambungan dengan klien-klien Jepang. CCO Indonesia, Tigor M. Siahaan dan *Head of ASEAN* Michael Zink menjadi tuan rumah dari Turnamen Golf ke 15 ini.

Senior dari Citi Jepang yang hadir di event ini adalah: Tim Tynan (*Head of Citi TTS and SFS*, Citi Japan Ltd.), Brandt Portugal (*Head of Market Sales Citigroup Market Japan*), and Hideki Akitsu (*Parent Account Manager*, Citi Japan Ltd.).

Event Highlights

Peristiwa Penting

Grand Launching Partnership
Citibank N.A. and Mandiri
Investasi

Grand Launching Kerjasama
Citibank N.A. dan Mandiri
Investasi



On the date of 6th February 2013, Citibank Indonesia N.A and PT Mandiri Manajemen Investasi have signed agreement of cooperation to provide the leading Wealth Management services to customers.

Mandiri Manajemen Investasi is the first national partners of Citibank Indonesia, through this agreement, Citibank Indonesia is appointed as selling agent Mandiri Investa Equity Movement (MIEM) and Mandiri Investa Pasar Uang issued by Mandiri Investasi as the fund manager.

MIEM is a newly launched Mutual Fund solely distributed by Citibank for the year 2013. Citibank also act as Custodian Bank for this product. The Grand Launching Partnership of Citibank N.A. and Mandiri Investasi Event was held in Shangri-La Hotel on 18th April 2013 attended by Citibank's customers with Prof. Firmanzah and Sofjan Wanandi as the speaker during the discussions session about Economic and Politic Ahead of 2014 Election.

Pada 6 Februari 2013, Citibank Indonesia dan Mandiri Investasi menandatangani kesepakatan kerjasama dalam menyajikan layanan *Wealth Management* terdepan kepada nasabah.

Mandiri Manajemen Investasi adalah mitra nasional Citibank Indonesia pertama, melalui kesepakatan ini, Citibank menjadi agen penjual reksadana saham Mandiri Investa *Equity Movement* (MIEM) dan reksadana pasar uang Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU) yang diterbitkan oleh Mandiri Investasi sebagai *fund manager*.

MIEM merupakan Reksa Dana terbaru yang hanya didistribusikan oleh Citibank untuk tahun 2013, Citibank juga berperan sebagai Bank Kustodian untuk produk tersebut. *Grand Launching Partnership* Citibank N.A., dan Mandiri Investasi Event yang diadakan di Shangri-La Hotel pada 18 April 2013, dihadiri oleh nasabah Citibank dan Prof. Firmanzah & Sofjan Wanandi sebagai pembicara pada sesi diskusi mengenai Ekonomi dan Politik Menjelang Pemilu 2014

Event Highlights

Peristiwa Penting

Re-Launching Citi Credit Card

Peluncuran Kembali Kartu Kredit Citi



On November 21st 2013, Citi Indonesia started its new credit card campaign with the full suite of value propositions to address the changing needs of Indonesia consumers. The goal is to deliver the right solution that the customer needs at any given time in their lives. The three cards, which are Citi PremierMiles, Citi Rewards and Citi Cash Back, were specifically designed to deliver maximum services and benefits to every Citi cardholder.

With this launch, Citi's focus to deliver the best-in-class solutions to customers and is expecting to grow the share. The official introduction of the three credit cards also serves as evidence that Indonesia remains to be an important market for Citi.

Pada 21 November 2013, Citi Indonesia memulai kampanye kartu kredit dengan rangkaian *value proposition* yang komprehensif untuk menjawab dinamika kebutuhan pengguna kartu kredit di Indonesia. Peluncuran kartu kredit berbasis *value proposition* bertujuan untuk memberikan solusi tepat yang dibutuhkan konsumen di waktu yang berbeda. Ketiga kartu tersebut, Citi *PremierMiles*, Citi *Rewards* dan Citi *Cash Back*, dirancang secara khusus untuk memberikan layanan dan keuntungan maksimal kepada pemegang kartu kredit Citi.

Dengan peluncuran ini, Citi fokus dalam memberikan solusi terbaik di kelasnya kepada nasabah dan terus mengembangkan pangsa pasar kartu kreditnya. Peluncuran ketiga kartu kredit ini membuktikan bahwa Indonesia merupakan pasar yang penting bagi Citi.

Event Highlights

Peristiwa Penting

2013 Citi Year End Client Gathering “Weaving Our Future”

2013 Citi Client Gathering Akhir Tahun “Weaving Our Future”



Citi Year End Client Gathering was an annual event from Citi Indonesia with objectives to appreciate and deepen the relationship with our loyal clients, and to reach the untapped customers. This event was also held to celebrate the journey of Citi Indonesia 45th Years

Citi Year End Client Gathering was held on Tuesday, 17th December 2013 at Tugu Kunstkring Paleis with the theme “Weaving Our Future”. We invited all Citi client from GSG, merchant partner, CIB, Regulators, VIP guest and some government officials. *Head of Citi ASEAN*, Michael Zink was also coming to welcome and give short speech to all Citi Indonesia clients.

Citi Year End Client Gathering merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Citi Indonesia dengan tujuan untuk mengapresiasi dan memperdalam hubungan dengan klien Citi. Acara ini juga diadakan sebagai perayaan perjalanan 45 tahun Citi Indonesia.

Citi Year End Client Gathering diselenggarakan pada Selasa, 17 Desember 2013 di Tugu Kunstkring Paleis dengan tema “Weaving Our Future”. Citi Indonesia mengundang semua klien dari GSG, *merchant partner*, CIB, *regulators*, tamu VIP dan tamu pemerintahan. *Head of Citi ASEAN*, Michael Zink turut hadir untuk menyambut dan memberikan pidato singkat kepada para tamu yang hadir.

Event Highlights

Peristiwa Penting

Signing Ceremony of Strategic Alliance Online Ticket Payment – Citi, Citilink and PT. Pos Indonesia

Acara Penandatanganan Perjanjian Strategis Pembayaran Tiket Online – Citi, Citilink dan PT. Pos Indonesia



Citi continues to innovate to cater the needs of its customer. Through this strategic alliance with Citilink and PT Pos Indonesia, Citilink's passengers can now make ticket payment at every Pos Indonesia post office with the support of Citi's Indonesia's payment system. This Innovation will make it easier for Citilink's passengers to make ticket payment and is expected to boost Citilink's performance as one of the leading Low Cost Carrier (LCC) in Indonesia.

Citi terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Melalui perjanjian strategis dengan Citilink dan PT Pos Indonesia, penumpang Citilink dapat membuat pembayaran tiket pada setiap kantor pos milik PT Pos di Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan dukungan sistem pembayaran Citibank Indonesia. Inovasi ini akan memudahkan penumpang Citilink untuk melakukan pembayaran, dan diharapkan meningkatkan performa dari Citilink sebagai salah satu *Low Cost Carrier* (LCC) terdepan di Indonesia

Event Highlights

Peristiwa Penting

Citi Annual Capital Market Outlook 2014

Citi Annual Capital Market Outlook 2014



Held on November 18, 2013 at the Le Meridien Hotel in Jakarta, Citi's Capital Market Outlook 2014 attracted over 200 key industry players and representatives from investment managers, pension funds and insurance industries.

Main speaker for this year Capital Market Outlook was Ir. Nurhaida, Chief Executive of the Capital Market Supervision of the Indonesian Financial Services Authority (OJK), also presenting was Astera Primanto Bhakti, Director of Center of State Revenue Policy within the Fiscal Policy Agency for the Ministry of Finance and David Weisner, Tax Attorney Group Manager for Citi Hong Kong.

Diadakan pada tanggal 18 November 2013 di Le Meridien Hotel Jakarta, Citi's *Capital Market Outlook* 2014 berhasil menarik hadir lebih dari 200 pemain penting di industry perbankan dan perwakilan dari manajer investasi, *pension funds* dan industri asuransi.

Pembicara utama untuk *Capital Market Outlook* tahun ini adalah Ir. Nurhaida, *Chief Executive* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), turut memberikan presentasi juga Astera Primanto Bhakti, Kepala Pusat Kebijakan Pendapatan Negara dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan dan David Weisner, *Tax Attorney Group Manager* Citi Hong Kong.



Functional Review

Tinjauan Fungsional



RISK MANAGEMENT

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

MANAJEMEN RISIKO

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan kontrol untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.



1 CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product.

Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) outlines target market, risk acceptance criteria, detailed business and operating level procedures for all products conforming to the Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP) which were established and tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance.

Consumer Portfolio Review

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Citi's consumer loan

1 RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya dan dapat ditemukan di fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen peminjaman yang tidak dibiayai, antara lain: fasilitas pinjaman, *letter of credit*, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit yang ada dalam semua portfolio, begitu juga dengan risiko yang ada dalam semua kredit dan transaksi individu. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan landasan kesuksesan.

Kredit Konsumer

Risiko kredit konsumer kami terdiversifikasi melalui jangkauan geografis, kantor cabang, serta produk kami.

Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) menjabarkan target pasar, kriteria risiko yang diterima, prosedur bisnis dan operasional yang lengkap untuk semua produk yang disesuaikan dengan *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP)*, dibuat dan disesuaikan untuk dinamika keuntungan internal, kinerja portofolio risiko kredit tertentu, dan ketentuan peraturan lokal.

Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terbaru dan untuk memastikan kualitas *booking* dan kinerja portofolio kami.

Penelaahan Portofolio Kredit Konsumen

Manajemen risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal kredit dan terus dilakukan di tiap siklus kredit nasabah. Portofolio

portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Statistical techniques are used to establish product pricing, risk appetite, operating processes and metrics to balance risks and rewards appropriately. Credit risk evaluation is monitored by consumer exposure, grouped by product and other related attributes. Statistical models are built using detailed behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to approve or decline credit decisions, collections management procedures, portfolio management decisions, adequacy of the allowance for loan and lease losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office.

Corporate Credit

The credit risk team that supports the Corporate business consists of independent Senior Credit Officer (SCO) and business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and admin.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including: stringent target market selection involving the fulfillment of certain criterions; Credit Committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model,

kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara lokasi. Di portofolio konsumen, kerugian kredit umumnya dilihat dalam kerugian kredit neto yang disetahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman.

Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan harga produk, batas risiko yang diinginkan, proses operasional dan metrik untuk menyeimbangi risiko dan keuntungan secara tepat. Risiko kredit ditinjau melalui eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dibuat menggunakan informasi perilaku secara rinci yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan persetujuan atau penolakan kredit, prosedur pengelolaan penagihan, keputusan pengelolaan portofolio, kecukupan cadangan untuk kerugian pinjaman dan penyewaan, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh pejabat Manajemen Risiko Konsumer Global.

Kredit Korporasi

Tim resiko kredit pada bagian bisnis korporasi terdiri dari independen *Senior Credit Officer* (SCO) dan SCOs dari bisnis yang didukung oleh tim *credit officer*, analis dan admin.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi kami untuk risiko kredit dalam menghadapi eksposur signifikan terletak pada kepatuhan kami terhadap kebijakan utama termasuk: pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan *Credit Committee* dengan proses *dual control* di mana persetujuan setidaknya didapat dari satu *credit officer* bisnis dan satu *credit officer* independen, dengan *covering limit* yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; *Early Monitoring* untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal serta mengingatkan manajemen untuk tindakan segera; *Portfolio Review* untuk mengukur kesehatan portofolio; *Annual Review* tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai

derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal kami yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Concentration Risk Policies

Credit concentration has always been one of the fundamental strategies of our business. We are aware of its existence; therefore, we have implemented policies such as the target market risk acceptance criteria and portfolio review to ensure adherence to current industry and obligor limits. The majorities of our clients also carry an investment grade rating of BBB- or better which further guards our portfolio against possible losses driven by concentration risk.

Kebijakan Konsentrasi Risiko

Konsentrasi kredit selalu menjadi salah satu strategi dasar bisnis kami. Kami menyadari keberadaannya, sehingga telah menerapkan kebijakan seperti kriteria penerimaan target pasar dan portofolio *review* untuk memastikan kepatuhan terhadap limit industri dan debitur. Mayoritas klien kami mendapatkan peringkat *investment grade* BBB- atau lebih baik. Hal ini semakin memperkuat portofolio kami terhadap bahaya terjadinya kerugian yang didorong oleh risiko konsentrasi.

Measuring and Controlling Corporate Credit Risk

The corporate credit portfolio is differentiated by counterparty, industry, and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products. Obligor risk ratings reflect an estimated probability of default for an obligor and are derived primarily through the use of statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances) or approved scoring methodologies. Facility risk ratings are assigned using the obligor risk rating and factors that affect the loss given default of the facility, such as support or collateral, are taken into account.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit Korporasi

Portofolio kredit korporasi dibedakan oleh rekanan, geografi, dan industri. Pemeliharaan peringkat risiko yang akurat dan konsisten memfasilitasi perbandingan eksposur kredit di semua lini bisnis, wilayah geografis, dan produk. Obligor *Risk Rating* mencerminkan probabilitas diperkirakan *default* untuk debitur yang berasal dari penggunaan model statistik (yang divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur dalam definisi tertentu) atau disetujui metodologi *scoring*. *Facility Risk Rating* ditetapkan menggunakan Obligor *Risk Rating* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *loss given default*, seperti dukungan atau jaminan yang diperhitungkan.

In controlling credit risk, we conduct semi-annual portfolio reviews, annual obligor reviews, roundtable meetings, and classified credit reviews. Training and coaching are also provided to instill the proper credit analytical framework for bankers and analysts alike. Our credit administration team ensures strict facility bookings and safekeeping of documentations. Lastly, our credit policy and procedure synchronize and guide the understanding of all officers in extending good credit.

Dalam mengendalikan risiko kredit, kami melakukan portofolio *review* setiap tengah tahun, *annual obligor review*, *round table meeting* dan *classified credit review*. Pelatihan dan pembinaan juga disediakan untuk menanamkan kerangka analisis kredit yang tepat bagi para bankir dan analis. Tim kredit administrasi kami menjamin *booking* terhadap fasilitas dilakukan dengan tepat dan penyimpanan dokumentasi dilakukan dengan baik. Terakhir, kebijakan dan prosedur kredit mensinkronisasikan dan menjadi arahan bagi semua pejabat dalam memberikan kredit yang baik.

2 MARKET RISK

2 RISIKO PASAR

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio *non-trading* dan juga portfolio *trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, *Asset and Liability Committees* (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi

and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

1. Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.
2. Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
3. Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control

melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

1. Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur resiko, meninjau pengukuran resiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.
2. *Risk Analytics*: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar, dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran
3. *Risk Architecture*: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (*spot* dan *forward*) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua

group includes: Credit risk, Market risk, Operational risk, legal counsel, Finance, Compliance, Information and Technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

The mechanism used to measure market risk for periodical risk monitoring purposes and for the calculation of capital adequacy in trading book

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document, meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between market factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss

kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, Keuangan, Kepatuhan, Informasi dan Teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi, dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personel yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personel yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Mekanisme yang digunakan untuk mengukur risiko pasar untuk pemantauan secara periodik dan perhitungan kecukupan modal dalam trading book

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi, dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan faktor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi *interface* dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari

measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu.

4. STRESS TESTING

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode *stress* yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. *Stress testing* dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. *Back-testing* adalah perbandingan *ex-ante* VaR untuk *ex-post* Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan *Standardized Approach* untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

3 LIQUIDITY RISK

3 RISIKO LIKUIDITAS

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan which is endorsed by Country ALCO and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan juga dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *Asset and Liability Committees* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama *Country Treasurer*. Salah satu tujuan dari ALCO adalah untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas setiap tahun, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini

includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position daily. These limits are established on the basis of balance sheet size, depth of the market, local management experience, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, limits are subject to the evaluation of Citi's stress results. Generally, limits are established such that in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), liquid assets against liquidity gaps ratio, core deposits to loans ratio, and deposits to loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding by any individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in actions, have been established against these ratios.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. Citi's

mencakup analisa mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batas-batas seperti batas untuk likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers*, dan asumsi-asumsi untuk pengujian *stress-test*. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Batas Likuiditas

Batas-batas untuk likuiditas menjadi batasan untuk akses pasar dalam situasi bisnis pada kondisi normal dan akan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Batas-batas tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kedalaman pasar uang, tingkat pengalaman pihak manajemen lokal, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aktiva. Batas tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citi. Batas tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan/*stress*, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen/ mandiri atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kemampuan Citi untuk menutup posisinya dalam kondisi *stress*. Batas tersebut merupakan bagian kunci dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan kumulasi pengeluaran kas), rasio aktiva lancar terhadap celah likuiditas, rasio deposito inti terhadap kredit, dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Market Triggers

Market triggers adalah unsur-unsur internal maupun external pasar atau faktor ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar

market triggers are monitored weekly by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO. Market indicators for monitoring liquidity include Net liquidity in the Market, Currency and Bond movement, Credit Rating, and Inflation.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of the stress test are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared periodically. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress test. The product of the stress test is a series of alternatives that can be used by the Country Treasurer in a liquidity event.

atau kemampuan akses Citi ke pasar. Unsur-unsur ini dipantau secara mingguan oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dirundingkan pada rapat ALCO. Indikator peringatan untuk memantau likuiditas termasuk neto likuiditas di pasar, pergerakan mata uang dan obligasi, *Credit Rating*, dan Inflasi.

Stress Testing

Simulasi pengujian *stress-testing* dilakukan secara rutin menggunakan beberapa skenario tertentu, baik yang berkaitan dengan pasar maupun bank. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen/mandiri atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil dari *stress-testing* tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam kejadian yang berkaitan dengan likuiditas.



4 OPERATIONAL RISK

4 RISIKO OPERASIONAL

Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge and communication of these risks to Independent Risk Management and Control Functions, who can create a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Enterprise Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh unit, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini Pertahanan Pertama:** Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.
- **Lini Pertahanan Kedua:** Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security*.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Audit Internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

Operational Risk Management Framework & Strategy

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputation and franchise risks associated with Citi's business practices or market conduct. It also includes the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or Citi policies.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel II capital standards

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented

Kerangka & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidak-cukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan *franchise* yang berhubungan dengan praktek bisnis di Citi ataupun yang berlaku di pasar. Hal ini juga termasuk risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum, peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan atau sanksi administratif dari regulator, ataupun kebijakan Citi.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah kami. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa

regularly across all units in the Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk taking units, risk control units, and the functions of the Internal Audit.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well as trainings. All of Citi employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk mitigating mechanism.

alat pengelolaan risk operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua unit pada Bank, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional melalui *Manager's Control Assessment (MCA)*, pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan fungsi Audit Internal.

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye kesadaran risiko dan pelatihan. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian internal dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.



5 COMPLIANCE RISK

5 RISIKO KEPATUHAN

Citi Indonesia has a framework, infrastructure and process to ensure effective management of compliance risk. Citi Indonesia has dedicated resources in the Compliance Unit directly led by Director of Compliance. Compliance Unit which is an independent organizational structure is adjusted to the complexity of the business unit at Citi Indonesia, to ensure the implementation of compliance function as follows:

- Realizing the implementation of the Culture of Compliance in the Bank;
- Managing Compliance Risk;
- Ensuring all policies, procedures, systems and activities are in accordance with the prevailing BI regulations and applicable law;
- Ensuring compliance with all commitments to Bank Indonesia and other authorities.

Compliance unit is also committed to develop human talents, with focus on knowledge of bank products and services; and the bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management.

Citi Indonesia has implemented governance structure which presents three lines of defense as described similarly under Operational Risk section. Through various governance and committee meetings, and discussions directly with the business and functional units, Compliance Unit will ensure Bank's compliance with the provisions of Bank Indonesia and the prevailing rules and regulations. Compliance Unit is involved in the review of new products, activities, and system development to ensure compliance elements are met. Compliance Unit works with business units to ensure adherence to the sanctions of Bank Indonesia, and will ensure the fulfillment of all commitments to all regulatory authorities in accordance to its terms. In addition, Compliance Unit has a Compliance Testing function with its risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, procedures and systems related products and activities against the prevailing laws and regulations. The implementation of Compliance function is reported in a quarterly basis to CCO and in a semi-annually basis to Bank Indonesia.

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan manajemen yang efektif dari risiko kepatuhan. Citi Indonesia memiliki tim sumber daya yang didedikasikan di Unit Kepatuhan yang dipimpin langsung oleh Direktur Kepatuhan. Unit Kepatuhan merupakan struktur organisasi yang independen dan telah disesuaikan dengan kompleksitas unit usaha di Citi Indonesia, dalam upaya menjamin pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

- Menjalankan pelaksanaan budaya kepatuhan di Bank;
- Mengelola Risiko Kepatuhan;
- Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem, dan kegiatan telah sesuai dengan peraturan BI dan hukum yang berlaku;
- Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya.

Unit Kepatuhan juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank dan strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan.

Citi Indonesia telah menerapkan struktur tata kelola yang menyajikan tiga lini pertahanan seperti yang telah dijelaskan di bagian Risiko Operasional. Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan yang berlaku. Unit Kepatuhan turut terlibat dalam meninjau produk baru, kegiatan, dan pengembangan sistem untuk memastikan elemen kepatuhan terpenuhi. Unit Kepatuhan bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan kepatuhan terhadap sanksi dari Bank Indonesia, dan akan menjamin terpenuhinya semua komitmen kepada seluruh otoritas pengawas sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Selain itu, Unit Kepatuhan memiliki fungsi Uji Kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan setiap triwulan kepada CCO dan semi-tahunan kepada Bank Indonesia.

6 REPUTATIONAL RISK

6 RISIKO REPUTASI

Management of Reputational Risk

The Corporate Affairs team is supported by officers who have adequate experience in banking and communications that help to ensure the effectiveness of reputational risk management process.

Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/BUCO), or together between business units and Corporate Affairs unit. The process of evaluations and reputational risk management can be done with the coordination between business units and Corporate Affairs unit. The Bank keeps a record, manages and evaluates the customers' complaints and negative coverage in the media. These points of evaluations support the bank to manage the reputational risk.

Management of Reputational Risk During Crisis

The life and work of the Citi Indonesia franchise flows, for the most part are in predictable routines. However, unexpected incidents are possible to occur that depart us from our routine and/or poses a threat to our operations and reputation – e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc. During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public, therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses. Statements and Comments are prepared with

Pengelolaan Risiko Reputasi

Unit *Corporate Affairs* didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman di perbankan dan komunikasi yang mendukung efektivitas proses manajemen risiko reputasi.

Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis (melalui analisa kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh *Business Unit Coordination Officer/BUCO*), atau secara bersama-sama antara unit bisnis dengan unit *Corporate Affairs*. Proses pemantauan dan pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit *Corporate Affairs*. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada mas-media. Sistem Informasi ini mendukung Manajemen Bank dalam mengelola risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia, pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, ada kalanya insiden yang tidak dapat dihindarkan terjadi dan memungkinkan bank untuk mengalami ancaman operasi and reputasi – seperti; epidemi, kegagalan sistem, dll. Pada saat-saat tersebut, Komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi konstituen di Citi dan juga publik pada umumnya. Oleh karena itu, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan liputan media haruslah aktual dan faktual.

Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan ketentuan hubungan media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai landasan serta petunjuk atas setiap pertanyaan dan pernyataan kepada media.

factual and complete information. The Corporate Affairs unit will be responsible in appointing and managing the following:

- Official Citi Spokespersons
- To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in time of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries.
- Crisis Communications
- Team the Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication to regulators, media and general public, customers & business partners, staff
- Crisis Assessment

The Crisis Communications team and the Continuation of Business team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.

Steps For Crisis Communications and Monitoring

Information for external release are prepared for;

- Media
- Regulators
- Customers and Partners

While internal communications/updates are consistently delivered to;

- Staff in Indonesia
- Regional and Global offices

Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate;

- The update of the crisis
- News coverage and correct news reports as needed
- Management effort on the crisis

Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang komprehensif. Unit *Corporate Affairs* bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi
- Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan memberikan respon kepada media.
- Tim Komunikasi masa krisis
- Unit *Corporate Affairs* mengepalai dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakan jalur Komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media dan publik, nasabah, mitra bisnis dan karyawan.
- Evaluasi Krisis

Tim Krisis Komunikasi dan Tim Kontinuasi Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari resiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

Langkah Komunikasi dan Evaluasi Pada Masa Krisis

Informasi untuk diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk;

- Media
- Regulator
- Mitra bisnis dan Nasabah

Di mana Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada;

- Karyawan di Indonesia
- Kantor Regional dan Global

Tim dari Komunikasi Krisis secara regular memonitor dan mengevaluasi;

- Informasi terkini dari krisis
- Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan
- Langkah-langkah manajemen terhadap krisis

7 STRATEGIC RISK

7 RISIKO STRATEGIS

When developing business strategies, the bank is putting into account the related risks that may occur.

The Bank Business Plan ("RBB") has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which are guided by the provisions of Bank Indonesia on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citi Indonesia.

RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units but still measurable.

RBB is prepared by taking into consideration the precautionary principle. Citi's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business with the purpose of determining market competition, compliance and portfolio management processes that are sound, complete products offering and experienced management team. Citi manages the entire type of risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic) and put into consideration the composite level of risk.

The Management Board of Citi Indonesia in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the RBB. Good cooperation is also carried out with control units such as Internal Audit, Legal, Compliance, and Risk in order to ensure the effective implementation of the RBB that is focused on prudential principle. Regional offices also periodically conduct supervision over the implementation of RBB. Citi also reports realization of RBB to Bank Indonesia in a timely manner.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan resiko-resiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank ("RBB") telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh Pimpinan Citi Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada namun tetap terukur.

RBB disusun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Di mana, strategi bisnis Citi mengenali risiko terkait melalui proses manajemen risiko yang ketat yang menitikberatkan pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan penentuan tujuan pasar yang ketat, kepatuhan dan proses manajemen portofolio yang sehat dan penawaran produk yang memadai dan tim manajemen yang berpengalaman. Citi mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, legal, kepatuhan, reputasional, dan strategis) serta memperhatikan tingkat risiko komposit.

Dalam mengimplementasikan RBB, Pimpinan Citi Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengkomunikasikan kepada seluruh *stakeholders*. Kerjasama yang baik juga dilakukan dengan unit-unit pengendalian seperti SKAI, Hukum, Kepatuhan, SKMR untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kantor Regional juga secara periodik melakukan pengawasan atas pelaksanaan RBB. Citi juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.

8 LEGAL RISK

Legal Risk relates to situations in which lawsuits and litigation cases may cause financial losses to the Bank due to cases such as weak contracts and products and services that are lacking in terms of juridical aspect.

When managing legal risk, the Bank has to be aware of the potential incidences that may leads to legal risk. The Bank also needs to ensure that the daily functions comply with law and regulations in order to minimize the possibility for litigation cases by implementing a series of control mechanisms.

The Bank already has a legal division who is responsible and has the expertise to review and prepare the agreements of customer products and facilities, also to ensure that the existing litigation matters are well monitored and managed.

8 RISIKO HUKUM

Risiko hukum berkaitan dengan situasi di mana tuntutan hukum dan kasus litigasi dapat menyebabkan kerugian keuangan pada Bank oleh sebab kasus-kasus yang terjadi seperti kontrak yang lemah dan produk dan jasa yang kurang memadai secara aspek *juridical*.

Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengawasi insiden-insiden yang berpotensi dapat menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan aktivitas keseharian telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kasus-kasus litigasi dengan cara menerapkan serangkaian mekanisme kontrol.

Bank telah memiliki Divisi Hukum yang bertugas dan memiliki keahlian untuk membuat, memeriksa, dan menyetujui perjanjian-perjanjian penggunaan produk dan fasilitas dengan nasabah, serta memastikan bahwa faktor litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.



CORPORATE GOVERNANCE

Citi Corporate Governance aims to follow the highest standards of ethical conduct and comply with the laws, rules and regulations that govern our businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over the Company's affairs for the benefit of its stockholders, and to balance the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Board, the Directors are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of the Company. In discharging that obligation, Directors may rely on the honesty and integrity of the Company's senior executives and its outside advisors and auditors.

The latest Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Citi bertujuan untuk mengikuti standar etika yang tertinggi dan mematuhi seluruh hukum, peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan bisnis kami.

Tanggung jawab utama dari Dewan Direksi adalah untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang efektif untuk kepentingan para pemegang saham, dan untuk menyelaraskan kepentingan dari pihak-pihak yang mendukung kelangsungan Citi di seluruh dunia, termasuk para nasabah, karyawan, pemasok, serta komunitas lokal. Dalam setiap tindakan yang diambil, Direksi diharapkan menggunakan penilaian bisnisnya dengan mengedepankan kepentingan perusahaan. Dalam melepaskan kewajibannya, Direksi dapat mengandalkan kejujuran dan integritas dari para senior eksekutif di Citi dan konsultan serta auditor dari luar.

Laporan Tata Kelola Perusahaan kami, dapat dilihat di website Citi Indonesia: www.citibank.co.id



HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

In compliance to the regulation issued by the Ministry of Manpower-Transmigration, Kepmenakertrans RI No. 19 Tahun 2012 pertaining to the outsourcing labor supply, Citi Indonesia had implemented the in-sourcing exercise in October 2013. With the ruling of the new regulation, Citi Indonesia believes that it has provided opportunity for Non-Direct-Staff (NDS) to be part of Citi Indonesia's direct employee. After rigorous selection process, in November 2013, Citi Indonesia has converted 1,082 NDS to be on direct employment relationship with Citi Indonesia. Indonesia remains an important market for Citi and through its branches; Citi will continue to invest in our people and in the growth opportunities of our people. This is in line with our commitment in providing our customers with a consistent experience at Citi across Indonesia, regionally and globally.

Citi continues to attract the best talents, fresh graduates as well as professional hires, in the market both locally and internationally. Our development programs remain to be one of the best-in-class and our talents one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia has often been referred to as the "Banking University"; we had built, produced and contributed many outstanding and prominent professionals in the banking and financial industry, including government organizations, of whom many hold key leadership positions in the companies/organizations. Talent development and retention remain one of our biggest challenges given the speed of growth and investment in the banking sector vis-à-vis the scarcity of available local talents.

We will continue to leverage our strength on human resources development and build talents through various programs, such as the Management Associates (MA) Program, CTS MA, O&T MA, Unified Sales Development Program (USDP), and other

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja Transmigrasi, Kepmenakertrans RI No 19 Tahun 2012 mengenai penyaluran tenaga kerja *outsourcing*, Citi Indonesia telah memulai proses *in-sourcing* pada Oktober 2013. Citi Indonesia percaya bahwa adanya peraturan *outsourcing* ini telah memberikan kesempatan bagi *Non-Direct-Staff* (NDS) di Citi Indonesia untuk menjadi bagian dari karyawan langsung di Citi Indonesia. Melalui proses seleksi, pada November 2013, Citi Indonesia mengkonversi 1.082 NDS menjadi karyawan langsung Citi Indonesia. Indonesia tetap merupakan pasar yang penting bagi Citi dan melalui cabang-cabangnya, Citi akan terus berinvestasi dalam mengembangkan karyawan dan dalam membuka kesempatan untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan komitmen kami dalam menyediakan layanan yang konsisten bagi nasabah kami di seluruh Indonesia, regional dan global.

Citi terus menarik talenta-talenta, lulusan, dan profesional terbaik di pasar lokal maupun internasional. Program pengembangan (*development programs*) kami tetap menjadi yang terbaik di bidangnya dan talenta kami menjadi sumber daya manusia yang paling dicari dalam industri ini. Citi di kancah global dan Indonesia seringkali didaulat sebagai "Universitas Perbankan". Kami telah mengembangkan, membentuk, dan menghasilkan banyak profesional yang berkualitas tinggi di industri perbankan dan keuangan, termasuk organisasi pemerintahan, yang di mana mereka menjadi pemimpin penting di organisasi/perusahaan pada saat ini. Mengembangkan dan mempertahankan talenta kami menjadi salah satu tantangan terbesar kami, melihat pesatnya pertumbuhan dan investasi di sektor perbankan yang menyebabkan langkanya talenta lokal.

Kami akan terus meningkatkan perkembangan sumber daya manusia kami dan mengembangkan talenta melalui berbagai program seperti program *Management Associates* (MA) Program, CTS MA, O&T MA, *Branch Sales Development Program*

Development/Associate programs available in several other businesses/functions. We will also continue to prioritize promotion from within, without closing opportunities for good external talents as well as Citi foreign talents to join the organization. Our state-of-the-art Performance and Talent Management tool and process will continue to enable us to drive a culture of meritocracy.

Citi develops its talents through 4 (four) primary approaches:

1. Development through Education (i.e. development through formal education, training, etc.)
2. Development On-The-Job (i.e. development through 'doing')
3. Development through Relationship (e.g. coaching, mentoring, etc.)
4. Development through Mobility

Development Through Education

Training is expected to give employees opportunities to improve their skills and knowledge so that they are able to perform their present jobs more effectively and are able to keep up with the development of the company and grow within the organization. We will continue to offer various learning opportunities including:

- Competency-based Training curriculum annually, which encompasses training on product/function, basic competency skills, Executive/Leadership development and Management training, etc., and
- Specific courses/programs/seminars on a need-basis.

The above programs are conducted in classroom/face-to-face mode both locally and overseas. There have also been an increasing number of online and web-based training programs. Citi continues to maintain training expense ratio within Bank Indonesia's requirement.

We will also continue to support qualified staff to pursue higher education by providing scholarship at selected top universities in Indonesia.

(BSDP) dan program *Development/Associate* lainnya yang terdapat di bisnis/fungsi lainnya. Kami juga akan tetap memprioritaskan promosi dari dalam organisasi, tanpa menutup kemungkinan bagi talenta luar maupun talenta luar negeri untuk bergabung dengan organisasi kami. Alat dan proses *Performance and Talent Management* kami yang termuktahir telah memungkinkan kami mendorong budaya meritokrasi.

Citi akan terus mengembangkan karyawannya melalui 4 (empat) pendekatan utama berikut ini:

1. Pengembangan melalui Pendidikan (contoh: pengembangan secara lisan, seperti pendidikan formal, pelatihan, dll)
2. Pengembangan secara *On-the-Job training* (contoh: pengembangan dengan "melakukan")
3. Pengembangan melalui Hubungan (contoh: *coaching, mentoring, dll*)
4. Pengembangan melalui Mobilitas

Pengembangan Melalui Pendidikan

Pelatihan diharapkan untuk dapat memberikan karyawan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka supaya dapat melakukan pekerjaan secara lebih efektif, serta mampu mengikuti perkembangan perusahaan dan semakin berkembang bersama perusahaan tersebut. Kami akan tetap menawarkan:

- Pelatihan Kurikulum berbasis kompetensi secara tahunan, yang di mana termasuk : pelatihan pada produk/fungsi, kompetensi dasar, pelatihan eksekutif/pengembangan kepemimpinan dan Manajemen, dan
- Kursus-kursus spesifik/program-program/seminar-seminar sesuai kebutuhan.

Program-program di atas dilaksanakan di ruang kelas/secara tatap muka baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, juga terdapat peningkatan jumlah program yang dilakukan secara *online* yaitu *training* melalui situs *web*. Citi tetap mempertahankan rasio pengeluaran untuk program-program pelatihan, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

Kami juga masih tetap mendukung staf yang memenuhi kualifikasi untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa di universitas ternama di Indonesia.

Development On-The-Job

Studies suggest that 70% of development occurs while 'doing'. There are many opportunities for employees to learn and develop 'on-the-job'. Some of the learning will be offered to employees formally, however in reality, most will occur through employees taking the initiative to seek more opportunities to learn and develop new skills. Employees are recommended to engage their managers in discussions about how to develop new skills 'on-the-job'. Examples of learning and developing on the job include Job Enlargement/Enrichment of Current Job, Job Rotation, Secondment, Guest Reviewer, Permanent Move to a New Role, and many others.

We will continue to send talents to participate in Citi regional/global development programs that are available, such as O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, etc. These programs select the best talents from countries through rigorous screening and interview process, to be placed on short-term/long-term international assignments.

Development Through Relationship

A very effective way in which employees can learn is through interacting with more experienced people. Citi provides such learning and development opportunity through a variety of different roles or relationships that include Mentors, Coaches, etc., selected from our talent pool locally and internationally. Formal mentoring programs are also available for our talents, such as the Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring program, Mentoring and Coaching program offered through the Executive/Leadership Development programs, etc.

Pengembangan secara *On-the-Job*

Studi menunjukkan bahwa 70% dari perkembangan terjadi saat melakukan pekerjaan. Terdapat banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Beberapa dari kesempatan ini akan ditawarkan kepada karyawan secara formal, namun pada kenyataannya, kebanyakan akan diperoleh pada saat karyawan mengambil inisiatif untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan baru. Karyawan disarankan untuk melibatkan manajernya dalam mendiskusikan cara mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Contoh pembelajaran dan pengembangan kemampuan *on-the-job* training ini adalah: *Job Enlargement/Enrichment* dari jabatan pekerjaan saat ini, Rotasi Kerja/Penempatan, *Guest Reviewer*, perpindahan permanen ke fungsi baru, dan lain-lain.

Kami akan terus mengirimkan karyawan kami yang memiliki potensi, untuk berpartisipasi dalam program pengembangan secara regional/global yang tersedia di Citi, seperti *O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS VP Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA*, dll). Dalam program-program ini, karyawan yang berpotensi dari berbagai negara akan diseleksi melalui proses penyaringan dan wawancara yang ketat, untuk ditempatkan pada penugasan jangka pendek maupun jangka panjang di luar negeri.

Pengembangan melalui Hubungan

Berinteraksi dengan orang yang berpengalaman adalah salah satu cara yang efektif untuk proses pembelajaran karyawan. Citi menyediakan kesempatan pembelajaran tersebut melalui peran dan hubungan antar individu yang beragam, seperti mentor dan pelatih (*coach*) yang terpilih dari kumpulan karyawan berpotensi baik dari lokal maupun internasional. Program mentoring yang bersifat formal juga tersedia untuk karyawan kami yang berpotensi, seperti program *Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring, Program Mentoring and Coaching* yang tersedia pada *Executive/Leadership Development Programs*, dll.

Development Through Mobility

We will continue our efforts to upgrade the skills of all our local talents through the avenues elaborated above. Our priority is to develop and promote from within for any open position and to provide a chance for our people to grow within our organization, both locally and internationally.

As part of a Global organization, we recognize the value of best practices and success transfer across the franchise internationally. We will continue to identify selected local talents for international work assignments, both short-term as well as long-term assignments.

There are many Indonesians working in Citi overseas, in both junior and senior level positions, across all functions. Some have made remarkable achievements and become career role models for the Indonesian Citi employees. These successes have raised our flagship in the Citi world-wide and brought a great sense of pride to Citi Indonesia.

Similarly we will provide opportunities for foreign talents to work in Citi Indonesia. We will continue to identify expatriate positions which can help improve our people's skills through transfer of knowledge/skills with an assignment in Indonesia. It will be also be a good opportunity for Citi employees from other countries to work in the Indonesian Banking environment on short-term projects/assignments/Development programs for transfer of knowledge/skills as well as exposure to the local environment.

All said above, we strive to maintain a work-life balance in all we do. The Voice of Employee Survey is conducted annually and results analyzed for proactive diagnosis. We will continue to improve our work environment through effective Employee Activities and Communication Program.

Pengembangan Melalui Mobilitas

Kami akan meneruskan usaha kami dalam pengembangan kemampuan karyawan lokal kami melalui pendekatan-pendekatan di atas. Prioritas kami adalah untuk membantu mengembangkan potensi karyawan dari dalam organisasi untuk mengisi lowongan posisi yang tersedia, serta memberikan kesempatan kepada karyawan kami untuk tumbuh dan berkembang, baik secara lokal maupun internasional.

Sebagai bagian dari organisasi global, kami menyadari bahwa nilai dari praktek dan sukses terbaik berpindah antar negara/cabang secara internasional. Kami akan terus mengidentifikasi staf lokal untuk penugasan kerja internasional, baik jangka pendek maupun panjang.

Terdapat banyak Warga Negara Indonesia yang bekerja di Citi lintas benua, pada tingkat posisi junior maupun senior, di berbagai fungsi. Beberapa telah memperoleh pencapaian yang luar biasa dan menjadi model panutan bagi Pegawai Citi Indonesia. Kesuksesan ini telah menaikkan bendera kami pada Citi di dunia dan membawakan kebanggaan bagi Citi Indonesia.

Kami juga akan memberi kesempatan bagi talenta asing untuk bekerja di Citi Indonesia. Kami akan terus mengidentifikasi posisi tenaga kerja asing di mana dapat membantu kemampuan orang kami melalui transfer ilmu/kemampuan dengan penugasan di Indonesia. Akan menjadi kesempatan yang baik juga untuk pegawai Citi dari negara lain untuk bekerja di lingkungan Perbankan Indonesia dalam proyek/penugasan/*Business Development Programs* jangka pendek, untuk transfer ilmu/kemampuan dan juga paparan di lingkungan lokal.

Diluar hal-hal tersebut, kami berusaha untuk menjaga keseimbangan *work-life* di seluruh hal yang kami lakukan. Survei *Voice of Employee* dilakukan secara tahunan dan hasilnya akan dianalisa untuk diagnosa proaktif. Kami akan terus memperbaiki lingkungan kerja kami melalui *Employee Activities and Communication Program* yang efektif.

Aside from Talent Management, Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of the Bank's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes (such as Pre-employment screening, Monitoring, etc.) aim to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity in order to minimize fraud.

Selain *Talent Management*, *Know Your Employee (KYE)* telah menjadi fokus utama dan merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Bank. Kami memiliki program KYE yang kuat, yang terdiri dari berbagai proses (seperti penyaringan pra-kerja, pemantauan, dll). Proses ini bertujuan untuk memastikan Citi melakukan *due diligence* yang sesuai terhadap karyawan kami agar mempertahankan tingkat integritas yang tinggi untuk meminimalkan penipuan.

INFORMATION TECHNOLOGY

TEKNOLOGI INFORMASI

Support Banking Business Globally

Citi Information Technology Indonesia is part of Citi Information Technology Global that provides Citibank with global infrastructure services comprising of network and telecommunication supports, system and application services, and data center operations. With a global network, Citi services include: integrated reporting, management of networks, and data centers. Citi Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Banking (GCB) rely on general information technology provided by Citi Information Technology.

To improve the efficiency of operational activities and service quality to the customers, Citibank develops business strategies by the utilizing the advancement of Information Technology (IT). Further development in such strategy will lead to new investments in Information Technology used in transaction and information processing. The Bank's capability in managing IT will determine its success to produce information, which is complete, accurate, updated, secure, consistent, punctual, and relevant, whereby such information can be used to support the operational activities and the decision

Pendukung Bisnis Perbankan Global

Teknologi Informasi Citibank Indonesia adalah bagian dari teknologi informasi global Citi yang menyediakan Citibank dengan layanan infrastruktur global yang terdiri dari dukungan jaringan dan telekomunikasi, sistem dan layanan aplikasi dan operasi pusat data. Dengan jaringan global, Citi menyediakan layanan yang meliputi: pelaporan terpadu, dan pengelolaan jaringan dan pusat data. *Institutional Client Group (ICG)*, *Global Consumer Banking (GCB)* mengandalkan teknologi informasi yang disediakan oleh Teknologi Informasi Citi.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada nasabahnya, Bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis Bank antara lain dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (TI). Pengembangan strategi tersebut selanjutnya mendorong investasi baru dalam TI yang digunakan dalam pemrosesan transaksi dan informasi. Kehandalan Bank mengelola TI menentukan keberhasilan Bank dalam menghasilkan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan

making process by both internal and external parties. Therefore, IT must be managed effectively in order to maximize its utilization and to mitigate the related risks of the implemented technologies.

The Ability of Information Technology

The current available systems have advantages in terms of its network which connects the Regional Office to Citi headquarters and between headquarters and branch offices. With the current system complexity supported by good capability of the bank in managing IT, the Bank is expected to continuously maintain its consistency in producing information which is complete, accurate, updated, total, secure, consistent, punctual, and relevant, whereby such information can be used to support the operational activities and the decision making process to improve the speed and accuracy of transactions and customer service. An advanced and complex IT system comes along with internal as well as external threats that could potentially disrupt the daily operational and functional activities of the bank.

Therefore, periodic supervision has become Citibank's focus to anticipate significant threats or incidents that might disrupt the overall IT system. Common technology issues include (and not limited to): operational errors related to technology; technology usage by unauthorized personnel and its misused; hardware problems, such as equipment failures and inadequate or insufficient hardware requirement; safety or security issues, such as burglary (hacking), firewall failure, and external disturbances; software problems, such as computer viruses and programming bugs; system problems, such as system failure and system maintenance; telecommunications issues, such as network failure of telephone, fax, or email.

Risk Management

Effective management of IT systems and implementation of risk management in compliance with the current regulatory requirements have become Citibank's focus to ensure the adequacy of the implementation of the IT systems used. Citibank has established policies in the execution of each

demikian informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank baik oleh pihak intern Bank maupun pihak ekstern. Untuk itu TI harus dikelola secara efektif guna memaksimalkan efektifitas penggunaannya dan agar risiko terkait dari teknologi yang diimplementasikan dapat dimitigasi.

Kehandalan Teknologi Informasi

Sistem yang tersedia saat ini, memiliki kehandalan dalam hal konektivitas yaitu untuk menghubungkan *Regional Office* ke kantor pusat serta antara kantor pusat dengan kantor cabang. Dengan kompleksitas sistem yang ada dan didukung dengan kehandalan bank dalam mengelola TI, diharapkan Bank dapat terus mempertahankan konsistensi penyediaan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank dalam meningkatkan kecepatan dan keakuratan transaksi serta pelayanan kepada nasabah. Kehandalan Teknologi Informasi juga memperhatikan akan ancaman serangan secara internal maupun eksternal yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional dan fungsional bank sehari-hari.

Oleh karena itu, pengawasan secara berkala menjadi fokus Citibank dalam mengantisipasi ancaman atau serangan yang signifikan dan dapat mengganggu sistem TI secara keseluruhan. Permasalahan umum teknologi, seperti kesalahan operasional terkait dengan teknologi, penggunaan teknologi oleh orang yang tidak berwenang dan penyalah-gunaan teknologi; permasalahan *hardware*, seperti kegagalan perlengkapan dan ketidakcukupan atau ketidak-tersediaan *hardware* yang diperlukan; permasalahan pengamanan atau *security*, seperti pembobolan (*hacking*), kegagalan *firewall* dan gangguan eksternal; permasalahan *software*, seperti virus komputer dan *bugs* dalam *programming*; permasalahan sistem, seperti kegagalan sistem dan pemeliharaan sistem; permasalahan telekomunikasi, seperti jaringan telepon, faksimili dan *email*.

Manajemen Risiko

Pengelolaan Sistem TI yang efektif dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjadi fokus Citibank guna memastikan kecukupan atas implementasi dari TI yang digunakan. Bank telah menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan fungsi kerja sesuai dengan struktur organisasi dan

work function in accordance with the organizational structure, business complexity, as well as the supporting technologies used. The policies are described in written procedures that are implemented by IT operations. The procedures contain the job responsibilities, accountability, empowerment, and guidance for the executors. Moreover the management has set the standard for hardware and software requirements used in the production environment, as well as during the testing and development stage. Citibank has established policies in the implementation of communication technology to ensure a sustainable operation and secured network by separating WAN and LAN segments with security devices (such as firewalls) that restrict access to data traffic. Citibank has set international standards in the field of information security that covers the diversity in the types of transactions/products/services and network of offices along with the supporting technology used. Citibank has established procedures for handling events or issues covering hardware, operating systems, application systems, network devices, and security equipment. Citibank has established policies, strategies, and procedures to address the state of disaster. And to ensure adequate monitoring and reporting of IT related activities with all risks addressed optimally, the internal and external audits have been conducted periodically by performing test and validation of the policies, processes, procedures, standards, and requirements of IT management.

Ensuring Business Continuity

Citibank is aware of the reputational risk and the negative public opinion due to system failure and the Bank's inability to provide good customer service support. In mitigating this risk, Citibank has adequate BCP/DRP especially to address the significant system failure (downtime) that can reduce the Bank's ability to maintain customers' loyalty. Testing of BCP/DRP for all systems/applications and important infrastructures involves end-to-end users and it is conducted periodically to ensure that the BCP/DRP can be well-operated in the event of disruption/disaster.

kompleksitas usaha serta teknologi pendukung yang digunakan. Kebijakan dijabarkan dalam prosedur tertulis yang digunakan dalam pelaksanaan operasional TI. Prosedur telah mencakup tanggung jawab, akuntabilitas, pemberian wewenang, dan pedoman bagi para pelaksana. Selain itu manajemen telah menetapkan standar, yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh perangkat keras dan perangkat lunak yang dipergunakan di lingkungan produksi, serta pengujian dan pengembangan dalam penyelenggaraan TI Bank. Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur dalam menerapkan teknologi jaringan komunikasi untuk memastikan kelangsungan operasional dan keamanan jaringan komunikasi dengan melakukan pemisahan segmen WAN dan LAN dengan perangkat pengamanan (seperti *firewall*) yang membatasi akses dan lalu lintas keluar masuknya data. Bank telah menetapkan standar internasional di bidang pengamanan informasi yang meliputi keragaman dalam jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan kantor serta teknologi pendukung yang digunakan. Bank telah menetapkan prosedur penanganan kejadian/permasalahan yang mencakup perangkat keras, sistem operasi, sistem aplikasi, perangkat jaringan, dan peralatan keamanan. Bank telah menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur untuk menangani situasi darurat Bank. Dan untuk memastikan pemantauan yang memadai serta pelaporan mengenai aktivitas terkait TI dan risikonya telah berfungsi optimal, maka audit internal dan eksternal telah dilakukan secara berkala dengan melakukan uji coba dan validasi atas kebijakan, proses, prosedur, standar dan persyaratan dalam pengelolaan TI.

Menjaga Kelangsungan Usaha

Bank menyadari adanya risiko reputasi dan opini publik yang negatif yang dapat ditimbulkan karena kegagalan sistem dan ketidak-mampuan Bank dalam memberikan dukungan layanan nasabah. Memitigasi risiko tersebut, Bank telah memiliki kecukupan BCP/DRP terutama untuk menghadapi saat terjadinya kegagalan sistem (*downtime*) yang signifikan dan dapat menurunkan kemampuan Bank dalam memelihara loyalitas nasabah. Pengujian BCP/DRP untuk seluruh sistem/aplikasi dan infrastruktur yang signifikan melibatkan pengguna akhir (*end to end*), dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa BCP/DRP dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/bencana.

Future Plan

Citibank has established policies and procedures for capacity planning to ensure the hardware, software, and the supporting infrastructures used by the Bank are in accordance with the business operational requirements, able to anticipate the growth and development of the business, and able to avoid the risk of shortages or wastage of IT resources. The capacity planning is designed in advanced for an extensive period of time and always updated to accommodate any changes. In addition, periodic maintenance and inspections of the information processing facilities and its supporting facilities are already in compliance with the established procedures.

Referring to the implementation of Government Regulation PP-82 2012 regarding the System and Electronic Transactions, Citibank will comply with the regulations in accordance with the applicable regulations for the purposes of law enforcement, protection, and enforcement of national sovereignty over data of its citizens.

Rencana Kedepan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur perencanaan kapasitas untuk dapat memastikan bahwa perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur pendukung yang digunakan Bank telah sesuai dengan kebutuhan operasional bisnis, dapat mengantisipasi perkembangan usaha Bank, serta dapat menghindari risiko kekurangan atau bahkan pemborosan sumber daya TI. Perencanaan kapasitas disusun untuk jangka waktu cukup panjang dan selalu diperbaharui untuk mengakomodir perubahan yang ada. Selain itu juga pemeliharaan dan pemeriksaan secara berkala terhadap fasilitas pemrosesan informasi dan fasilitas pendukung telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Dengan mengacu pada implementasi Peraturan Pemerintah PP-82 2012 tentang Sistem dan Transaksi Elektronik - Efektif 15 Oktober 2012, Bank akan mematuhi peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk tujuan penegakan hukum, perlindungan, dan penegakan kedaulatan nasional atas data warganya.



Corporate Social Responsibility

Citi Peka (an acronym from the Indonesian words Peduli and Berkarya which mean to do some good) is the umbrella theme for all of Citi's community programs in Indonesia. The program was introduced to staff in December 1998, and project activities commenced in February 1999. Citi Peka is funded by Citi Foundation.

Citi Peka (singkatan dari Bahasa Indonesia Peduli dan Berkarya) merupakan tema untuk semua kegiatan kemasyarakatan Citi Indonesia. Program ini diperkenalkan kepada karyawan pada bulan Desember 1998, dan kegiatannya sendiri mulai dijalankan pada bulan Februari 1999. Citi Peka didanai oleh *Citi Foundation*.



Citi Peka Community Center

Citi Peka Community Centre serves as a hub of communications, information and administration for all Citi Peka programs. The centre is located on the 4th floor of Citibank Tower, Jakarta.

Citi Peka programs are carried out on a long term basis to encourage the development of civil society as well as enhancing education and community programs in Indonesia. Citi Peka programs focus on Youth Education and Livelihood, Financial Capability and Asset Building, Microfinance and Enterprise Development.

Different from other community programs, Citi Peka offers not only funding but also active involvement of Citi employees as project volunteers. All Citi employees are entitled to one day off per year for volunteering purpose. In 2013, approximately 2100 Citi Indonesia employees volunteered in various programs including participating in the Global Community Day.

In supporting microfinance sector in general and rural bank, Citi continues to focus on capacity building activities such as giving trainings, seminars and workshops for small and medium sized business owners and entrepreneurs. This will also include the annual Citi Micro Entrepreneurship Award.

Our programs are delivered in Jakarta and greater region, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan and Denpasar.

Citi Peka Programs

Financial Capability & Asset Building

Citi Indonesia committed to organize the following financial education activities in 2013:

1. Journalism classes in 2013 focused on improving the understanding of personal finance, exploring Indonesian consumer behaviors and common mistakes in money management and investment. This interactive session provided a rare opportunity for journalists to directly discuss with subject matter experts in card business and customer care.

Pusat Komunitas Citi Peka

Pusat Komunitas Citi Peka berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi dan administrasi untuk seluruh program Citi Peka. Kantor Citi Peka terletak di lantai 4 Citibank Tower, Jakarta.

Program Citi Peka dilakukan dalam jangka panjang dengan tujuan memotivasi masyarakat untuk berkembang dan memperkuat program pendidikan dan komunitas di Indonesia. Program Citi Peka difokuskan pada Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda, Pembangunan Kapasitas Finansial dan Aset, Mikrofinansial serta Pengembangan Perusahaan.

Berbeda dengan program komunitas lainnya, Citi Peka tidak hanya menawarkan dana melainkan juga partisipasi aktif dari karyawan Citi sebagai sukarelawan. Seluruh karyawan Citi berhak atas satu hari libur dalam setahun untuk kegiatan sukarela. Pada tahun 2013, sekitar 2100 karyawan Citi turut ambil bagian sebagai sukarelawan dalam berbagai program termasuk berpartisipasi dalam acara tahunan *Global Community Day*.

Dalam rangka mendukung sektor mikro dan BPR, Citibank akan tetap fokus ke aktivitas pembangunan kapasitas untuk sektor mikro seperti pelatihan, seminar dan lokakarya untuk UKM. Di dalamnya termasuk juga pemberian penghargaan tahunan Citi untuk sektor UKM.

Program Citi Peka dilaksanakan di Jakarta dan daerah sekitarnya, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Denpasar.

Program Citi Peka

Pendidikan Finansial

Citi Indonesia berkomitmen untuk mengorganisasikan aktivitas edukasi finansial pada 2013:

1. Kelas jurnalistik pada 2013 berfokus untuk meningkatkan pemahaman pada keuangan pribadi, menyelidiki perilaku konsumen Indonesia serta kesalahan umum dalam manajemen keuangan dan investasi. Sesi interaktif ini memberikan kesempatan langka kepada jurnalis untuk berdiskusi langsung dengan para pakar mengenai bisnis kartu kredit dan pelayanan nasabah.

2. Citibank will continue to educate the public on how to use credit wisely. "Use Credit Wisely" booklets and website have been produced to enable general public to have easy access to financial education (www.citibank.co.id). The booklet has easy to read financial literacy tips that would help plan a monthly budget, initiate a saving plan, manage debt and invest wisely to meet near term obligations and maximize long term financial interests.

3. Citibank will continue support Bank Indonesia 3P (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) as part of its financial education program.

4. Citibank uses "Managing your Wealth" website: www.MYWealth.co.id to educate community on how to make the best of financial resources. From setting priorities for family to planning retirement and beyond, these books will help in decision making of the optimal course of action to match financial needs.

5. To enhance public understanding of financial/wealth management, Citibank since 2012 has been utilizing digital media to approach different social networks. The content is a combination of Financial Quotient Survey result and various wealth management tips.

6. Citi Peka partnered with Visi Anak Bangsa and MetroTV in July 2007 to broadcast financial education program called "Uang Anda". The 5 minute program was aired weekly on MetroTV every Saturday morning. In 2011, Uang Anda aired live on TVRI, in partnership with Yayasan Mitra Mandiri (Yayasan Ladang Media) with an extended duration of 20 minutes. Uang Anda received high ratings due to its easy content, providing tips for its viewers on personal money matters ranging from credit cards, insurance and investment. The success of this program is reflected by the number of questions and suggestions coming from viewers through e-mails sent to info@uanganda.or.id. Expanding the outreach of the TV, we now have Uang Anda website www.uanganda.or.id, Facebook and Twitter accounts.

7. Citi Peka provided USD 965,000 from Citi Foundation to launch the first ever educational comic book and theatre performance together with Yayasan Mitra Mandiri and Teater Koma. This program is designed to introduce money values and promote financial literacy to upper primary school children. "The Adventure of Agent Penny" is part of a holistic financial education campaign which aims to provide a fun-filled experience for 5th and 6th graders in elementary

2. Citibank akan terus mendidik publik untuk menggunakan kredit secara bijak. Brosur dan situs web "Gunakan Kredit secara Bijaksana" dibuat agar publik dapat memiliki akses mudah ke pendidikan keuangan. Brosur ini juga memiliki tips literatur yang mudah dimengerti untuk membantu merencanakan budget bulanan, perencanaan menabung, pengelolaan utang dan investasi secara bijak untuk membayar kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan bunga keuangan jangka panjang.

3. Citibank akan terus mendukung Bank Indonesia dalam 3P (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) sebagai bagian program edukasi finansial.

4. Citibank menggunakan situs web "Kelola Keuangan Anda": www.mywealth.co.id dalam mendidik masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya keuangan. Dari menentukan prioritas untuk keluarga hingga perencanaan pensiun dan sebagainya, buku-buku ini membantu dalam pengambilan keputusan optimal dalam pemenuhan kebutuhan keuangan.

5. Untuk menambah pemahaman publik terhadap keuangan/*wealth management*, Citibank sejak tahun 2012 telah menggunakan *media digital* untuk melakukan pendekatan terhadap berbagai jejaring sosial. Isinya berupa kombinasi hasil Survei Hasil Bagi Keuangan dan bergai tips manajemen keuangan.

6. Citi Peka telah menjadi rekan Visi Anak Bangsa dan MetroTV semenjak Juli 2007 untuk menayangkan program pendidikan finansial bernama "Uang Anda". Program berdurasi 5 menit ini disiarkan di MetroTV setiap hari Sabtu pagi. Pada 2011, Uang Anda tayang di TVRI bekerja sama dengan Yayasan Mitra Mandiri dengan durasi tambahan menjadi 20 menit. Program ini memperoleh rating tinggi dikarenakan kontennya mudah dicerna dan memberikan tips kepada penonton tentang persoalan keuangan mulai dari kartu kredit, asuransi dan investasi. Kesuksesan program ini tercermin dari jumlah pertanyaan dan saran dari penonton yang dikirim melalui e-mail ke info@uanganda.or.id. Untuk memperluas jangkauan acara ini, Uang Anda kini memiliki situs web www.uanganda.co.id serta akun *Facebook* dan *Twitter*.

7. Citi Peka melalui *Citi Foundation* menyediakan dana sebesar USD 965.000 untuk peluncuran perdana buku komik edukasional dan pertunjukkan teater bersama dengan Yayasan Mitra Mandiri dan Teater Koma. Program ini didesain untuk memperkenalkan nilai serta pengetahuan keuangan untuk siswa sekolah dasar tingkat atas. "Petualangan Agen Penny" adalah bagian dari kampanye pendidikan finansial menyeluruh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman

schools in Jakarta to learn the basics of money. By 2013, 433 schools have been visited, 39,398 students and 2,048 teachers have seen the Agent Penny performance.



menyenangkan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD tentang dasar pengetahuan keuangan. Pada 2013, sebanyak 433 sekolah telah dikunjungi, 39.398 siswa serta 2.048 guru telah menyaksikan pertunjukkan Agen Penny.



8. Financial Education Program for Mature Women is Citi Peka's latest program. With the 2013 funding up to USD 565,000, the program aims to adapt Citi-Tsao Financial Education for Mature Women in Singapore to fit the context of Indonesia and build our NGO partner Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) capacity to deliver this program effectively to its grassroots women's group members. The Citi Foundation grant will be used to conduct needs assessment and focus group discussions, adapt the existing financial education curriculum for mature women, build PPSW staff capacity, raise public awareness on the importance of financial education for woman aged 40 and above in 6 provisions: DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Riau and DI Aceh.



8. Program Edukasi Finansial bagi Wanita Usia Matang merupakan program terbaru Citi Peka. Dengan dana mencapai USD 565.000 pada tahun 2013, program ini bertujuan untuk mengadaptasi *Citi-Tsao Financial Education for Mature Women* di Singapura ke dalam konteks Indonesia serta membangun rekanan LSM kami yakni Asosiasi Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) agar dapat melaksanakan program ini secara efektif hingga ke lapisan terbawah anggotanya. Dana yang dikucurkan Citi *Foundation* akan digunakan untuk melakukan penilaian kebutuhan dan diskusi dalam grup, mengadaptasi kurikulum yang telah ada untuk wanita usia matang, membangun kapasitas staf PPSW, meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pendidikan keuangan untuk wanita usia 40 tahun ke atas di 6 provinsi: DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Riau dan DI Aceh.



Youth Education and Livelihood

9. Citi Peka works together with Plan International and Prestasi Junior Indonesia to deliver the Urban Youth Financial (UYFE). UYFE aims to provide initiative based curriculum that enhances the financial knowledge and entrepreneurship. The program helps youth to enhance their confidence, working skills and financial capabilities. UYFE is held in Surabaya for 8 vocational schools. Started in 2012, Citi Peka has provided total funds of USD 320,000 to develop and run this program.



Microfinance

10. The Citi Micro Entrepreneurship Awards (CMA) is run by Citi Peka with the UKM-Centre FEUI and is consistent to the Millennium Development Goal to decrease by half, the number of underprivileged communities in Indonesia by 2015. To date, Citi Peka has disbursed a total of USD 839,980. The CMA program begins with a nomination process by MFIs. Since its launched in 2005, the program has received a total of 4,840 applicants. From that numbers, as many as 188 micro-entrepreneurs across Indonesia have been nominated and 92 were named winners. The enterprises range from snack producers, goat breeding to printing services. Previous CMA winners also played an active role in motivating and fostering micro-entrepreneurs in their areas.



Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda

9. Citi Peka bersama dengan Plan Internasional dan Prestasi Junior Indonesia menjalankan program *Urban Youth Financial Education* (UYFE). UYFE bertujuan menyediakan kurikulum berbasis inisiatif yang membantu memperluas pengetahuan keuangan dan kewirausahaan serta meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan kerja serta kapabilitas keuangan kaum muda. UYFE dilaksanakan di Surabaya untuk 8 sekolah kejuruan. Diluncurkan pada 2012, Citi Peka telah menyediakan dana sejumlah USD 320.000.



Microfinance

10. Citi Peka memberikan Penghargaan Pengusaha Kecil Citi bersama dengan Pusat UKM FEUI dan konsisten dengan *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk mengurangi jumlah masyarakat kurang mampu sebesar separuhnya di Indonesia hingga 2015. Sampai saat ini, Citi Peka telah mengucurkan dana USD 839.980. Program CMA dimulai dengan proses pemilihan institusi keuangan kredit mikro. Sejak diluncurkan tahun 2005, program ini telah menerima 4.840 aplikasi. Dari angka tersebut, sebanyak 188 pengusaha mikro dari seluruh Indonesia telah dinominasikan dan 92 dari antaranya keluar sebagai pemenang. Pengusaha tersebut berasal dari beragam industri mulai dari makanan ringan, peternakan kambing sampai jasa percetakan. Pemenang CMA dari tahun-tahun sebelumnya juga aktif berperan memberikan motivasi dan bimbingan kepada pengusaha mikro di daerahnya.



11. Global Community Day (GCD) celebrates Citi's volunteering spirit around the globe. On a designated day, volunteer teams work on variety of projects including better housing, education, environmental protection, health care and cultural activities.

In GCD 2013, 1,372 Citi employees and their family participated in "Citi Cinte Betawi" GCD with the spirit of preserving Betawi's culture and helping to revive its economy in conjunction with Jakarta's 486th anniversary. Citi partnered with Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) to guide Citi employees and family in learning Betawi's traditional dance and exercise "pencak silat", painting Betawi's mask, learning the coloring process of Betawi's batik, creating Betawi's traditional culinary and its traditional souvenirs. In addition, Citi donated Betawi's traditional music instruments and equipments to help the community maintaining their cultural activities.

The 2012 GCD was dedicated to Indonesia's former gold medals sportsmen. Approximately 1000 Citi volunteers walked together through Jl. Thamrin and Sudirman together with almost 50 former athletes including Elyas Pical, Rudy Hartono and Anjas Asmara. The event celebrated the contribution of these gold medalists and to raise donations for former athletes who currently live in poverty.

In 2011, Citi partnered with Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) Pembina Tingkat Nasional for the visually impaired. As many as 1,000 Citi volunteers helped to clean and renovate the school grounds. Citi also provided in-kind donations in form of recycling bins and Braille paper for the school's Braille printing centre.

More than 1,500 Citi employees and families volunteered to donate blood and helped with administration work at GCD 2010. Partnering with Indonesian Red Cross (PMI), this program was simultaneously carried out in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Citibank branch in Bali partnered with Udayana University for their GCD. From the blood donation drive, Citi Indonesia collected 750 blood bags or 186 liters of blood.

Citi Indonesia 2009 GCD involved more than 1500 Citi employee volunteers in six major cities where Citibank operates: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar and Medan. The GCD carried out 21 activities such as tree planting, community facilities painting,

11. *Global Community Day* (GCD) merayakan semangat sukarela Citi di seluruh dunia. Pada hari yang telah ditentukan. Tim sukarelawan bekerja dalam berbagai proyek termasuk perumahan, pendidikan, perlindungan alam, kesehatan serta kebudayaan.

Pada GCD 2013, 1.372 karyawan Citi beserta keluarga berpartisipasi dalam GCD "Citi Cinte Betawi" dalam semangat pelestarian kebudayaan Betawi serta menghidupkan kembali perekonomiannya yang juga dalam rangka ulang tahun kota Jakarta ke-486. Citi bekerja sama dengan Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) untuk membimbing karyawan Citi dan keluarga dalam mempelajari tari tradisional dan latihan "pencak silat", melukis topeng Betawi, proses pewarnaan batik Betawi, serta membuat masakan dan tanda mata khas Betawi. Citi juga mendonasikan alat dan perlengkapan musik tradisional Betawi untuk membantu komunitas Betawi mempertahankan kegiatan kebudayaan mereka.

GCD 2012 didedikasikan untuk para mantan altet peraih medali emas Indonesia. Hampir 1.000 karyawan Citi Indonesia memeriahkan *walk-a-thon* sepanjang Jalan Thamrin dan Sudirman bersama kurang lebih 50 mantan atlet termasuk Elyas Pical, Rudy Hartono dan Anjas Asmara. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan Citi terhadap kontribusi para atlet ini serta menggalang dana untuk mantan atlet yang saat ini membutuhkan bantuan.

Pada tahun 2011, Citi bekerja sama dengan Pembina Tingkat Nasional Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) untuk membantu siswa tuna netra. Sebanyak 1.000 relawan Citi membantu membersihkan dan merenovasi halaman sekolah tersebut. Citi juga memberikan sumbangan berupa tempat sampah daur ulang dan kertas *Braille* untuk pusat percetakan *Braille* sekolah ini.

Lebih dari 1.500 karyawan Citi beserta keluarga bersuka rela mendonorkan darah dan membantu administrasi pada GCD 2010. Bermitra dengan Palang Merah Indonesia (PMI), program ini dijalankan serentak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Citibank Cabang Bali bekerja sama dengan Universitas Udayana untuk kegiatan GCD ini. Dari kegiatan donor darah ini terkumpul 750 kantong darah atau 186 liter darah.

GCD Citi Indonesia tahun 2009 mengikut sertakan lebih dari 1,000 sukarelawan Citi di 6 kota besar di mana Citibank beroperasi: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar dan Medan. Dalam GCD ini dilaksanakan 21 aktivitas seperti menanam pohon,

community clean ups, gardening, fun and learning activities for orphanages and a blood drive. In Jakarta, over 1,000 Citi Jakarta employees, Taman Ismail Marzuki (TIM) volunteers and the community teamed up to beautify Taman Ismail Marzuki performing arts area and its surroundings. Activities carried out in this event include painting auditorium theatre seats, park benches, walls, railings, gates, parking sidewalk as well as planting trees along the park. Citi also donated painting supplies, theatre lighting control, wooden benches and 50 sawo kecil trees to complement the outdoor amphitheatre.

The 2008 GCD involved more than 1,000 Citi volunteers and PT Kereta Api volunteers to clean trains and 8 train stations in Jakarta. In addition, the GCD activities include planting trees along the railway paths and donating trashcans, plants and railway signs.

Earlier in 2007, over 1,200 Citi volunteers cleaned up and upgraded the Ragunan Zoological Park in Jakarta. Activities carried out including cleaning and repainting animal cages, repaired and repainted park benches and fences, planting 200 trees and a mass clean-up on the grounds. Apart from Jakarta, more than 600 Citi Indonesia employees in major cities such as Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar volunteered in day-long community programs.

In 2006 GCD, approximately 1,000 Citi employees planted 1,000 mangrove trees in Muara Angke, North Jakarta. The mangrove forests in Muara Angke serve as a natural habitat for the remaining marine animals in the area as well as reducing seawater intrusion into the city.

pengecatan fasilitas masyarakat, pembersihan komunitas, berkebun, aktivitas pembelajaran menyenangkan untuk anak yatim piatu serta donor darah. Di Jakarta, lebih dari 1.000 sukarelawan Citi, sukarelawan Taman Ismail Marzuki (TIM), beserta masyarakat setempat membantu mempercantik kompleks pentas seni Taman Ismail Marzuki. Aktivitas yang diadakan antara lain mengecat kursi auditorium, pagar, gerbang, trotoar serta menanam pohon di sepanjang taman. Selain itu, Citi juga mendonasikan persediaan cat, kontrol lampu teater, kursi kayu dan 50 pohon sawo kecil untuk memperindah daerah luar ruangan teater.

GCD tahun 2008 melibatkan lebih dari 1.000 sukarelawan dari Citi Indonesia dan PT Kereta Api bekerja sama membersihkan kereta api dan delapan stasiun kereta api di Jakarta. Termasuk dalam kegiatan GCD ini di antaranya menanam pohon, mendonasikan tempat sampah serta papan petunjuk kereta.

Pada awal 2007, lebih dari 1.200 sukarelawan Citi membersihkan dan memperbaiki Kebun Binatang Ragunan di Jakarta. Kegiatan yang dilakukan sukarelawan antara lain membersihkan dan mengecat ulang kandang hewan, memperbaiki dan mengecat ulang kursi dan pagar taman, menanam 200 pohon dan melakukan pembersihan lantai masal. Selain di Jakarta, lebih dari 600 karyawan Citi di Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Denpasar secara sukarela menjalankan program kemasyarakatan sepanjang hari.

Pada GCD tahun 2006, sekitar 1.000 karyawan Citi menanam 1.000 tanaman bakau di Muara Angke, Jakarta. Hutan bakau di Muara Angke berperan sebagai habitat alam bagi hewan di daerah sekitar juga mengurangi intrusi air laut ke perkotaan.



Our Offices

Kantor Cabang



JAKARTA

Citi Prince Center
Price Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta 10220

Citi Perwata
Perwata Tower Office Building
Jl. Pluit Selatan Raya – CBD Pluit
Jakarta 14440

Citi Melawai
Jl. Melawai Raya 26 A, B, C
Jakarta 12130

Citi Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6
No. 1-3 Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240

Citi Kebon Jeruk
Gedung Sastra Graha
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21
Kebon Jeruk
Jakarta 11530

Citi Pluit
Megamal Pluit
Jl. Pluit Indah Raya No. 56-59
Jakarta 14440

Citi Mangga Dua
Komp. Ruko Dusit Mangga Dua No. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730

Citi Pondok Indah
Menara Citi
Jl. Metro Pondok Indah
Kav. II/BA No. 1 Pondok Indah
Jakarta 12340

Citi Sunter
Kompleks Rukan Puri Mutiara
Blok A-67 dan A-68
Jl. Griya Utama, Sunter Agung
Jakarta Utara

Citi Puri
Ruko Puri Niaga III No. 1R, 1S & 1T
Jl. Puri Kencana Blok MB
Jakarta 11610

Citi Graha Asei
Graha Asei
Jl. Abdul Muis No. 110
Jakarta 10160

Citi Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No.53
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12180

Citi Landmark
Landmark Building
Jl. Jend. Sudirman 1
Jakarta 12910

Citi Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

BANDUNG

Citi Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 120
Bandung 40132

Citi Bandung
Jl. Asia Afrika No. 137
Bandung 40112

DENPASAR

Citi Denpasar
Kompleks Graha Mahkota
Blok B-1, B-2, B-3
Jl. Teuku Umar 208-210
Denpasar, Bali 80113

MEDAN

Citi Medan
Jl. Imam Bonjol No. 23
Medan 20151

SEMARANG

Citi Semarang
Jl. Pahlawan No. 5
Semarang 50243

SURABAYA

Citi Darmo Park
Jl. Mayjen Sungkono
Darmo Park I Blok IV A No. 3-4
Surabaya 60271

Citi Surabaya
Jl. Basuki Rahmat No. 86
Surabaya 60271

Tabel Pengungkapan Permodalan Serta Pengungkapan Ekposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management



Important Disclosure

Pengungkapan Penting

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management.

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Reverse Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2013 & 2012. Hence, tables which are relating to above exposures are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk-internal model disclosure table is not included.

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai tabel pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank.

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Reverse Repo, Securitisasi, eksposur di unit syariah dan eskposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2013 & 2012. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan eksposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu tabel pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2013 31 December 2013	31 Desember 2012 31 December 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
	A Dana Usaha Operating Funds		
	1 Dana Usaha Operating Funds	6,085,000	4,818,750
	2 Modal Disetor Paid in capital	141,760	141,760
	B Cadangan Reserve	-	-
	1 Cadangan Umum General Reserve	-	-
	2 Cadangan Tujuan Specific Reserve	-	-
	C Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan (100%) Unremitted Profit From Prior Years (100%)	5,705,289	5,267,567
	D Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan (50%) Current Year Net Income (50%)	1,045,038	932,721
	E Dana Setoran Modal Fund Capital Contribution	-	-
	F Pendapatan Komprehensif Lainnya : Kerugian Berasal Dari Penurunan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (100%) Other Comprehensive Income: Loss From Decrease In Available for Sale Investment (100%)	-	-
	G Pendapatan Komprehensif Lainnya : Keuntungan Berasal Dari Peningkatan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (45%) Other Comprehensive Income: Gain on Increase in Available for Sale Investment (45%)	-	-
	H Revaluasi Aset Tetap (45%) Revaluation of Fixed Asset (45%)	-	-
	I Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	(557,519)	(388,912)
	J Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) Atas Aset Non Produktif Yang Wajib Dihitung Allowance for Losses Non Productive Assets Compuls to Calculated	-	-
	K Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-	-
	L Cadangan Umum Aset Produktif (Maksimum 1,25% Dari ATMR) General Reserve For Allowance For Uncollectible Productive Asset (maximum 1.25% of RWA)	469,778	446,035
	M Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)	(8,427)	(17,265)
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L - M) FOREIGN BANK CAPITAL (Total A until L - M)	12,880,919	11,200,656
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK	40,133,499	35,646,897
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK	10,243,503	10,122,284
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK	2,250,342	1,370,792
	A Metode Standar Standard Method	2,250,342	1,370,792
	B Metode Internal Internal Method	-	-
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	24.48%	23.76%

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013						31 Desember 2012/31 December 2012							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography							
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total
(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	13,592,998	-	-	-	-	13,592,998	16,490,965	-	-	-	-	-	-	16,490,965
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	3,526,346	-	-	-	-	3,526,346	1,450,360	-	-	-	-	-	-	1,450,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	9,855,647	19,741	4,605	-	-	9,879,993	13,720,331	4,819	-	34,590	-	-	-	13,759,740
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	231,753	507	-	-	639	233,680	219,751	770	-	-	-	473	838	221,832
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pension Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7,669,661	1,217,408	2,341,600	470,796	368,165	12,300,839	12,160,431	5,036	3,136	1,470	8,296	615	12,176,984	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	25,434,705	650,658	1,300,248	610,979	15,804	28,014,686	21,848,294	340,420	812,083	512,190	14,272	2,498	23,529,757	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	41,440	8,393	15,085	2,733	2,896	71,714	83,200	45	-	-	-	-	83,245	
11	Aset Lainnya Other Assets	1,265,002	78,746	44,824	29,172	19,477	1,462,684	1,202,265	84,847	39,961	28,228	9,958	26,363	1,391,622	
12	Exposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	61,617,552	1,975,453	3,706,362	1,113,680	406,981	69,082,940	67,175,597	435,537	889,770	541,868	32,999	30,314	69,106,505	

Keterangan
 Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark
 Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013										31 Desember 2012/31 December 2012							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity							
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 years	>3 - 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 years	>3 - 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 years	>3 - 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)	(r)	(s)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,334,305	1,687,545	417,338	31	4,153,779	13,592,998	9,773,601	2,403,100	166,075	38	4,148,151	16,490,965						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2,127,347	190,450	1,208,119	-	430	3,526,946	1,095,506	143,511	211,159	-	184	1,450,360						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	8,871,793	339,762	108,987	-	559,451	9,879,993	12,794,069	363,495	136,165	-	466,011	13,759,740						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	3,061	7,917	222,515	187	233,680	214	2,102	5,685	213,831	-	221,832						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	50,514	49,471	34,937	21,764	12,144,153	12,300,839	5,843,770	1,643,465	3,937,799	753,950	-	12,178,984						
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	17,810,522	5,088,470	2,003,279	225,072	2,887,343	28,014,686	17,524,507	5,206,232	542,414	100,616	155,988	23,529,757						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	816	505	53	3,131	67,209	71,714	47,619	9,692	16,142	9,792	-	83,245						
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	1,462,684	1,462,684	-	-	-	-	-	1,391,622						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	Total	36,195,297	7,350,264	3,780,630	472,513	21,275,236	69,082,940	47,079,286	9,771,597	5,015,439	1,078,227	6,161,956	69,106,505						

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

		31 Desember 2013/31 December 2013										Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah			
No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragum Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragum Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	117	656,425	13	-	-	
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	3,343,896	-	-	-	-	-	-	2,560,220	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	951	13,307,650	1,729	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	136,636	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	11	-	-	-	-	399	144,114	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	5,895	3,386,376	722	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	602	382,280	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	182,234	-	-	-	-	529	169,247	188	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	8,730,888	205	-	-	-	-	-	6,897,885	-	-	-	-	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	1,316	266,855	1	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	4,862,110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	86	-	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	98	-	7	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	666	341,86	1	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	256	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasnya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	233,680	-	12,290,180	289,167	69,060	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	321,194	-	-	-	127,638	-	1,462,684	-	-	-	
	Total	13,592,998	3,526,346	-	9,979,993	233,680	-	12,300,839	28,014,686	71,714	1,462,684	-	-		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2017/31 December 2017													(14)	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
			(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	631	474,005	7	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	1,265,905	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,531,681	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,468	10,557,886	25	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180,069	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,357	130,695	1	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,568	1,745,906	187	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,769	30,317	23	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	-	184,270	-	-	-	-	-	-	-	2,904	257,419	16	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	13,016,437	-	146	-	-	-	-	-	13,564,277	-	74	7,004,578	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,248	124,582	10	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,474,528	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	290	258	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	468	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,269	25,757	20	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	266	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,129,938	320,323	82,956	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	195,463	-	-	146,015	-	-	1,391,622
	Total	16,490,965	1,450,360	221,832	13,799,740	23,529,757	85,245	1,391,622	12,176,984	23,529,757	85,245	1,391,622	1,391,622	1,391,622	1,391,622	1,391,622

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table - Bank secara Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

(1)	Keterangan Description (2)	31 Desember 2013/31 December 2013						31 Desember 2012/31 December 2012							
		Wilayah/Geography						Wilayah/Geography							
		Wilayah 1 Zone 1 (3)	Wilayah 2 Zone 2 (4)	Wilayah 3 Zone 3 (5)	Wilayah 4 Zone 4 (6)	Wilayah 5 Zone 5 (7)	Wilayah 6 Zone 6 (8)	Total (9)	Wilayah 1 Zone 1 (10)	Wilayah 2 Zone 2 (11)	Wilayah 3 Zone 3 (12)	Wilayah 4 Zone 4 (13)	Wilayah 5 Zone 5 (14)	Wilayah 6 Zone 6 (15)	Total (16)
1	Tagihan Gross Financial Assets	55,428,009	1,407,079	3,081,495	957,112	308,792	199,284	61,381,771	60,014,591	335,523	936,254	524,296	32,423	29,719	61,872,806
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Assets	27,793,777	422,244	1,256,590	585,910	-	-	30,058,521	21,112,334	217,063	831,925	491,926	-	-	22,653,248
	a. Belum Jatuh Tempo/Current	87,322	23,970	31,876	6,416	7,338	2,424	159,346	169,337	2,981	42,247	-	-	-	214,545
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	147,886	16,086	17,679	3,817	4,542	1,347	191,357	169,254	2,917	52,441	-	-	-	229,612
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	176,329	22,305	46,703	18,362	6,118	3,391	275,208	249,388	1,658	9,943	10,298	-	-	271,287
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	278,335	47,119	119,632	14,347	20,983	6,199	486,615	589,340	-	12,586	124,868	-	-	726,894

Remark

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	31 Desember 2013/31 December 2013		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off				
			(3)	(4)					(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	509,849	508,150	13	-	456	125					
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-					
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	4,374,260	4,352,688	-	-	13,467	-					
4	Industri Pengolahan Manufacturing	11,925,546	11,613,300	3,103	3,095	48,863	47,506					
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	50,035	50,008	-	-	20	-					
6	Konstruksi Construction	127,835	126,931	-	-	330	97					
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3,141,544	3,013,981	50	43	26,132	5,928					
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	37,118	36,510	7	6	800	526					
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	315,475	310,336	38	13	2,573	610					
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	24,475,224	9,805,524	-	85,190	11,570	39					
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	239,527	201,041	20	19	2,512	297					
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	4,862,110	-	-	-	-	-					
13	Jasa Pendidikan Education Services	86	-	-	-	23	35					
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	105	7	-	-	15	30					
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	34,830	27,930	8	6	71	519					
16	Jasa Perorangan yang Meleyani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-					
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	256	-	-	-	-	-					
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-					
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	9,367,277	-	156,107	90,892	168,376	430,903					
20	Lainnya Others	1,920,694	12,115	-	12,093	-	-					
	Total	61,381,771	30,058,521	159,346	191,357	275,208	486,615					

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	31 Desember 2012/31 December 2012		Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off	
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		(6)	(7)				(8)
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	421,818	405,376	9	3	458	754			
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-			
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2,387,237	2,370,867	-	-	15,102	-			
4	Industri Pengolahan Manufacturing	9,157,508	8,996,853	45,028	55,197	48,579	169,714			
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	59,949	55,478	-	-	585	-			
6	Konstruksi Construction	79,680	76,702	24	24	166	693			
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	1,695,928	1,592,802	1,287	1,101	16,797	29,056			
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers	31,802	28,913	113	90	1,448	1,684			
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	402,415	392,172	108	92	3,039	2,699			
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	33,072,177	8,621,364	-	67,463	11,410	149			
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	93,551	75,005	19	9	339	1,607			
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,474,567	-	-	-	-	-			
13	Jasa Pendidikan Education Services	295	-	5	5	31	301			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	468	-	-	-	36	392			
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	28,946	25,600	55	35	262	1,970			
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-			
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	260	-	-	-	-	-			
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-			
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	9,233,006	-	167,897	88,501	173,035	517,875			
20	Lainnya Others	1,733,199	12,116	-	12,092	-	-			
	Total	61,872,806	22,653,248	214,545	224,612	271,287	726,894			

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

No.	Keterangan Description	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah			
		31 Desember 2013/31 December 2013	31 Desember 2012/31 December 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	134,423	410,696	301,630	342,143
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	25	423,432	-	628,296
	2.b Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	(6,584)		(16,695)	(1,792)
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	(46,335)	(440,280)	(165,160)	(561,734)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge/Release for the Current Year	18,843	16,366	14,648	3,783
Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision		100,372	410,214	134,423	410,696

Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		31 Desember 2013/31 December 2013							
		≤ 1 Tahun ≤ 1 Years	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun > 1 Years - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	2,494,788	4,353,373	-	179,686	448,618	289,622	-	289,622
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	47,980,931	3,542,104	-	1,444,000	1,236,655	2,012,745	-	2,012,745
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	50,475,719	7,895,477	-	1,623,686	1,685,273	2,302,367	-	2,302,367
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
31 Desember 2012/31 December 2012									
1	Suku Bunga Interest Rate	6,016,957	3,673,893	-	115,324	131,267	223,637	-	223,637
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	37,859,443	3,136,018	-	300,298	321,372	745,750	207	745,543
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	43,876,400	6,809,911	-	415,622	452,639	969,387	207	969,180

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 Desember 2013										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Ekspor Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	12,643,436	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	3,526,285	-	-	-	-	1,763,143	141,051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	6,193,664	-	-	-	1,422,732	-	1,307,352	-	-	3,257,451	260,596
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	181,530	52,150	-	-	-	-	-	-	84,395	6,752
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	8,871,442	-	-	-	6,637,123	530,970
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	876,776	-	-	-	299,624	-	22,819,282	5	-	20,755,962	1,660,477
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	914	65,108	-	98,576	7,886
11	Aset Lainnya Other Assets	498,641	-	-	-	-	-	-	962,545	1,500	-	964,795	77,184
12	Ekspor di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor Neraca Total on Balance Sheet		13,142,077	7,070,440	181,530	52,150	-	5,248,641	8,871,442	25,090,093	66,613	-	33,561,445	2,684,916
B Ekspor Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administrasi/ Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	4,593	-	-	-	115,316	-	-	-	-	36,282	2,903
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,429,385	-	-	-	2,571,397	205,712
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	163,659	-	3,338,942	-	-	3,088,133	247,051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	5,692	-	8,537	683
11	Ekspor di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor TRA Total Off Balance Sheet		-	4,593	-	-	-	278,975	3,429,385	3,338,942	5,692	-	5,704,349	456,349
C Ekspor akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	949,561	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	61	-	-	-	-	30	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	99,379	-	-	-	722,549	-	14,408	-	-	395,558	31,645
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	13	-	-	-	10	1
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	55,514	-	-	-	1	-	460,639	243	-	472,107	37,768
7	Ekspor di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		949,561	154,893	-	-	-	722,611	13	475,047	243	-	867,705	69,416

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Ekspor Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,476,509	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1,450,360	-	-	-	-	725,180	58,014
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	7,666,487	-	-	-	5,128,548	-	193,364	-	-	3,945,753	315,660
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	173,827	48,005	-	-	-	-	-	-	80,042	6,403
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	8,597,329	-	-	-	6,427,619	514,210
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	1,450,298	-	-	-	293,066	-	17,802,972	480,505	-	17,266,992	1,381,361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	3,340	76,343	-	117,854	9,428
11	Aset Lainnya Other Assets	423,167	-	-	-	-	-	-	966,955	1,500	-	969,204	77,536
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor Neraca Total on Balance Sheet		16,899,676	9,116,785	173,827	48,005	-	6,871,974	8,597,329	18,966,631	558,348	-	29,532,644	2,362,612
B Ekspor Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	3,637	-	-	-	144,280	-	-	-	-	50,573	4,046
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,581,326	-	-	-	2,682,327	214,586
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	153,839	-	3,017,899	-	-	2,831,363	226,509
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	3,562	-	5,342	427
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor TRA Total Off Balance Sheet		-	3,637	-	-	-	298,119	3,581,326	3,017,899	3,562	-	5,569,605	445,568
C Ekspor akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	14,456	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	97,102	-	-	-	506,999	-	19,323	-	-	292,243	23,379
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	329	-	-	-	246	20
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	53,762	-	-	-	106	-	277,310	-	-	288,012	23,041
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		14,456	150,864	-	-	-	507,105	329	296,633	-	-	580,501	46,440

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	12,643,436	-	-	-	-	12,643,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	3,526,285	-	-	-	-	3,526,285
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	8,923,749	-	89,156	-	-	8,834,592
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	233,680	-	-	-	-	233,680
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,871,442	21,532	1,239	-	-	8,848,672
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	23,995,685	715,601	3,191,163	-	-	20,088,922
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	66,022	-	-	-	-	66,022
11	Aset Lainnya Other Assets	1,462,685	-	-	-	-	1,462,685
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	59,722,984	737,133	3,281,558	-	-	55,704,294
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	119,910	44,590	13,172	-	-	62,147
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,429,385	843	38	-	-	3,428,503
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,502,602	40,312	726,792	-	-	2,735,498
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	5,692	-	-	-	-	5,692
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet	7,057,589	85,745	740,002	-	-	6,231,840
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	949,561	-	-	-	-	949,561
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	61	-	-	-	-	61
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	836,335	-	-	-	-	836,335
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	13	-	-	-	-	13
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	516,397	-	-	-	-	516,397
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	2,302,367	-	-	-	-	2,302,367
	Total (A+B+C)	69,082,940	822,878	4,021,560	-	-	64,238,501

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Exposure Which is Secured by				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,476,509	-	-	-	-	16,476,509
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1,450,360	-	-	-	-	1,450,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	12,988,399	690,365	3,559,908	-	-	8,738,125
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	221,832	-	-	-	-	221,832
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,597,329	26,753	1,253	-	-	8,569,323
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	20,026,841	372,000	2,607,383	-	-	17,047,457
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	79,683	-	-	-	-	79,682
11	Aset Lainnya Other Assets	1,391,622	-	-	-	-	1,391,621
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	61,232,575	1,089,118	6,168,544	-	-	53,974,909
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	147,917	44,590	2,841	-	-	100,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,581,326	4,706	553	-	-	3,576,068
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,171,738	41,723	558,583	-	-	2,571,432
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,562	-	-	-	-	3,561
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet	6,904,543	91,019	561,977	-	-	6,251,547
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	14,456	-	-	-	-	14,456
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	623,425	-	-	-	-	623,425
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	329	-	-	-	-	329
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	331,178	-	207	-	-	330,971
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	969,388	-	207	-	-	969,181
	Total (A+B+C)	69,106,506	1,180,137	6,730,728	-	-	61,195,637

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table Asset Exposure on Balance Sheet**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013			31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	12,643,436	-	-	16,476,509	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	3,526,285	1,763,143	1,763,143	1,450,360	725,180	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	8,923,749	3,257,451	3,257,451	12,988,399	4,290,936	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	233,680	84,395	84,395	221,832	80,042	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,871,442	6,653,581	6,637,123	8,597,329	6,447,997	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	23,995,686	23,144,456	20,755,962	20,026,841	18,960,322	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	66,022	98,576	98,576	79,683	117,854	
11	Aset Lainnya Other Assets	1,462,685	964,795	964,795	1,391,622	969,204	
	TOTAL	59,722,985	35,966,397	33,561,445	61,232,575	31,591,535	
						29,532,644	

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013		31 Desember 2012/31 December 2012	
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	119,910	58,577	147,918	72,868
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,429,385	2,572,039	3,581,326	2,685,995
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,502,602	3,420,772	3,171,738	3,094,819
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	5,692	8,537	3,562	5,342
TOTAL		7,057,589	6,059,925	6,904,544	5,859,024
					5,569,605

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Memimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table Counterparty Credit Risk

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013			31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	949,561	-	-	14,456	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	61	30	30	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	836,335	395,558	395,558	623,425	292,243	292,243
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	13	10	10	329	246	246
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	516,397	472,107	472,107	331,178	288,115	288,012
TOTAL		2,302,367	867,705	867,705	989,388	580,604	580,501

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table Total Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

	31 Desember 2013 31 December 2013	31 Desember 2012 31 December 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	40,133,499	35,646,897
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Table Market Risk under the Standardized Approach

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2013/31 December 2013		31 Desember 2012/31 December 2012	
		Bank Bank		Bank Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	1,626	20,325
	b. Risiko Umum General Risk	94,461	1,180,765	47,839	597,985
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	85,566	1,069,577	60,199	752,482
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
TOTAL		180,027	2,250,342	109,664	1,370,792

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

No.	Pendekatan / Approach	31 Desember 2013/31 December 2013			31 Desember 2012/31 December 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5,463,200	819,480	10,243,503	5,398,552	809,783	10,122,284
	TOTAL	5,463,200	819,480	10,243,503	5,398,552	809,783	10,122,284

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2013/31 December 2013							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	On Balance Sheet						
	A	Aset					
		Asset					
	1. Kas Cash	300,480	300,480	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	8,749,635	1,323,399	257,489	1,261,882	4,770,728	1,136,137
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	229,993	229,918	-	-	-	75
	4. Surat Berharga Marketable Securities	1,927,096	4,494	291,384	43,984	544,034	1,043,200
	5. Kredit yang diberikan Loans	21,309,337	3,241,128	1,863,804	821,298	805,309	14,577,798
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	11,894	7,231	2,476	2,130	-	57
	7. Lain-lain Others	1,064,302	-	-	-	-	1,064,302
	Total Aset	33,592,737	5,106,650	2,415,153	2,129,294	6,120,071	17,821,569
	Total Assets						
	B	Kewajiban					
		Liabilities					
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	20,693,218	5,167,628	2,860,988	882,960	277,787	11,503,855
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1,952,451	1,155,000	-	-	89,180	708,271
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	36,346	28,967	3,466	1,239	16	2,658
	7. Lain-lain Others	1,568,775	-	-	-	-	1,568,775
	Total Kewajiban	24,250,790	6,351,595	2,864,454	884,199	366,983	13,783,559
	Total Liabilities						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	9,341,947	(1,244,945)	(449,301)	1,245,095	5,753,088	4,038,010
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	Off Balance Sheet						
	A	Tagihan Rekening Administratif					
		Off Balance Sheet Receivable					
	1. Komitmen Commitment	21,400	21,400	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	32,849	53	364	5,000	-	27,432
	Total Tagihan Rekening Administratif	54,249	21,453	364	5,000	-	27,432
	Total Off Balance Sheet Receivable						
	B	Kewajiban Rekening Administratif					
		Off Balance Sheet Payable					
	1. Komitmen Commitment	25,014,414	5,977,713	12,283,460	2,032,213	4,072,816	648,212
	2. Kontijensi Contigent	419,130	48,115	113,957	67,511	151,159	38,388
	Total Kewajiban Rekening Administratif	25,433,544	6,025,828	12,397,417	2,099,724	4,223,975	686,600
	Total Off Balance Sheet Payable						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(25,379,295)	(6,004,375)	(12,397,053)	(2,094,724)	(4,223,975)	(659,168)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(16,037,348)	(7,249,320)	(12,846,354)	(849,629)	1,529,113	3,378,842
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	(16,037,348)	(7,249,320)	(20,095,674)	(20,945,303)	(19,416,190)	(16,037,348)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2012/31 December 2012							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	On Balance Sheet						
	A	Aset					
		Asst					
	1. Kas Cash	249,344	249,344	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	11,093,756	7,279,642	1,290,649	-	2,523,465	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	912,567	736,567	176,000	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	3,123,949	12,263	1,005,317	338,358	282,625	1,485,386
	5. Kredit yang diberikan Loans	20,630,368	4,956,421	3,273,797	4,429,751	3,053,259	4,917,140
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	17,406	943	7,850	956	1,027	6,630
	7. Lain-lain Others	1,191,065	1,065,161	35,730	15,447	18,422	56,305
	Total Aset	37,218,455	14,300,341	5,789,343	4,784,512	5,878,798	6,465,461
	Total Assets						
	B	Kewajiban					
		Liabilities					
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	22,866,809	14,892,129	4,158,225	1,025,895	1,431,888	1,358,672
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	4,492,010	4,402,830	-	-	89,180	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	58,177	29,201	2,718	15,124	5,125	6,009
	7. Lain-lain Others	1,488,502	1,483,053	1,552	238	1,391	2,268
	Total Kewajiban	28,905,498	20,807,213	4,162,495	1,041,257	1,527,584	1,366,949
	Total Liabilities						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	8,312,957	(6,506,872)	1,626,848	3,743,255	4,351,214	5,098,512
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	Off Balance Sheet						
	A	Tagihan Rekening Administratif					
		Off Balance Sheet Receivable					
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	165,685	47,159	5,000	56,000	20,000	37,526
	Total Tagihan Rekening Administratif	165,685	47,159	5,000	56,000	20,000	37,526
	Total Off Balance Sheet Receivable						
	B	Kewajiban Rekening Administratif					
		Off Balance Sheet Payable					
	1. Komitmen Commitment	26,537,253	3,408,460	1,428,510	3,020,263	7,424,440	11,255,580
	2. Kontijensi Contigent	516,692	30,203	61,812	196,307	171,969	56,401
	Total Kewajiban Rekening Administratif	27,053,945	3,438,663	1,490,322	3,216,570	7,596,409	11,311,981
	Total Off Balance Sheet Payable						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(26,888,260)	(3,391,504)	(1,485,322)	(3,160,570)	(7,576,409)	(11,274,455)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(18,575,303)	(9,898,376)	141,526	582,685	(3,225,195)	(6,175,943)
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	(18,575,303)	(9,898,376)	(9,756,850)	(9,174,165)	(12,399,360)	(18,575,303)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2013/31 December 2013							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I							
NERACA							
On Balance Sheet							
A Aset							
Asset							
1. Kas	Cash	198,152	198,152	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	Placement to BI	2,190,600	264,347	56,079	15,333	11,746	1,843,095
3. Penempatan pada bank lain	Placement to Other Bank	5,164,559	5,163,804	-	-	-	755
4. Surat Berharga	Marketable Securities	4,529,053	603,693	647,809	1,423,793	413,585	1,440,173
5. Kredit yang diberikan	Loans	16,882,430	5,751,627	4,783,516	1,040,401	874,049	4,432,837
6. Tagihan lainnya	Other Receivables	1,528,175	508,329	538,510	194,550	271,720	15,066
7. Lain-lain	Others	405,784	-	-	-	-	405,784
Total Aset		30,898,753	12,489,952	6,025,914	2,674,077	1,571,100	8,137,710
B Kewajiban							
Liabilities							
1. Dana Pihak Ketiga	Third-party Funds	22,544,804	3,304,338	700,992	191,665	146,819	18,200,990
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	Liabilities to other bank	977,154	852,947	-	-	-	124,207
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima	Borrowing	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya	Other Liabilities	1,501,474	229,210	384,718	152,186	152,101	583,259
7. Lain-lain	Others	303,885	-	-	256	-	303,629
Total Kewajiban		25,327,317	4,386,495	1,085,710	344,107	298,920	19,212,085
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		5,571,436	8,103,457	4,940,204	2,329,970	1,272,180	(11,074,375)
Asset - Liabilities							
II							
REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivable							
1. Komitmen	Commitment	4,689,916	132,105	2,526,139	780,085	956,951	294,636
2. Kontijensi	Contigent	38,196,823	385,071	950,343	480,922	1,004,950	35,375,537
Total Tagihan Rekening Administratif		42,886,739	517,176	3,476,482	1,261,007	1,961,901	35,670,173
Total Off Balance Sheet Receivable							
B Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Payable							
1. Komitmen	Commitment	31,553,365	2,854,023	6,900,682	8,611,236	10,968,237	2,219,187
2. Kontijensi	Contigent	3,967,117	375,615	1,005,425	667,062	734,545	1,184,470
Total Kewajiban Rekening Administratif		35,520,482	3,229,638	7,906,107	9,278,298	11,702,782	3,403,657
Total Off Balance Sheet Payable							
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		7,366,257	(2,712,462)	(4,429,625)	(8,017,291)	(9,740,881)	32,266,516
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable							
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		12,937,693	5,390,995	510,579	(5,687,321)	(8,468,701)	21,192,141
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]							
Selisih Kumulatif		12,937,693	5,390,995	5,901,574	214,253	(8,254,448)	12,937,693
Cummulative Difference							

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2012/31 December 2012							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
On Balance Sheet							
A	Aset						
	Asset						
	1. Kas Cash	173,823	74,830	-	-	-	98,993
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,908,225	1,908,225	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	5,794,245	5,794,245	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5,900,682	143,429	3,536,444	75,640	790,909	1,354,260
	5. Kredit yang diberikan Loans	10,405,089	2,111,422	3,845,411	850,837	1,540,651	2,056,768
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	273,414	76,338	123,342	34,058	13,747	25,929
	7. Lain-lain Others	214,266	157,094	13,999	19,366	18,304	5,503
	Total Aset	24,669,744	10,265,583	7,519,196	979,901	2,363,611	3,541,453
	Total Assets						
B	Kewajiban						
	Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	19,158,385	16,073,678	932,269	778,268	481,410	892,760
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	369,777	369,777	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	451,008	68,461	149,991	69,107	108,032	55,417
	7. Lain-lain Others	198,246	197,540	68	595	43	-
	Total Kewajiban	20,177,416	16,709,456	1,082,328	847,970	589,485	948,177
	Total Liabilities						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	4,492,328	(6,443,873)	6,436,868	131,931	1,774,126	2,593,276
II REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A	Tagihan Rekening Administratif						
	Off Balance Sheet Receivable						
	1. Komitmen Commitment	4,819,040	1,867,529	956,402	318,061	1,580,673	96,375
	2. Kontijensi Contigent	31,121,644	593,347	388,640	261,122	2,026,143	27,852,392
	Total Tagihan Rekening Administratif	35,940,684	2,460,876	1,345,042	579,183	3,606,816	27,948,767
	Total Off Balance Sheet Receivable						
B	Kewajiban Rekening Administratif						
	Off Balance Sheet Payable						
	1. Komitmen Commitment	22,723,725	6,436,068	6,359,181	2,561,662	6,251,826	1,114,988
	2. Kontijensi Contigent	3,857,961	394,167	730,964	669,793	705,451	1,357,586
	Total Kewajiban Rekening Administratif	26,581,686	6,830,235	7,090,145	3,231,455	6,957,277	2,472,574
	Total Off Balance Sheet Payable						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	9,358,998	(4,369,359)	(5,745,103)	(2,652,272)	(3,350,461)	25,476,193
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13,851,326	(10,813,232)	691,765	(2,520,341)	(1,576,335)	28,069,469
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	13,851,326	(10,813,232)	(10,121,467)	(12,641,808)	(14,218,143)	13,851,326



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
31 DESEMBER 2013 / *31 DECEMBER 2013*

ISI / CONTENTS

	Halaman / Page
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN / <i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i> -----	1 - 2
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i> 31 DESEMBER 2013 / <i>31 DECEMBER 2013</i> -----	3 - 4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / <i>STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i> -----	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT / <i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i> -----	7
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i> -----	8 - 9
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i> -----	10 - 94

Citibank

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2013
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Tigor M. Siahaan
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Country Head and CCO
2. Nama : Shirish Laxmishankar Trivedi
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8605
Jabatan : Country Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

We, the undersigned:

1. Name : Tigor M. Siahaan
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Country Head and CCO
2. Name : Shirish Laxmishankar Trivedi
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8605
Title : Country Chief Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch has been completely and correctly disclosed;
b. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 11 April 2014

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management

Tigor M. Siahaan
Country Head and CCO



Shirish Laxmishankar Trivedi
Country Chief Financial Officer



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13 - 2718 - 14/IV.11.003

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan,

Independent Auditors' Report

No.: L.13 - 2718 - 14/IV.11.003

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2013 and the statements of comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2013, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0854

Jakarta, 11 April 2014

Jakarta, 11 April 2014

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
31 DESEMBER 2013 / *31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

ASET	Catatan/ Notes	2013	2012	ASSETS
Kas	29	498,641	423,167	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7,29	4,153,779	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	29	535,443	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,29	5,711,000	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9,29	5,264,474	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		228,613	121,667	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	10,29	39,257,684	31,576,972	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,29	7,776,220	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset tetap, bersih		178,230	213,954	<i>Fixed assets, net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	14	112,979	185,507	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset lain-lain, bersih	14,29	<u>1,080,088</u>	<u>1,091,235</u>	<i>Other assets, net</i>
JUMLAH ASET		<u>64,797,151</u>	<u>62,213,330</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan) / *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)*
31 DESEMBER 2013 / *31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	12,29	43,296,788	42,076,793	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	13,18,29	9,757,665	10,437,920	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9,29	1,684,993	452,639	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	29	230,050	122,104	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas pajak kini	14	67,210	66,728	<i>Current tax liabilities</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	15	1,736,874	1,564,287	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>56,773,580</u>	<u>54,720,471</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	16	385	385	<i>Statutory investment</i>
Penyertaan tambahan	17	141,375	141,375	<i>Additional investments</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih	11	(19,900)	24,437	<i>Fair value reserves (available-for-sale financial assets), net</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		7,901,711	7,326,662	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		<u>8,023,571</u>	<u>7,492,859</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		<u>64,797,151</u>	<u>62,213,330</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF /
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	8,10,19	3,570,447	3,718,309	<i>Interest income</i>
Beban bunga	12,13,20	(822,503)	(787,914)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga, bersih		2,747,944	2,930,395	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	21,28	1,907,422	1,848,859	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	21	(17,697)	(8,883)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		1,889,725	1,839,976	<i>Net fees and commissions income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	22	288,035	545,933	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		6,177	142,371	<i>Gain on sale of investment securities, net</i>
Pendapatan lainnya	28	913,838	494,656	<i>Other income</i>
		1,208,050	1,182,960	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	15,23	(1,026,844)	(1,063,095)	<i>Personnel expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	24	(301,581)	(477,633)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net</i>
Beban umum dan administrasi	25,28	(1,829,665)	(1,908,508)	<i>General and administrative expenses</i>
		(3,158,090)	(3,449,236)	
LABA OPERASIONAL BERSIH		2,687,629	2,504,095	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, BERSIH		191	414	NON-OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,687,820	2,504,509	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14	(685,051)	(633,719)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)		2,002,769	1,870,790	NET INCOME (carry forward)

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Lanjutan) /
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LABA BERSIH (pindahan)		2,002,769	1,870,790	NET INCOME (brought forward)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	11			<i>Available-for-sale financial assets:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		(37,104)	18,142	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		(7,233)	(44,809)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(44,337)	(26,667)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,958,432	1,844,123	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT /
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Penyertaan kantor pusat/ <i>Statutory investment</i>	Penyertaan tambahan/ <i>Additional investment</i>	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih/ <i>Fair value reserves (available-for- sale financial assets), net</i>	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ <i>Unremitted profit</i>	Jumlah rekening kantor pusat/ <i>Total head office accounts</i>	
Saldo, 31 Desember 2011		385	141,375	51,104	7,026,113	7,218,977	<i>Balance, 31 December 2011</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,870,790	1,870,790	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	11						<i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	18,142	-	18,142	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(44,809)	-	(44,809)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(26,667)	1,870,790	1,844,123	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,570,241)	(1,570,241)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2012		385	141,375	24,437	7,326,662	7,492,859	<i>Balance, 31 December 2012</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,002,769	2,002,769	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	11						<i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(37,104)	-	(37,104)	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(7,233)	-	(7,233)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(44,337)	2,002,769	1,958,432	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,427,720)	(1,427,720)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2013		385	141,375	(19,900)	7,901,711	8,023,571	<i>Balance, 31 December 2013</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENT OF CASH FLOWS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / *YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		2,002,769	1,870,790	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tak berwujud lainnya	25	8,838	17,873	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	15	79,936	78,394	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	25	65,460	74,627	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap		(191)	(414)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		7,557	152,682	<i>Unrealized loss from changes in fair value of trading securities, net</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	24	301,581	477,633	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
Laba selisih kurs, bersih		(1,575,971)	(377,171)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Pendapatan bunga	19	(3,570,447)	(3,718,309)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20	822,503	787,914	<i>Interest expenses</i>
Beban pajak penghasilan	14	685,051	633,719	<i>Income tax expense</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		5,590,871	(1,223,670)	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(4,176,741)	955,200	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		(107,946)	321,282	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan		(7,924,046)	(5,565,171)	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain		16,227	(369,954)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		1,212,772	3,747,501	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(678,896)	(539,561)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		1,232,354	(75,202)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi		107,946	(321,282)	<i>Acceptance payables</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		92,651	49,799	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran beban bunga		(792,181)	(776,076)	<i>Payments of interest expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,229,964	3,223,930	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(597,262)	(721,709)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(3,967,201)	(1,297,175)	<i>Net cash used in operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan) / *STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / *YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(70,679)	(65,837)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		41,134	1,636	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		(12,349,811)	(11,562,786)	<i>Purchase of available-for-sale investment securities</i>
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		10,480,824	19,819,350	<i>Disposal of available-for-sale investment securities</i>
Penerimaan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi		244,788	464,489	<i>Receipts of interest income from investment securities</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		<u>(1,653,744)</u>	<u>8,656,852</u>	<i>Net cash (used in) provided by investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran bunga pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		(24,458)	(38,818)	<i>Payments of interest on borrowing for declared operating funds</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,427,720)	(1,570,241)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(1,452,178)</u>	<u>(1,609,059)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
(Penurunan) / kenaikan bersih kas dan setara kas		(7,073,123)	5,750,618	<i>Net (decrease) / increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		16,360,805	10,214,584	<i>Cash and cash equivalents, beginning of the year</i>
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		1,611,181	395,603	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		<u>10,898,863</u>	<u>16,360,805</u>	<i>Cash and cash equivalents, end of the year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		498,641	423,167	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7	4,153,779	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain		535,443	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		5,711,000	11,434,001	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
		<u>10,898,863</u>	<u>16,360,805</u>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

I. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Cabang Indonesia (“Bank”) didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Bank melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan sembilan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank N.A., yang berkantor pusat di New York (“Kantor Pusat”). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah konsumen dan korporasi.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- a. *Citibank, N.A., Indonesia Branch (“the Bank”) was established based on the approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.1.4.23 dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is governed by the Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by the Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank’s operations are conducted through the Jakarta main branch and its nine sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia. The Bank is a branch of Citibank N.A., with its headquarter in New York (“Head Office”). Citibank N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to consumer and corporate customers.*
- b. *The composition of the Bank’s management as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:*

2013

*Country Head dan CCO
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group
Country Human Resources Officer
Senior Country Operation Officer

Head of Global Markets*

*Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi
Shirish Laxmishankar Trivedi

Lauren Sulistiawati *
Pambudi H.T. Soenarsihanto
Siddharth Sabherwal
Sergio Rodrigo Maza
Dominguez*

*Country Head and CCO
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager –
Global Consumer Group
Country Human Resources Officer
Senior Country Operation Officer

Head of Global Markets*

* Berlaku efektif 7 Februari 2014

* With effect from 7 February 2014

2012

*Country Head dan CCO
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group*

*Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi
Shirish Laxmishankar Trivedi

Joel Kornreich*

*Country Head and CCO
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS**

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 11 April 2014.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”).

b. *The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.*

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 11 April 2014.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, all figures in these financial statements are rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / *YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

f. Perubahan kebijakan akuntansi

f. Changes in accounting policies

f.1. Standar akuntansi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013

f.1 Accounting standard effective starting on 1 January 2013

Standar akuntansi baru yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan relevan terhadap Bank adalah penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

New accounting standard which became effective on 1 January 2013 and relevant to the Bank is the Improvement of Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".

Penerapan standar akuntansi ini tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena perubahan tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan mengenai instrumen keuangan.

The adoption of this accounting standard does not have any impact to the financial results of the Bank as it only relates to the disclosures of financial instruments.

f.2. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif

f.2 Accounting standards issued but not yet effective

Berikut ini adalah PSAK yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

Set out below are PSAK that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015 and relevant to the Bank:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

- a. PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- c. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting these standards.

g. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

g. Use of judgments, estimates and assumptions

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / *YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**g. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi
(Lanjutan)**

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

**g. Use of judgments, estimates and assumptions
(Continued)**

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting dibawah ini telah diterapkan secara konsisten di semua periode yang disajikan di dalam laporan keuangan.

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

**a. Foreign currency transactions and balances
translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year statement of comprehensive income.

The foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing
(Lanjutan)**

**a. Foreign currency transactions and balances
translation(Continued)**

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The major exchange rates as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,170.00	9,637.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,855.65	10,007.10	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9,622.08	7,878.61	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,569.54	1,243.27	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,110.93	15,514.93	1 British Poundsterling (GBP)
100 Yen Jepang (JPY)	11,575.00	11,177.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	16,759.31	12,731.62	1 Euro (EUR)
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,995.83	7,918.18	1 Dolar New Zealand (NZD)
1 Baht Thailand (THB)	371.15	314.85	1 Baht Thailand (THB)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

In these financial statements, the term related parties used is defined in SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

c. Financial assets and financial liabilities

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang merupakan bagian dari aset lain-lain).

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, dan utang akseptasi.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, and acceptance payables.

c.1. Klasifikasi

c.1. Classification

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

The Bank classifies its financial assets and financial liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

c.1. Classification (Continued)

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal, dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

- a) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition, and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity financial assets;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets;*
- e) *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

c.1. Classification (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank did not have any financial assets and financial liabilities designated at initial recognition as fair value through profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank did not have any financial assets which were classified as held-to-maturity.

c.2. Pengakuan

c.2. Recognition

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.2. Pengakuan (Lanjutan)

c.2. Recognition (Continued)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

c.3. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

**c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
(Lanjutan)**

c.3. Amortized cost measurement (Continued)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3r) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3r) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Pengukuran nilai wajar

c.4. Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal, tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Financial assets and long positions are measured at bid prices; financial liabilities and short positions are measured at ask prices. When the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

c.5. Penghentian pengakuan

c.5. Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

c.5. Derecognition (Continued)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

c.6. Saling hapus

c.6. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable rights to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan (Lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk) diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading (Continued)

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly to the current year statement of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled, are recognized in the current year statement of comprehensive income.

g. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk) are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investment securities are recognized in the current year statement of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired. The cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income, are recognized in profit or loss based on the specific identification method.

Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the current year statement of comprehensive income.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

g. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika :

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi Bank pada sukuk memenuhi kriteria di atas sehingga pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

h. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

g. Investment securities (Continued)

Investment in sukuk

The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investment in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- a. such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- b. the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

The Bank's investment in sukuk meets the above-mentioned criteria and at initial recognition, the Bank recorded investment in sukuk at acquisition costs plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

h. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

i. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan

j. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model historis yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam rekening kantor pusat ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari rekening kantor pusat dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan

**j. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Losses are recognized in the statement of comprehensive income of the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to the current year statement of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in the head office accounts into statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the head office accounts and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

k. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

j. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of comprehensive income. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of comprehensive income for the year.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.

k. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

l. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya penting dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

m. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di rekening kantor pusat.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

l. Fixed assets (Continued)

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles

Normal repair and maintenance expenses are charged to the statement of comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as non-operating income or expense in the statement of comprehensive income.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the statement of comprehensive income for the year.

m. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in head office accounts.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

m. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan "Perjanjian Kerja Bersama" yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13/2003 ("UU 13/2003") tentang ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

m. Income taxes (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.

n. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits are calculated in accordance with "Collective Labor Agreement" which is in line with Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") concerning labour.

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan dengan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

n. Obligation for post-employment benefits (Continued)

When the plan benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statement of comprehensive income for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of comprehensive income.

When the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10 percent of the greater of the present value of the defined benefits obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of the plan assets at that date, these gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

o. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the statement of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest rate method.*

Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

p. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

q. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

r. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

p. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

q. Net trading income

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and include all realized and unrealized fair value changes.

r. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point rewards components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

r. Program loyalitas pelanggan (Lanjutan)

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Customer loyalty program (Continued)

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

a. Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif di setiap tingkatan struktur risiko dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank menerapkan Panduan Manajemen Risiko Grup sebagai kebijakan dan prosedur kreditnya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Unit Analisa Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.

a. Risk management framework (Continued)

Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank implements Group Risk Management Manual for its credit policies and procedures, which covers the following areas:

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analyst unit assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem peringkat risiko (*risk rating*) digunakan dalam menentukan perbedaan atas risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijamin atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian tingkat risiko (*risk rating*) akan dikaji ulang secara berkala oleh unit Analisis Kredit dan Komite Kredit.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur besarnya tingkat utang calon nasabah perorangan dan probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat aplikasi. Skor perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses monitoring yang ketat dan rinci.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut

b. Credit risk management (Continued)

- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global Credit policy. Risk ratings are subject to regular reviews by the Credit Analyst unit and Credit Committee.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application score measures individual customer's indebtedness and probability of default at the time of application. Behavior score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktek yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

b. Credit risk management (Continued)

impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.

- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2013	2012	
Posisi keuangan:			<i>Financial position:</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,153,779	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	535,443	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,711,000	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,264,474	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	228,613	121,667	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	39,257,684	31,576,972	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,776,220	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	64,024	44,569	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:			<i>Off-balance sheet accounts:</i>
Bank garansi yang diterbitkan	4,386,256	4,374,653	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	19,259,465	18,991,551	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	310,605	213,685	<i>Irrevocable letters of credit facilities</i>
Jumlah	86,947,563	83,923,925	<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2013 and 2012:

	2013					
	Korporasi/ <i>Corporates</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank-bank/ <i>Banks</i>	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,153,779	-	-	4,153,779	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	535,443	-	535,443	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	658,895	5,052,105	-	5,711,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	270,093	4,442,849	551,532	-	5,264,474	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	228,613	-	-	-	228,613	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	26,646,660	-	3,321,825	9,289,199	39,257,684	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	7,776,220	-	-	7,776,220	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	22	64,002	-	-	64,024	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,437,204	-	239,993	17,279,129	23,956,326	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	33,582,592	17,095,745	9,700,898	26,568,328	86,947,563	Total
Persentase (%)	38.62	19.66	11.16	30.56	100	Percentage (%)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2012					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,148,151	-	-	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	355,486	-	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	6,329,467	10,706,084	-	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	130,220	659,343	305,623	103	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	121,667	-	-	-	121,667	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	20,812,553	-	1,797,478	8,966,941	31,576,972	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5,966,351	-	-	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	5,963	38,606	-	-	44,569	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,231,526	-	289,088	18,059,275	23,579,889	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	26,301,929	17,141,918	13,453,759	27,026,319	83,923,925	Total
Persentase (%)	31.34	20.43	16.03	32.20	100	Percentage (%)

Seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, selain obligasi korporasi, diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB-/outlook stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Sedangkan, obligasi korporasi tidak memiliki peringkat.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

All trading securities, except for corporate bonds, were issued by the Government of Republic of Indonesia and Bank Indonesia. As of 31 December 2013 and 2012, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB-/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia should follow the sovereign rating of the Republic of Indonesia. Meanwhile, the corporate bonds are non-rated.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 10.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut diatas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:

	2013		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	3,089	<i>Credit rating 8 - 10: non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3,089)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	-	
Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	187,507	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai:	-	(214)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	187,293	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	230,050	29,878,036	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1,437)	(103,546)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	228,613	29,774,490	
Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	8,607,960	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	699,879	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	98,666	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	59,806	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	110,235	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	24,370	<i>Past due more than 180 days</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(305,015)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	9,295,901	
Jumlah	228,613	39,257,684	Total

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	2012		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>		44,674	<i>Credit rating 8 - 10: non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(44,674)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-----	-----	
Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	1,836	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai:	-	(2)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-----	-----	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	122,104	22,678,085	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(437)	(97,034)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-----	-----	
	121,667	22,581,051	
	-----	-----	
Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	8,356,661	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	617,585	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	116,195	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	79,246	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	117,313	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	20,309	<i>Past due more than 180 days</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(313,222)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-----	8,994,087	
	-----	-----	
Jumlah	121,667	31,576,972	Total
	-----	-----	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 97.305 dan Rp 95.712 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 97.283 dan Rp 89.749.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 97,305 and Rp 95,712 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 97,283 and Rp 89,749, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai”.

As of 31 December 2013 and 2012, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities were included in the category of “neither past due nor impaired”.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit korporasi. Proses penentuan *FRR* untuk kredit adalah untuk membedakan eksposur untuk memberikan gambaran eksposur mana yang memiliki faktor risiko yang lebih tinggi dan tingkat potensial kerugian yang lebih besar. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

Facility Risk Rating (“FRR”) represents the credit rating of the facility for corporate loans. The process for determining *FRR* for loans is to differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

The FRR ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of default. FRR 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

Individually impaired financial assets

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Past due but not impaired financial assets

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

Past due but not impaired financial assets are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Estimasi nilai wajar berdasarkan pada nilai dari jaminan yang ditaksir pada saat kredit diberikan dan umumnya diperbaharui berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika surat berharga merupakan bagian dari surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *stand by letters of credit*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

iv. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and are generally updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and stand-by letters of credit, may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Agunan (Lanjutan)

iv. Collateral (Continued)

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian wajar terakhir pada saat pemberian awal kredit adalah sebagai berikut:

The estimated fair value of collateral held against loan and advances based on the latest fair value at the point of loan origination was as follows :

	2013	2012	
<i>Stand-by letters of credit</i>	6,352,868	5,408,472	<i>Stand-by letters of credit</i>
Agunan tunai	1,291,512	1,012,805	<i>Cash collateral</i>
Properti, tanah dan bangunan	1,232,456	1,217,402	<i>Property, land and building</i>
Kendaraan bermotor	234,899	601,686	<i>Motor vehicles</i>
Obligasi pemerintah	470,137	1,150,948	<i>Government bonds</i>
	<u>9,581,872</u>	<u>9,391,313</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, agunan-agunan tersebut diatas tidak termasuk agunan untuk penempatan pada bank-bank lain (pihak-pihak berelasi).

As of 31 December 2013 and 2012, the above collaterals exclude collaterals for placement with other banks (related parties).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Manajemen risiko pasar

c. Market risk management

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk memantau jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan memantau jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

c. Market risk management (Continued)

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013		PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	62,061,486	(61,274,838)	786,648	United States Dollar
Dolar Kanada	8,468	(8,418)	50	Canadian Dollar
Dolar Australia	888,176	(941,844)	53,668	Australian Dollar
Dolar Singapura	379,966	(380,400)	434	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	22,818	(22,733)	85	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	3,109	(3,082)	27	Hong Kong Dollar
Euro	2,004,982	(2,173,672)	168,690	Euro
Franc Swiss	8,585	(8,485)	100	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	90,100	(90,195)	95	British Poundsterling
Rupiah India	-	(18)	18	India Rupee
Yen Jepang	880,684	(821,260)	59,424	Japanese Yen
Krone Swedia	1,064	(1,018)	46	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	1	-	1	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	44,146	(43,853)	293	Thailand Baht
Jumlah	<u>66,393,585</u>	<u>(65,769,816)</u>	<u>1,069,579</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			12,880,919	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			8.30%	NOP Ratio (Aggregate)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

	2012		PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	45,584,001	(46,199,801)	615,800	<i>United States Dollar</i>
Dolar Kanada	22,025	(21,845)	180	<i>Canadian Dollar</i>
Dolar Australia	306,154	(305,860)	294	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	357,828	(358,501)	673	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar New Zealand	12,347	(12,238)	109	<i>New Zealand Dollar</i>
Dolar Hong Kong	13,779	(13,768)	11	<i>Hong Kong Dollar</i>
Euro	1,780,818	(1,909,178)	128,360	<i>Euro</i>
Franc Swiss	5,914	(5,604)	310	<i>Swiss Franc</i>
Poundsterling Inggris	57,788	(57,524)	264	<i>British Poundsterling</i>
Rupee India	-	(16)	16	<i>India Rupee</i>
Yen Jepang	491,820	(497,990)	6,170	<i>Japanese Yen</i>
Krone Swedia	9,592	(9,548)	44	<i>Swedish Krone</i>
Ringgit Malaysia	1	-	1	<i>Malaysian Ringgit</i>
Baht Thailand	18,367	(18,117)	250	<i>Thailand Baht</i>
Jumlah	<u>48,660,434</u>	<u>(49,409,990)</u>	<u>752,482</u>	<i>Total</i>
Jumlah modal (Catatan 5)			11,200,656	<i>Total capital (Note 5)</i>
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>6.72%</u>	<i>NOP Ratio (Aggregate)</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau peninjauan kembali suku bunga (*reprice*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in different amounts.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amount, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates (before allowance for impairment losses):

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan, giro, cerukan, dan kartu kredit.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as saving accounts, current accounts, overdraft, and credit cards.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below summarises the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2013 and 2012:

<u>Aset</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>Assets:</u>
Rupiah:			Rupiah:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.75%	4.42%	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan*	18.99%	20.54%	<i>Loans and advances*</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
- Sertifikat Bank Indonesia	7.46%	4.94%	<i>Certificates of Bank Indonesia -</i>
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.92%	-	<i>Certificates Deposits of Bank - Indonesia</i>
- Obligasi pemerintah	7.73%	8.60%	<i>Government bonds -</i>
- Surat Perbendaharaan Negara	5.60%	-	<i>Indonesian Treasury Note -</i>
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Penempatan pada bank-bank lain	0.07%	0.35%	<i>Placements with other banks</i>
Kredit yang diberikan	1.98%	2.29%	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
- Obligasi pemerintah	7.81%	8.56%	<i>Government bonds -</i>
			<i>include credit cards receivables*</i>

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah dan USD pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar 6,69% dan 8,80%.

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah and USD as of 31 December 2013 was 6.69% and 8.80%, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2013	2012	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Giro	0.97%	0.55%	Demand deposits -
- <i>Interbank call money</i>	6.20%	4.43%	Interbank call money -
- Pinjaman	6.92%	4.91%	Borrowings -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.62%	0.54%	Current accounts -
- Tabungan	0.64%	0.61%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan <i>deposito on-call</i>	6.39%	4.43%	Time deposits - and on-call deposits
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- <i>Interbank call money</i>	0.26%	0.17%	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.07%	0.03%	Current accounts -
- Tabungan	0.02%	0.01%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan <i>deposito on-call</i>	0.25%	0.19%	Time deposits - and on-call deposits

Analisa Value at Risk (“VaR”) atas portofolio trading

Value at Risk (“VaR”) analysis on trading portfolio

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

As part of the Market Risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

Semua posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa Value at Risk (“VaR”) atas portofolio trading (Lanjutan)

Value at Risk (“VaR”) analysis on trading portfolio (Continued)

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- a. Periode historis 'look-back' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- b. Holding period, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan dikenakan. Bank menggunakan holding period selama satu hari.
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

- a. Historical 'look-back' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day.
- c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows (in thousands of USD):

	2013	2012	
Pada tanggal 31 Desember	1,281	1,063	As of 31 December
Rata-rata	1,568	3,177	Average
Maksimum	3,078	6,190	Maximum
Minimum	800	1,063	Minimum

Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team and ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan back-testing menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu.

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors.

Analisa sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Sensitivity analysis of net interest income

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar, yang dilakukan secara bulanan, mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Analisa atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/ liabilitas bersih pada tanggal pelaporan, akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/ liabilitas bersih) tidak berubah, adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios, that are considered on a monthly basis, include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities at the reporting date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), were as follows (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp <i>parallel increase</i>	Penurunan paralel 100bp/100 bp <i>parallel decrease</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2013	(10,344)	10,344	<i>As of 31 December 2013</i>
Rata-rata selama tahun 2013	(9,104)	9,104	<i>Average for 2013</i>
Pada tanggal 31 Desember 2012	(6,828)	6,828	<i>As of 31 December 2012</i>
Rata-rata selama tahun 2012	(13,193)	13,193	<i>Average for 2012</i>

Analisa sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Sensitivity analysis of fair value reserves

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa sensitivitas atas cadangan nilai wajar
(Lanjutan)

Sensitivity analysis of fair value reserves
(Continued)

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2013	(51.70)	51.70	<i>As of 31 December 2013</i>
Pada tanggal 31 Desember 2012	(61.48)	61.48	<i>As of 31 December 2012</i>

d. Manajemen risiko likuiditas

d. Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan *stress testing*/analisa skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisa skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Tabel berikut ini menyajikan arus kas keluar kontraktual yang tidak terdiskontokan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual atas instrumen keuangan pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

d. Liquidity risk management (Continued)

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

Exposure to liquidity risk

The table below presents undiscounted contractual cash outflow based on remaining period to contractual maturity of financial instruments in the statement of financial position as of 31 December 2013 and 2012:

	2013							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas keluar/ Cash outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	43,296,788	43,376,112	37,181,709	4,623,697	1,540,632	9,054	21,020	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	3,672,665	3,677,936	3,582,486	-	95,450	-	-	Deposits from other banks*
Utang akseptasi	230,050	230,050	63,532	88,186	78,332	-	-	Acceptance payables
	<u>47,199,503</u>	<u>47,284,098</u>	<u>40,827,727</u>	<u>4,711,883</u>	<u>1,714,414</u>	<u>9,054</u>	<u>21,020</u>	
Instrumen derivatif								Derivative instruments
Arus kas yang akan dibayarkan	-	65,656,977	16,297,815	25,063,756	18,442,130	1,758,373	4,094,903	Cash to be paid
Jumlah	<u>47,199,503</u>	<u>112,941,075</u>	<u>57,125,542</u>	<u>29,775,639</u>	<u>20,156,544</u>	<u>1,767,427</u>	<u>4,115,923</u>	Total
	2012							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas keluar/ Cash outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	42,076,793	42,176,004	35,530,001	4,447,177	2,181,998	7,196	9,632	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	5,617,173	5,621,372	5,527,732	-	93,640	-	-	Deposits from other banks*
Utang akseptasi	122,104	122,104	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance payables
	<u>47,816,070</u>	<u>47,919,480</u>	<u>41,082,910</u>	<u>4,519,771</u>	<u>2,299,971</u>	<u>7,196</u>	<u>9,632</u>	
Instrumen derivatif								Derivative instruments
Arus kas yang akan dibayarkan	-	46,937,034	14,662,685	16,287,182	12,388,428	2,007,395	1,591,344	Cash to be paid
Jumlah	<u>47,816,070</u>	<u>94,856,514</u>	<u>55,745,595</u>	<u>20,806,953</u>	<u>14,688,399</u>	<u>2,014,591</u>	<u>1,600,976</u>	Total

* tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

exclude amount due to Head Office (*declared capital*) (Note 13) *

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Arus kas keluar dari instrumen derivatif pada tabel di atas hanya terdiri dari jumlah arus kas yang akan dibayarkan (*paying leg*) untuk transaksi derivatif. Arus kas atas instrumen derivatif merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas keluar. Arus kas masuk dari instrumen derivatif tidak disajikan dalam tabel di atas. Hal ini menghasilkan jumlah arus kas keluar yang disajikan pada tabel di atas lebih tinggi dari jumlah jika arus kas keluar dan masuk dari instrumen derivatif di-*offset*.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan analisa kesenjangan (*gap analysis*), *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisa kesenjangan yang digunakan Bank, yaitu Market Access Reporting (MAR), adalah alat utama dalam mengawasi posisi kini likuiditas Bank. MAR mengukur potensi akan adanya kesenjangan pendanaan di berbagai jangka waktu dalam kondisi operasional yang wajar. Kesenjangan terhadap salah satu kategori jangka waktu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The cash outflow from derivative instruments in the above table consist of amounts of cash to be paid (paying leg) for derivative transactions only. The cash flows of derivative instruments represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes are essential for understanding the timing of cash outflows. The cash inflows for derivative instruments are not presented in the above table. This resulted in the cash outflow amount presented in the above table to be higher than the amount if the cash outflow and inflow from derivative instruments are offset.

Other than the above table, Bank used gap analysis, stress test, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Gap analysis used by the Bank, i.e. Market Access Reporting (MAR) is a key tool in monitoring the current liquidity position of the Bank. The MAR measures potential funding gaps over various time horizons in a standard operating environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required fund from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Deposito inti / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito nasabah inti. Untuk menentukan deposito inti, Bank menggunakan metode statistical yaitu regression analysis yang menggunakan 3 tahun data historis dengan standar deviasi sebesar 2,3;
- Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga: mengukur ketergantungan terhadap pendanaan tanpa jaminan yang diperoleh dari pasar uang antar bank;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga - berdasarkan pada ambang batas lokal.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

Rupiah	2013		2012		Rupiah
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / minimum 110%	102.57%	minimum / minimum 110%	117.85%	Deposits / loans
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum / minimum 75%	83.08%	minimum / minimum 75%	95.02%	Core deposits / loans
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 5%	1.15%	maksimum / maximum 10%	-18.68%	Net market based funds / total third party liabilities
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 15%	8.89%	maksimum / maximum 15%	12.31%	Top five (5) large funds providers / total third party liabilities
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 15%	1.75%	maksimum / maximum 15%	3.02%	Total sensitive large funds providers / total third party liabilities

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- Deposits / loans: measure the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;
- Core deposits / loans: measure the ability to fund customer loans with core customer deposits. To determine core deposits, the Bank used statistical method i.e. regression analysis which uses 3 years historical data with standard deviation of 2.3;
- Net market based funds / total third party liabilities: measure the reliance on unsecured funding from interbank money market;
- Top five (5) large funds providers / total third party liabilities;
- Total sensitive large funds providers / total third party liabilities - based on local threshold.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

	2013		2012		
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	
Valuta asing					Foreign currencies
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / minimum 130%	125.11%	minimum / minimum 130%	175.48%	Deposits / loans
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum / minimum 110%	99.72%	minimum / minimum 110%	140.17%	Core deposits / loans
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 0%	-0.40%	maksimum / maximum 0%	-16.62%	Net market based funds / total third party liabilities
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 20%	15.36%	maksimum / maximum 15%	14.54%	Top five (5) large funds providers / total third party liabilities
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 15%	0.21%	maksimum / maximum 15%	2.84%	Total sensitive large funds providers / total third party liabilities

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali dalam sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus diperiksa oleh ALCO dan dilaporkan kepada Regional Market Risk Manager.

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk masing-masing rasio likuiditas standar dan konsentrasi eksposur sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. Pada umumnya limit/trigger akan memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, limit/trigger mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan untuk memonitor suatu rencana untuk mengubah struktur dari likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan untuk menentukan batasan. Treasurer Bank dapat menentukan limit/trigger rasio likuiditas untuk Bank. Limit/trigger ini disetujui oleh ALCO dan Regional Market Risk dan tim Global Liquidity Oversight.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Global Liquidity Oversight team.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, Regional Market Risk Manager, Regional Treasurer dan Citi Global Liquidity Oversight & Analytics harus diberitahu secepatnya termasuk tindakan-tindakan yang telah disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh Regional Market Risk Manager atau setaranya dalam durasi tidak melebihi tiga bulan. Persetujuan tambahan dari Treasurer Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan konsentrasi eksposur yang melebihi durasi tiga bulan. Treasurer harus melaporkan semua perubahan rasio dan *limit/trigger* konsentrasi eksposur (yang sudah disetujui) ke Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics.

Loan to Deposit Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan batasan yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 83,39% dan 71,35%.

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisa dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

When a *limit/trigger* is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Oversight & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in *limit/trigger* for the Bank, not to exceed three months in duration must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent. Additional approval of the Bank's Treasurer or *designee* is required for changes in *limit/trigger* and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure *limit/trigger* to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics, as they have been approved.

Loan to Deposit Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

The LDR as of 31 December 2013 and 2012, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, was 83.39% and 71.35%, respectively.

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with *committed* facilities and *standby* facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Risiko likuiditas kontinjensi (Lanjutan)

Contingent liquidity risk (Continued)

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

Analisa jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	498,641	498,641	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,153,779	4,153,779	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	535,443	535,443	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	5,711,000	-	5,711,000	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,264,474	-	652,578	509,727	3,442,245	206,926	452,998	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	230,050	-	63,532	88,186	78,332	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	39,669,548	6,432,146	9,480,996	8,040,982	6,073,722	3,882,619	5,759,083	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,776,220	-	1,489	802,755	4,900,709	1,062,049	1,009,218	Investment securities
Aset lain-lain	161,307	97,305	23,053	22,353	18,596	-	-	Other assets
	<u>64,000,462</u>	<u>11,717,314</u>	<u>15,932,648</u>	<u>9,464,003</u>	<u>14,513,604</u>	<u>5,151,594</u>	<u>7,221,299</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	43,296,788	32,602,460	4,572,140	4,589,223	1,506,502	8,607	17,856	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain*	3,672,665	1,574,808	2,007,105	-	90,752	-	-	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	1,684,993	-	269,528	457,426	368,872	226,672	362,495	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	230,050	-	63,532	88,186	78,332	-	-	Acceptance payables
	<u>48,884,496</u>	<u>34,177,268</u>	<u>6,912,305</u>	<u>5,134,835</u>	<u>2,044,458</u>	<u>235,279</u>	<u>380,351</u>	
Selisih	<u>15,115,966</u>	<u>(22,459,954)</u>	<u>9,020,343</u>	<u>4,329,168</u>	<u>12,469,146</u>	<u>4,916,315</u>	<u>6,840,948</u>	Difference

* tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital)
(Catatan 13)

exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) *

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Risiko likuiditas kontinjensi (Lanjutan)

Contingent liquidity risk (Continued)

	2012							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	423,167	423,167	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,148,151	4,148,151	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	355,486	355,486	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	17,035,551	-	11,583,699	4,873,504	578,348	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,095,289	20,325	78,488	119,785	493,972	68,717	314,002	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	122,104	-	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	32,031,904	5,699,556	5,634,584	7,433,535	6,333,665	2,910,551	4,020,013	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	-	899	755,547	2,668,451	1,929,435	612,019	Investment securities
Aset lain-lain	134,318	79,580	12,047	5,159	37,424	-	108	Other assets
	<u>61,312,321</u>	<u>10,726,265</u>	<u>17,334,894</u>	<u>13,260,124</u>	<u>10,136,193</u>	<u>4,908,703</u>	<u>4,946,142</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	42,076,793	30,232,923	5,262,078	4,466,271	2,043,459	62,430	9,632	Deposits from non- bank Customers
Simpanan dari bank- bank lain*	5,617,173	2,847,540	2,679,313	-	90,320	-	-	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	452,639	-	114,007	80,953	173,835	59,306	24,538	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	122,104	-	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance payables
	<u>48,268,709</u>	<u>33,080,463</u>	<u>8,080,575</u>	<u>4,619,818</u>	<u>2,331,947</u>	<u>121,736</u>	<u>34,170</u>	
Selisih	<u>13,043,612</u>	<u>(22,354,198)</u>	<u>9,254,319</u>	<u>8,640,306</u>	<u>7,804,246</u>	<u>4,786,967</u>	<u>4,911,972</u>	Difference

* tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital)
(Catatan 13)

exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) *

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan, giro, cerukan dan kartu kredit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as saving accounts, current accounts, overdraft and credit cards are classified in the category of "contract without maturity date".

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidak-cukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor personel, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang berhubungan dengan praktik bisnis pada Bank ataupun yang berlaku di pasar. Dan termasuk risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan atau sanksi dari regulator, ataupun kebijakan internal Bank.

Bank menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif diseluruh satuan, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis sebagai pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Unit pengendalian bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengomunikasikan risiko tersebut kepada unit manajemen risiko yang independen dan unit pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko tersebut.
- **Lini pertahanan kedua:** unit manajemen risiko yang independen dan unit pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security*.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputational and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct and risk of failure to comply with prevailing laws and regulations, ethical standards, regulatory actions and sanctions or the Bank's internal policies.

The Bank implements an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational activities. This framework was designed based on the principles of anticipation, mitigation and recovery from operational risk. In order to ensure an effective management of operational risk across the Bank, the framework presents the following three lines of defense:

- **First line of defense:** *business units as risks owner, including owner of operational risks, are responsible for its risk management. Business units are responsible for identifying and reporting these operational risks as they emerge and communicate these risks to the independent risk management and control functions, who can provide a comprehensive view over such risks.*
- **Second line of defense:** *the independent risk management and control functions establish a second line of defense by enhancing the effectiveness of controls and managing operational risks across all product and business lines. This second line of defense includes Enterprise Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, and Business Information Security.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan peningkatan risiko operasional yang lebih maju di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk dasar yang kuat agar risiko operasional dan pengendalian terkait dari kegiatan-kegiatan di berbagai segmen dapat diidentifikasi dan dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya didokumentasi dan dikomunikasikan secara tepat;
- Mendukung praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dan dinilai dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengelola risiko operasional dan eksposur di dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, dan pengelolaan risiko operasional. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risiko operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua unit, antara lain pelaksanaan *Manager's Control Assessment (MCA)*, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional, pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengujian atas pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional serta status dari tindakan-tindakan perbaikan terhadap improvisasi pengendalian.

e. Operational risk management (Continued)

Objectives of the operational risk management framework are as follows:

- *Promote the enhancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation and recovery activities to proactively reduce the frequency and severity of operational risk events;*
- *Establish a solid foundation such that the operational risk and related controls from the activities in various segments can be identified and periodically assessed, and corrective actions can be documented and communicated properly;*
- *Support good management practice and assessment. Managers are responsible in ensuring that all of their process activities and related operational risks are appropriately managed and assessed; and*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

*The operational risk management framework is intended to manage operational risks and ongoing exposures in the development and products and services delivery to customers, and to support Basel framework implementation. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units among others the implementation of *Manager's Control Assessment (MCA)*, such as identification of *Key Operational Risks (KORs)*, monitoring of key risks and testing of controls, reporting and monitoring of operational risk events and losses, and status of remedial action plans to improve controls, if any.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Operational risk management (Continued)

A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.

The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.

5. MANAJEMEN MODAL

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, dan cadangan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, and the allowable amount of allowance for impairment losses.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Bank has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% berdasarkan hasil *self assessment* profil risiko bank (2012: 8%).

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012, the Bank is required to provide minimum capital of 9% based on Bank's risk profile self assessment result (2012: 8%).

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

The Bank's CAR as of 31 December 2013 and 2012, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

	2013	2012	
Komponen modal:			<i>Components of capital:</i>
Dana usaha (Catatan 18)	6,085,000	4,818,750	<i>Operating funds (Note 18)</i>
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760	<i>Head Office investment</i>
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	5,705,289	5,267,567	<i>Unremitted profit from prior years (100%)</i>
Laba bersih tahun berjalan (50%)	1,045,038	932,721	<i>Current year net income (50%)</i>
Kekurangan antara penyisihan penghapusan penurunan nilai atas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset	(557,519)	(388,912)	<i>Shortfall between allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on assets</i>
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	469,778	446,035	<i>General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)</i>
Faktor pengurang modal	(8,427)	(17,265)	<i>Capital charge (deduction)</i>
Jumlah modal	12,880,919	11,200,656	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	40,133,499	35,646,897	<i>Risk Weighted Assets - for credit risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	2,250,342	1,370,792	<i>Risk Weighted Assets - for market risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	10,243,503	10,122,284	<i>Risk Weighted Assets - for operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	30.39%	30.26%	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	24.48%	23.76%	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9.00%	8.00%	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio KPMM dihitung dengan tidak menyertakan dampak dari pajak tangguhan.

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulations, the CAR is calculated by excluding the tax effect of deferred income tax.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN**

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3.j.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.2. Penentuan nilai wajar

a.2. Determining fair values

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

b.1. Valuation of financial instruments

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Tingkat 1:

Harga kuotasi dalam pasar aktif dari data pasar yang dapat dipercaya untuk instrumen keuangan yang sejenis berdasarkan transaksi wajar (*arm's length*) yang terjadi.

- Level 1:

Quoted market price in an active market from reliable market source for an identical instrument based on actual arm's length transactions.

- Tingkat 2:

Teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan telah diverifikasi ke data pasar yang dapat dipercaya dan harga yang dihasilkan dari teknik penilaian dapat mencerminkan *exit price* atas posisi tersebut.

- Level 2:

Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs have been verified to reliable market sources and the price generated by the valuation technique is representative of the exit price for that position.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

• Tingkat 3:

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi). Metode ini hanya digunakan untuk mengukur nilai wajar apabila *input-input* yang dapat diobservasi tidak tersedia, karena itu hanya diperbolehkan untuk situasi dimana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar. Kategori ini termasuk instrumen yang dinilai berdasarkan kuotasi harga instrumen sejenis, yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi, untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen-instrumen tersebut.

• Level 3:

Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs). This method will only be used to measure fair value to the extent that observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal, seperti *Treasury*, Unit Risiko Pasar dan *Product Control*. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions, such as Treasury, Market Risk Unit and Product Control. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instruments at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3.c.c1.

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3.c.c1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada Sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3g.

In classifying investment in Sukuk as measured at acquisition cost, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3g.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2013	2012	
Rupiah	1,963,179	2,239,926	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,190,600	1,908,225	United States Dollar
Jumlah	<u>4,153,779</u>	<u>4,148,151</u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 8,21% dan 8,69% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,48% dan 8,98% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 8.21% and 8.69% of total third party deposits for Rupiah currency, and 8.48% and 8.98% of total third party deposits for foreign currency, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding Minimum Reserve Requirement ("MRR") of Commercial Banks as of 31 December 2013 and 2012.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
DAN BANK-BANK LAIN**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
AND OTHER BANKS**

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2013	2012	
<i>Call money:</i>			<i>Call money:</i>
Dolar Amerika Serikat	4,417,718	5,141,840	<i>United States Dollar</i>
Rupiah	-	791,624	<i>Rupiah</i>
Euro	318,428	311,925	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	111,617	98,484	<i>Singapore Dollar</i>
Poundsterling Inggris	34,189	34,135	<i>British Poundsterling</i>
Yen Jepang	170,153	166,873	<i>Japanese Yen</i>
	5,052,105	6,544,881	
<i>Penempatan deposito:</i>			<i>Deposit placements:</i>
Rupiah	658,895	6,533,350	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	3,957,320	<i>United States Dollar</i>
	658,895	10,490,670	
Jumlah	5,711,000	17,035,551	Total

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

b. Placements with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penempatan pada bank-bank lain termasuk penempatan pada entitas Citigroup lainnya masing-masing sebesar Rp 5.052.105 dan Rp 6.173.633.

As of 31 December 2013 and 2012, placements with other banks included placements with other Citigroup entities amounting to Rp 5,052,105 and Rp 6,173,633, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 12.847 dan Rp 25.946.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, the interest income on placements with related parties amounted to Rp 12,847 and Rp 25,946, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN		9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING
a. Aset keuangan untuk diperdagangkan		a. Financial assets held for trading
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Efek-efek		<i>Securities</i>
Obligasi pemerintah	478,274	350,825
Surat Perbendaharaan Negara	3,606	308,518
Obligasi korporasi	-	20,325
Sertifikat Bank Indonesia	3,158,908	-
	<u>3,640,788</u>	<u>679,668</u>

Instrumen derivatif		<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	1,271,052	197,250
Spot valuta asing	3,534	12,542
Cross currency swap (CCS)	338,827	179,933
Swap suku bunga (IRS)	10,272	25,572
Opsi valuta asing	1	324
	<u>1,623,686</u>	<u>415,621</u>

Jumlah	<u>5,264,474</u>	<u>1,095,289</u>

		<i>Total</i>
b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		b. Financial liabilities held for trading
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Instrumen derivatif		<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	(775,820)	(188,529)
Spot valuta asing	(4,724)	(9,491)
Cross currency swap (CCS)	(871,048)	(216,854)
Swap suku bunga (IRS)	(33,400)	(37,441)
Opsi valuta asing	(1)	(324)
	<u>(1,684,993)</u>	<u>(452,639)</u>

Jumlah	<u>(1,684,993)</u>	<u>(452,639)</u>

		<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)**

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
HELD FOR TRADING (Continued)**

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif yang terkait kontrak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the balances of derivative assets and derivative liabilities that related to contracts entered with related parties were as follows:

	2013		2012		
	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Forward valuta asing	46,697	(369,692)	89,198	(42,239)	Foreign currency forward
Spot valuta asing	683	(150)	1,161	(3,209)	Foreign currency spot
Cross currency swap (CCS)	258,323	-	148,791	(14,042)	Cross currency swap (CCS)
Swap suku bunga (IRS)	7,999	(8,190)	8,449	(8,465)	Interest rate swap (IRS)
Opsi valuta asing	-	-	-	(324)	Foreign currency option
Jumlah	<u>313,702</u>	<u>(378,032)</u>	<u>247,599</u>	<u>(68,279)</u>	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS AND ADVANCES

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2013	2012	
	Rupiah:		
Modal kerja	12,067,395	11,827,009	Working capital
Konsumen	8,772,862	8,488,246	Consumer
Pinjaman karyawan	392,784	368,009	Employee loans
	<u>21,233,041</u>	<u>20,683,264</u>	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Modal kerja	17,969,066	10,820,869	Working capital
Konsumen	55,577	72,839	Consumer
	<u>18,024,643</u>	<u>10,893,708</u>	
Jumlah	<u>39,257,684</u>	<u>31,576,972</u>	Total

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2013				
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses			Nilai tercatat/ Carrying amount
Manufaktur	11,587,186	(51,302)	11,535,884	Manufacturing	
Keuangan	9,899,727	(12,055)	9,887,672	Finance	
Pertambangan	4,278,427	(13,342)	4,265,085	Mining	
Perdagangan	3,105,724	(26,846)	3,078,878	Trading	
Agribisnis	508,652	(578)	508,074	Agribusiness	
Transportasi	310,299	(2,571)	307,728	Transportation	
Perumahan	136,346	(333)	136,013	Real estate	
Komunikasi	4,709	(51)	4,658	Communication	
Lainnya	9,838,478	(304,786)	9,533,692	Others	
Jumlah	39,669,548	(411,864)	39,257,684	Total	
	2012				
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	8,965,629	(93,401)	8,872,228	Manufacturing	
Keuangan	8,512,871	(10,726)	8,502,145	Finance	
Pertambangan	2,373,960	(15,829)	2,358,131	Mining	
Perdagangan	1,696,991	(19,572)	1,677,419	Trading	
Agribisnis	421,818	(547)	421,271	Agribusiness	
Transportasi	213,134	(467)	212,667	Transportation	
Perumahan	78,602	(190)	78,412	Real estate	
Komunikasi	98,485	(2,117)	96,368	Communication	
Lainnya	9,670,414	(312,083)	9,358,331	Others	
Jumlah	32,031,904	(454,932)	31,576,972	Total	

**c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit
(sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

**c. Maturity period based on loan agreement (before
deducting allowance for impairment losses)**

	2013			2012			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies		Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies		
		Jumlah/ Total			Jumlah/ Total		
< 1 tahun	11,620,357	12,244,700	23,865,057	11,499,313	6,324,280	17,823,593	< 1 year
1 - 5 tahun	9,422,831	3,487,539	12,910,370	9,030,203	4,283,762	13,313,965	1 - 5 years
> 5 tahun	529,810	2,364,311	2,894,121	498,542	395,804	894,346	> 5 years
	21,572,998	18,096,550	39,669,548	21,028,058	11,003,846	32,031,904	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.678.230 dan Rp 1.125.099. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 3,51% - 25,00% dan 4,33% - 25,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 31.066 dan Rp 24.199, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 29 dan Rp 21.

- a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.*
- b. *Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.*
- c. *Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*
- d. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 2,678,230 and Rp 1,125,099, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2013 and 2012 ranged from 3.51% - 25.00% and 4.33% - 25.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*
- e. *The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2013 and 2012 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*
- f. *As of 31 December 2013 and 2012, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 31,066 and Rp 24,199, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 29 and Rp 21, respectively.*

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 1.497 dan Rp 1.115.

During the year ended 31 December 2013 and 2012, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 1,497 and Rp 1,115, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

g. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/Collective Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/Individual Allowance for Impairment Losses		
Saldo, awal tahun	(410,258)	(44,674)	(454,932)	Balance, beginning of year
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(307,312)	(25)	(307,337)	Addition of allowance for impairment losses during the year, net
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	440,280	42,390	482,670	Write-off of loans and advances
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(115,291)	-	(115,291)	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	(16,194)	(780)	(16,974)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(408,775)	(3,089)	(411,864)	Balance, end of year

	2012		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/Collective Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/Individual Allowance for Impairment Losses		
Saldo, awal tahun (Pembentukan)/pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(340,079)	(103,964)	(444,043)	Balance, beginning of year
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(496,120)	787	(495,333)	(Addition)/reversal of allowance for impairment losses during the year, net
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	561,734	63,797	625,531	Write-off of loans and advances Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	(132,174)	-	(132,174)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(3,619)	(5,294)	(8,913)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(410,258)	(44,674)	(454,932)	Balance, end of year

h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

h. The *non-performing loans* (NPL, classified as *substandard, doubtful and loss* in accordance with Bank Indonesia regulation) ratios as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
NPL bruto	1.78%	0.76%	Gross NPL
NPL neto	1.51%	0.29%	Net NPL

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

i. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

i. As of 31 December 2013 and 2012, details of non-performing loans per economic sector were as follows:

	2013		2012		
	Pokok/ Principal	Penyisihan penghapusan/ Allowance for losses	Pokok/ Principal	Penyisihan penghapusan/ Allowance for losses	
Manufaktur	87,536	(3,195)	48,077	(45,009)	Manufacturing
Perdagangan	397,438	(518)	11,400	(1,414)	Trading
Transportasi	13	(13)	62	(59)	Transportation
Komunikasi	648	(42)	32	(31)	Communication
Perumahan	-	-	24	(24)	Real estate
Agribisnis	13	-	9	(3)	Agribusiness
Lainnya	156,133	(93,902)	167,990	(94,466)	Others
	<u>641,781</u>	<u>(97,670)</u>	<u>227,594</u>	<u>(141,006)</u>	

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2013			2012			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized loss	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual:							Available for sale:
Obligasi pemerintah	3,044,087	(24,883)	3,019,204	3,409,660	32,328	3,441,988	Government bonds
Sertifikat Bank							Bank Indonesia
Indonesia	2,088,497	(1,016)	2,087,481	2,524,108	255	2,524,363	Certificates
Sertifikat Deposito							Deposits
Bank Indonesia	881,756	(584)	881,172	-	-	-	of Bank Indonesia
Surat perbendaharaan							Indonesian treasury
negara	99,283	(50)	99,233	-	-	-	note
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Obligasi pemerintah –							Government bonds –
Sukuk Ijarah	1,689,130	-	1,689,130	-	-	-	Sukuk Ijarah
Jumlah	<u>7,802,753</u>	<u>(26,533)</u>	<u>7,776,220</u>	<u>5,933,768</u>	<u>32,583</u>	<u>5,966,351</u>	Total

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)**

**11. INVESTMENT SECURITIES
(Continued)**

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah sebesar Rp 4.452.842.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting on 30 June 2013, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2013, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 4,452,842.

Perubahan atas (rugi)/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized (loss)/gain from change in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	32,583	68,139	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
(Rugi)/laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(49,472)	24,189	<i>Unrealized (loss)/gain during the year - net</i>
Laba yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	(9,644)	(59,745)	<i>Realized gain from sale of available-for-sale investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(26,533)	32,583	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14)	6,633	(8,146)	<i>Deferred income tax (Note 14)</i>
Saldo pada akhir tahun, bersih	(19,900)	24,437	<i>Balance at the end of year, net</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**12. SIMPANAN DARI NASABAH
BUKAN BANK**

**12. DEPOSITS FROM NON-BANK
CUSTOMERS**

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2013	2012	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	10,460,081	10,319,447	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	2,323,359	2,645,119	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	7,968,054	9,953,030	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	20,751,494	22,917,596	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**12. SIMPANAN DARI NASABAH
BUKAN BANK (Lanjutan)**

**12. DEPOSITS FROM NON-BANK
CUSTOMERS (Continued)**

	2013	2012	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	14,335,340	12,203,095	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5,349,765	4,791,792	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	2,860,189	2,164,310	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>22,545,294</u>	<u>19,159,197</u>	
Jumlah	<u>43,296,788</u>	<u>42,076,793</u>	<i>Total</i>

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 233.777 dan Rp 280.806.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 2.927 dan Rp 2.896.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2013 and 2012, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 233,777 and Rp 280,806, respectively.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 2,927 and Rp 2,896, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2013	2012	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	934,497	2,191,435	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	1,155,199	2,411,387	<i>Interbank call money</i>
Pinjaman	90,752	90,320	<i>Borrowings</i>
	<u>2,180,448</u>	<u>4,693,142</u>	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	640,311	656,104	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	851,906	267,927	<i>Interbank call money</i>
Liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital)	6,085,000	4,820,747	<i>Due to Head Office (declared capital)</i>
	<u>7,577,217</u>	<u>5,744,778</u>	
Jumlah	<u>9,757,665</u>	<u>10,437,920</u>	<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN
(Lanjutan)**

Liabilitas pada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 6.085.000 dan Rp 4.818.750. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Tingkat suku bunga rata-rata untuk dana tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 0,63%. Dana tersebut tidak dikenakan bunga mulai tanggal 23 September 2013.

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 7.898.266 dan Rp 6.724.140.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga atas simpanan dari bank-bank lain (pihak-pihak berelasi), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 24.864 dan Rp 38.276.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS
(Continued)**

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2013 and 2012, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 6,085,000 and Rp 4,818,750, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. The average interest rate for these funds as of 31 December 2012 was 0.63%. These funds became non-interest bearing starting on 23 September 2013.

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2013 and 2012, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 7,898,266 and Rp 6,724,140, respectively.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 24,864 and Rp 38,276, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 67.210 dan Rp 66.728 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2013	2012
Beban pajak kini:		
Tahun ini	597,744	639,067
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	87,307	(5,348)
	<u>685,051</u>	<u>633,719</u>

a. *Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 67,210 and Rp 66,728 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.*

b. *Income tax expense consisted of:*

*Current tax expense:
Current year

Deferred tax expense:
Origination and reversal of temporary differences*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

- c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,687,820	2,504,509	<i>Accounting income before income tax</i>
Tarif pajak	25%	25%	<i>Tax rate</i>
	671,955	626,127	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13,096	7,592	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak	685,051	633,719	<i>Tax expense</i>

- c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- e. *The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement there of, as of and for the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:*

	2013				
	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(3,503)	(41,909)	-	(45,412)	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Provisi atas tunjangan karyawan (Laba)/rugi yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan, bersih	76,284	2,266	-	78,550	<i>Employee benefits provisions</i>
Penyusutan aset tetap	38,170	(36,281)	-	1,889	<i>Unrealized (gain)/ loss from change in fair value of financial assets held for trading, net</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	(22,692)	(1,485)	-	(24,177)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	(444)	1,434	-	990	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	(8,146)	-	14,779	6,633	<i>Unrealized loss/(gain) from the change in fair value of investment securities, net</i>
Cadangan lainnya	(4,316)	2,209	-	(2,107)	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	110,154	(13,541)	-	96,613	<i>Other reserves</i>
	185,507	(87,307)	14,779	112,979	<i>Deferred tax assets, net</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

	2012				
	31 Desember/ December 2011	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2012	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	27,727	(31,230)	-	(3,503)	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Provisi atas tunjangan karyawan	51,710	24,574	-	76,284	<i>Employee benefits provisions</i>
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan, bersih	(2,451)	40,621	-	38,170	<i>Unrealized loss/(gain) from change in fair value of financial assets held for trading, net</i>
Penyusutan aset tetap	(20,788)	(1,904)	-	(22,692)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	(1,738)	1,294	-	(444)	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	(17,035)	-	8,889	(8,146)	<i>Unrealized loss/(gain) from the change in fair value of investment securities, net</i>
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	(4,161)	(155)	-	(4,316)	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Cadangan lainnya	138,006	(27,852)	-	110,154	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>171,270</u>	<u>5,348</u>	<u>8,889</u>	<u>185,507</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

f. Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk aset/liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari rugi dan laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (bersih) masing-masing sebesar Rp 6.633 dan (Rp 8.146), yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

f. Total deferred tax assets as of 31 December 2013 and 2012 included deferred tax assets/(liabilities) arising from unrealized loss and gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp 6,633 and (Rp 8,146), respectively, which were recorded as other comprehensive income.

g. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

g. The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

h. Pada tanggal 22 dan 23 Pebruari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.771 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Hasil dari banding tersebut masih belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Hasil dari keberatan tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 211.528 (termasuk di dalamnya STP sebesar Rp 3.501) dan Rp 228.233.

h. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 16 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the Large Taxpayers Office I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,771 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of this financial statements.

On 23 and 30 December 2013, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The objection result is still unknown as of the date of this financial statements.

As of 31 December 2013 and 2012, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 211,528 (included STP amounted to Rp 3,501) and Rp 228,233, respectively.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah masing-masing sebesar 9,8% dan 7,2% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2013 dan 2012, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 43.081 dan Rp 31.465.

The Bank has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's contributions were 9.8% and 7.2%, respectively of the employees' basic salaries.

During 2013 and 2012, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 43,081 and Rp 31,465, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)**

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Tabel berikut ini menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Liabilitas imbalan pasca-kerja		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(503,094)	(645,697)
Nilai wajar aset program	430,921	454,661
Nilai yang belum diakui:		
- (Keuntungan)/kerugian aktuarial	(28,202)	103,475
- Beban jasa lalu	9,203	22,571
	<u>(91,172)</u>	<u>(64,990)</u>
Beban imbalan pasca-kerja		
Beban jasa kini	56,892	57,797
Imbal hasil atas aset program	(29,808)	(36,513)
Beban bunga	34,434	40,927
Amortisasi atas:		
- Kerugian aktuarial	5,220	12,252
- Beban jasa lalu	13,198	3,523
- Beban kurtailmen	-	408
	<u>79,936</u>	<u>78,394</u>

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The Bank is required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represent an underlying defined benefits obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The obligation for post-employment benefits is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the *projected-unit-credit* method.

The following table summarizes the Bank's obligation for post-employment benefits for the years ended 31 December 2013 and 2012:

Obligation for post-employment benefits
Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan asset
Unrecognized amount of:
Actuarial (gains)/losses -
Past service cost -
Post-employment benefit expenses
Current service cost
Expected return on plan assets
Interest expense
Amortization of:
Actuarial losses -
Past service cost -
Cost of curtailment -

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)	2013	2012	15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti			Movement in the present value of defined benefit obligations
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	(645,697)	(643,442)	Defined benefit obligations at the beginning of year
Imbalan yang dibayarkan	49,631	36,459	Benefits paid
Beban jasa dan bunga kini	(91,326)	(98,723)	Current service costs and interest
Keuntungan aktuarial	184,253	59,498	Actuarial gains
Perubahan nilai kini imbalan pasti karena perubahan program	-	-	Changes in present value of benefit obligation due to changes in plan
Pemindahan liabilitas	45	511	Liabilities transfer
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	<u>(503,094)</u>	<u>(645,697)</u>	Defined benefit obligations at the end of year
	2013	2012	
Perubahan nilai wajar aset program			Movement in the fair value of plan assets
Nilai wajar aset program pada awal tahun	454,661	409,813	Fair value of plan assets at the beginning of year
Kontribusi dibayarkan oleh program	43,081	31,465	Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(38,833)	(29,121)	Benefits paid by the plan
Imbal hasil atas aset program	29,808	36,513	Expected return on plan assets
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	(57,796)	5,991	Actuarial (losses)/gains
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>430,921</u>	<u>454,661</u>	Fair value of plan assets at the end of year
	2013	2012	
Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan diatas			Key assumptions used in the above calculation
Tingkat diskonto per tahun	8.50%	5.50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	Annual basic salary growth rate
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	7.75%	6.50%	Expected annual rate of return on plan assets
	2013	2012	
Informasi historis			Historical information
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(503,094)	(645,697)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar dari aset program	430,921	454,661	Fair value of plan assets
Defisit dari program	(72,173)	(191,036)	Deficit in the plan
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program – keuntungan	126,457	65,489	Experience adjustment arising on plan liabilities – gain

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh) [dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis] sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

16. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount) [reported in the financial statements at historical exchange rate] as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

17. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

17. ADDITIONAL INVESTMENT

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

18. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2013	2012
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	380,625	439,633
Utang ke Kantor Pusat (termasuk dalam simpanan dari bank-bank lain) dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(6,489,816)	(5,382,069)
Dana usaha	(6,109,191)	(4,942,436)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500 juta (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 (ekuivalen dengan Rp 6.085.000) dan 2012 (ekuivalen Rp 4.818.750). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

18. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation comprised:

	2013	2012
Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches	380,625	439,633
Due to Head Office (included in deposits from other banks) and derivative liabilities to Head Office	(6,489,816)	(5,382,069)
Operating funds	(6,109,191)	(4,942,436)

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500 million (full amount) as of 31 December 2013 (equivalent to Rp 6,085,000) and 2012 (equivalent to Rp 4,818,750). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2013 and 2012 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. DANA USAHA (Lanjutan)

18. OPERATING FUNDS (Continued)

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

19. PENDAPATAN BUNGA

19. INTEREST INCOME

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

Represents interest income derived from:

	2013	2012	
Kredit yang diberikan	2,895,172	3,009,922	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	301,973	446,479	<i>Investment securities</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	212,154	163,167	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	146,022	82,547	<i>Financial assets held for trading</i>
Giro pada bank-bank lain	15,126	16,194	<i>Demand deposits with other banks</i>
	3,570,447	3,718,309	

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 3,424,425 dan Rp 3.635.762.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 3,424,425 and Rp 3,635,762, respectively.

20. BEBAN BUNGA

20. INTEREST EXPENSES

Merupakan beban bunga atas:

Represent interest expenses incurred for:

	2013	2012	
Giro	205,695	154,023	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	18,232	18,536	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	449,628	392,999	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain	16,752	14,463	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman	17,740	83,725	<i>Borrowings</i>
Liabilitas pada Kantor Pusat	22,461	38,207	<i>Due to Head Office</i>
Premi asuransi penjaminan simpanan	91,995	85,954	<i>Depository insurances premium</i>
Lain-lain	-	7	<i>Others</i>
	822,503	787,914	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI,
BERSIH**

21. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2013	2012	
Pendapatan provisi dan komisi:			<i>Fees and commissions income:</i>
Provisi dan komisi dari kartu kredit	993,389	992,387	<i>Fees and commissions from credit cards</i>
Komisi agen penjual	430,263	432,346	<i>Selling agent commissions</i>
Komisi jasa custodian	146,682	130,246	<i>Custodial service commissions</i>
Komisi manajemen kas	128,483	111,973	<i>Cash management commissions</i>
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	123,144	110,863	<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>
Lain-lain	85,461	71,044	<i>Others</i>
Jumlah	1,907,422	1,848,859	<i>Total</i>
Beban provisi dan komisi:			<i>Fees and commissions expenses:</i>
Beban komisi penjualan	(17,697)	(8,883)	<i>Sales commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,889,725	1,839,976	<i>Net fees and commissions income</i>

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 30.988 dan Rp 29.380.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 30,988 and Rp 29,380, respectively.

**22. PENDAPATAN TRANSAKSI
PERDAGANGAN, BERSIH**

22. NET TRADING INCOME

	2013	2012	
Efek-efek	(21,437)	12,296	<i>Securities</i>
Instrumen derivatif	309,472	533,637	<i>Derivative instruments</i>
	288,035	545,933	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. BEBAN PERSONALIA

23. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	
Gaji dan kompensasi lainnya	817,503	819,220	<i>Salaries and other compensation</i>
Jaminan sosial tenaga kerja	77,065	78,151	<i>Social security costs</i>
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	79,936	78,394	<i>Post-employment benefit expenses (Note 15)</i>
Lain-lain	52,340	87,330	<i>Others</i>
	<u>1,026,844</u>	<u>1,063,095</u>	

**24. PEMBENTUKAN CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN, BERSIH**

**24. ADDITION OF ALLOWANCE FOR
IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS, NET**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2013	2012	
Kredit yang diberikan	307,337	495,333	<i>Loans and advances</i>
Tagihan akseptasi	829	(1,792)	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	(6,585)	(15,908)	<i>Other assets</i>
	<u>301,581</u>	<u>477,633</u>	

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

	2013	2012	
Beban alokasi Kantor Pusat	335,628	416,047	<i>Head Office allocation expenses</i>
Promosi dan pemasaran	396,199	407,929	<i>Promotion and marketing</i>
Gedung	334,142	357,214	<i>Premises</i>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	279,826	211,479	<i>Service contracted out</i>
Telekomunikasi	78,533	81,251	<i>Telecommunication</i>
Penyusutan aset tetap	65,460	74,627	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban komisi	45,623	59,287	<i>Commissions expenses</i>
Pemeliharaan sistem	25,907	19,153	<i>System maintenance</i>
Perjalanan dan transportasi	18,280	16,267	<i>Travel and transportation</i>
Jasa professional	15,607	54,317	<i>Professional fees</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya	8,838	17,873	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Lain-lain	225,622	193,064	<i>Others</i>
	<u>1,829,665</u>	<u>1,908,508</u>	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2013			2012			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(17,742,632)	(1,516,833)	(19,259,465)	(18,186,249)	(805,302)	(18,991,551)	Unused committed loan facilities
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(1,535)	(309,070)	(310,605)	(3,384)	(210,301)	(213,685)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(17,744,167)</u>	<u>(1,825,903)</u>	<u>(19,570,070)</u>	<u>(18,189,633)</u>	<u>(1,015,603)</u>	<u>(19,205,236)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	5,416	38,191,411	38,196,827	128,138	31,097,952	31,226,090	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	20,633	4,547	25,180	25,495	23,081	48,576	Interest on non-performing loans
Lain-lain	6,799	864	7,663	12,051	612	12,663	Others
	<u>32,848</u>	<u>38,196,822</u>	<u>38,229,670</u>	<u>165,684</u>	<u>31,121,645</u>	<u>31,287,329</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(419,131)	(3,967,125)	(4,386,256)	(516,692)	(3,857,961)	(4,374,653)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi tagihan (liabilitas) - bersih	<u>(386,283)</u>	<u>34,229,697</u>	<u>33,843,414</u>	<u>(351,008)</u>	<u>27,263,684</u>	<u>26,912,676</u>	Total contingencies net receivables (liabilities)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 30.456.457 dan Rp 24.335.351.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 30,456,457 and Rp 24,335,351, respectively.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 37.935.770 dan Rp 30.783.388.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 37,935,770 and Rp 30,783,388, respectively.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. JASA KUSTODIAN

27. CUSTODIAL SERVICES

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (NAV), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset yang diadministrasikan oleh *Securities Services Indonesia* terdiri atas saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sebesar ekuivalen Rp 373.119.191 dan Rp 331.837.949.

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named *Securities and Funds Services Operations Indonesia*) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 1 January 2013 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, NAV reporting, tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

As of 31 December 2013 and 2012, the assets which were administered by the *Securities Services Indonesia* consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with total amount equivalent to Rp 373,119,191 and Rp 331,837,949, respectively.

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontijensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 21, 25, dan 26.

Informasi tambahan atas transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan di bawah ini.

Perjanjian dengan PT Citigroup Securities Indonesia

Bank melakukan perjanjian jasa dengan PT Citigroup Securities Indonesia (CSI), dimana Bank setuju untuk menyediakan gedung/bangunan, termasuk listrik, penerangan dan pendingin (AC) kepada CSI. Sebagai kompensasinya, CSI membayar provisi (*service fees*) setiap bulan sesuai dengan perjanjian di atas. Perjanjian akan berlaku sampai diputuskan oleh salah satu pihak.

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2013 and 2012 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 21, 25, and 26.

Additional information on transactions with related parties is disclosed below.

Agreement with PT Citigroup Securities Indonesia

The Bank entered into a service agreement with PT Citigroup Securities Indonesia (CSI), whereby the Bank agreed to provide office premise and utility services such as the use of electricity, lighting, and air conditioning to CSI. In return for these services, CSI pays monthly service fees in accordance with the agreement to the Bank. The agreement will continue in full force and effect until terminated by either party.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah imbalan yang diterima dari CSI adalah masing-masing sebesar Rp 1.030 dan Rp 789 dan dicatat sebagai pendapatan lainnya.

During the years ended 31 December 2013 and 2012, total fees received from CSI amounted to Rp 1,030 and Rp 789, respectively, and recorded as other income.

**29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

**29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below sets out the carrying amount (before allowance for impairment losses) and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2013 and 2012:

	2013							
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi / <i>Amortized cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	-	498,641	-	-	498,641	498,641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,153,779	-	-	-	4,153,779	4,153,779	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	535,443	-	-	-	535,443	535,443	Demand Deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5,711,000	-	-	-	5,711,000	5,711,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,264,474	-	-	-	-	5,264,474	5,264,474	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	230,050	-	-	-	230,050	230,050	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	6,087,090	1,689,130	-	7,776,220	7,744,188	Loans and advances
Aset lain-lain	-	161,307	-	-	-	161,307	161,307	Investment securities
	<u>5,264,474</u>	<u>50,461,127</u>	<u>6,585,731</u>	<u>1,689,130</u>	<u>-</u>	<u>64,000,462</u>	<u>63,045,219</u>	Other assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	43,296,788	43,296,788	43,297,072	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	-	3,672,665	3,672,665	3,672,665	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	1,684,993	-	-	-	-	1,684,993	1,684,993	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	230,050	230,050	230,050	Acceptance payables
	<u>1,684,993</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,199,503</u>	<u>48,884,496</u>	<u>48,884,780</u>	

* tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital) (Catatan 13)

*exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) **

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

	2012						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	423,167	-	423,167	423,167	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4,148,151	-	-	4,148,151	4,148,151	<i>Demand Deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	355,486	-	-	355,486	355,486	<i>Demand Deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	17,035,551	-	-	17,035,551	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,095,289	-	-	-	1,095,289	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	-	122,104	-	-	122,104	122,104	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	32,031,904	-	-	32,031,904	31,354,813	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	5,966,351	-	5,966,351	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	-	134,318	-	-	134,318	134,318	<i>Other assets</i>
	<u>1,095,289</u>	<u>53,827,514</u>	<u>6,389,518</u>	<u>-</u>	<u>61,312,321</u>	<u>60,635,230</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	42,076,793	42,076,793	42,085,706	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	5,617,173	5,617,173	5,617,173	<i>Deposits from other banks*</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	452,639	-	-	-	452,639	452,639	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	-	-	-	122,104	122,104	122,104	<i>Acceptance payables</i>
	<u>452,639</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,816,070</u>	<u>48,268,709</u>	<u>48,277,622</u>	

* tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

*exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) **

Nilai wajar yang diungkapkan di atas adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal pelaporan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal pelaporan.

The fair values are based on relevant information available as of the reporting date and have not been updated to reflect change in market condition after the reporting date.

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

The fair values of trading and investment securities as of 31 December 2013 and 2012 were based on quoted market prices.

Nilai wajar penempatan pada bank-bank lain, kredit yang diberikan, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan dari nasabah bukan bank yang memiliki risiko nilai wajar dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The fair values of placements with other banks, loans and advances, deposits from other banks and deposits from non-bank customers with fair value risk were measured using discounted cash flows analysis based on prevailing market interest rate as of 31 December 2013 and 2012.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak dijelaskan di atas, mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are not explained above, approximate their carrying amounts because of their short-term nature and/or repriced frequently.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 / YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation as of 31 December 2013 and 2012.

		2013					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,153,779	-	-	-	-	4,153,779	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	535,443	-	-	-	-	535,443	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,711,000	-	-	-	-	5,711,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,257,033	170	7,271	-	-	5,264,474	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	230,050	-	-	-	-	230,050	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	35,113,378	3,914,389	526,185	66,884	48,712	39,669,548	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,776,220	-	-	-	-	7,776,220	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	161,307	-	-	-	-	161,307	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	22,033,439	1,903,419	5,677	1,291	12,500	23,956,326	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>80,971,649</u>	<u>5,817,978</u>	<u>539,133</u>	<u>68,175</u>	<u>61,212</u>	<u>87,458,147</u>	
		2012					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,148,151	-	-	-	-	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	355,486	-	-	-	-	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,035,551	-	-	-	-	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,063,146	10,450	1,368	-	20,325	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	113,977	8,127	-	-	-	122,104	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	28,841,905	2,962,405	67,993	72,035	87,566	32,031,904	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	-	-	-	-	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	130,386	-	-	-	3,932	134,318	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	22,216,232	1,345,627	2,129	875	15,026	23,579,889	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>79,871,185</u>	<u>4,326,609</u>	<u>71,490</u>	<u>72,910</u>	<u>126,849</u>	<u>84,469,043</u>	

Citi Indonesia

Citibank Tower

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190

www.citibank.co.id